

GARAP GENDÈR
MUNTAB, MAWUR, RIMONG, RANUMANGGALA,
KEDHATON BENTAR, BONDHAN KINANTHI

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



diajukan oleh

Didik Setiono
NIM 13111127

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017

GARAP GENDÈR

**MUNTAB, MAWUR, RIMONG, RANUMANGGALA,
KEDHATON BENTAR, BONDHAN KINANTHI**

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

Didik Setiono
NIM 13111127

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017**

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

**GARAP GENDÈR :
MUNTAB, MAWUR, RIMONG,
RANUMANGGALA, BONDHAN KINANTHI, KEDHATON BENTAR**

dipersiapkan dan disusun oleh

Didik Setiono
NIM 13111127

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 22 Mei 2017
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

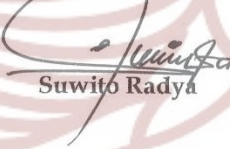
Penguji Utama,


Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195708061980121002

Sekretaris Penguji


Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum
NIP. 196007021989031002

Penguji Bidang

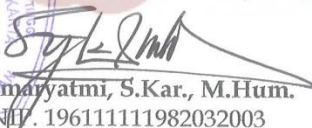

Suwito Radya

Pembimbing


Suraji, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196106151988031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Juli 2017
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Didik Setiono
Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 05 juni 1995
NIM : 13111127
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Karangbendo Rt 01 Rw 04, Sranten, Karanggede,
Boyolali.

Menyatakan bahwa :

Deskripsi tugas akhir karya seni saya yang berjudul: "Garap Gendèr: Muntab, Mawur, Rimong, Ranumanggala, Kedhaton Bentar dan Bondhan Kinanthi", adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak keaslian karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 13 Mei 2017

Penyaji

Didik Setiono
NIM. 13111127



MOTTO

“Sukses adalah sebuah petualangan paling manis yang tidak bisa dibayar dengan apa-apa” (Haris Abdurrohman)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah dan karunia yang diberikan kepada penulis hingga terselesaikannya kertas penyajian ini. Penulis menyadari, kertas penyajian ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penyaji dalam kesempatan kali ini menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada lembaga tempat penyaji menuntut ilmu Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala hal yang bersifat *tangible* maupun *intangible* sehingga menjadi semangat pendorong bagi penyaji menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih serta rasa hormat penyaji sampaikan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum beserta staf akademik fakultas yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pemenuhan segala prosedur birokrasi. Ucapan terima kasih juga penyaji sampaikan kepada Ketua Jurusan Karawitan Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum yang telah memberikan kemudahan penggunaan fasilitas jurusan, bimbingan dan pengarahan kepada penyaji sehingga baik penyajian maupun kertas penyajian ini dapat terselesaikan secara baik.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik dan juga selaku pembimbing yang telah memberi wawasan akademik, saran-saran, dan motivasi, kritik, saran serta arahan sejak dari awal proses sampai dengan paripurna pelaksanaan ujian tugas akhir. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Prasadiyanto, S.Kar., M.A selaku penasihat akademik atas segala bimbingan selama penyaji menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Surakarta. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada narasumber antara lain : Bapak Sukamso, Bapak Suraji, Bapak Suwito Radyo, Bapak Bambang Suwarno, dan para narasumber yang belum disebut namanya yang berkenan memberikan informasi serta masukan-masukan yang sangat berarti bagi penyaji.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya penyaji sampaikan kepada Ayahanda Nurhadi Agus Triono dan Siti Qotimah atas segala nasehat, motivasi, dukungan materilnya dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Penyaji menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini.

Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan. Tidak lupa ucapan terima kasih penyaji ucapkan kepada semua dosen Jurusan Karawitan. Kepada teman-temanku satu kelompok Ananto Sabdo Aji, Pitutur Tustho Gumawang dan Tri Utari terima kasih telah bekerja dan berusaha bersama sehingga ujian penyajian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada teman-teman mulai dari semester I hingga semester VI dan para alumni ISI Surakarta yang telah bersedia mendukung penyajian ini, saya ucapkan terima kasih atas kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah mulai dari proses hingga terlaksananya ujian tugas akhir ini. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih kepada teman-teman Tim Produksi HIMA Karawitan yang telah mensukseskan ujian penyajian ini.

Surakarta, 27 Juni 2016

Didik Setiono

CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa 'gending'.

Contoh:

Gending *klenengan* bukan *gendhing klenengan*

Gending *bedhayan* bukan *gendhing bedhayan*

2. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, yakni pada konsonan 'd' disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam cetak miring (italic): '*gendhing*'

Contoh:

Malarsih, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4.

Raranjala, gendhing kethuk 2 arang minggah 4.

3. Semua lagu (*sindhènan, gérongan, senggakan*, dan gending) ditulis menggunakan notasi kepatihan.

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dhsama* dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), dan intonasi *a* akan ditambah simbol *a* . Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan *garap* gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

Sebagai contoh penulisan istilah :

th untuk menulis *pathet, kethuk*, dan sebagainya

dh untuk menulis *gendhing, kendhang*, dan sebagainya

d untuk menulis *gender* dan sebagainya

t untuk menulis *siter* dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan *cakepan* atau syair :

e untuk menulis *sekar* dan sebagainya

é untuk menulis *kusumané* dan sebagainya

è untuk menulis *sukèng* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi Kepatihan	: 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣̇ 2̣̇ 3̣̇
0	: simbol instrumen <i>gong</i>
ˆ	: simbol instrumen <i>kenong</i>
˘	: simbol instrumen <i>kempul</i>
˘	: simbol instrumen <i>gong suwukan</i>
.	: simbol tanda ulang
md	: kependekan dari kata <i>mandheg</i>

Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau *céngkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *céngkok* untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, *gendèran*, *sindhènan*, dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *céngkok gendèran* dalam gending Jawa.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *gendèran* adalah sebagai berikut :

<i>dlb</i>	: Dua Lolo Besar	<i>ddk</i>	: nduduk
<i>kkg</i>	: Kuthuk Kuning Gembyang	<i>jk</i>	: Jarik Kawung
<i>gt</i>	: Gantung	<i>sl</i>	: Seleh
<i>ak</i>	: Ayu Kuning	<i>pg</i>	: Puthut Gelut
<i>kkp</i>	: Kuthuk Kuning Kempyung	<i>ob</i>	: Ora Butuh
<i>dlc</i>	: Dua Lolo Cilik	<i>kc</i>	: Kacaryan
<i>ddp</i>	: Nduduk Panjang	<i>el</i>	: Ela-Elo
<i>dby</i>	: Debyang-debyung	<i>rbt</i>	: Rambatan
<i>ck</i>	: Cengkok Khusus	<i>ppl</i>	: Pipilan
<i>kpy</i>	: Kempyung	<i>gby</i>	: Gembyang
<i>dlk</i>	: Dhelik		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tafsir <i>Pathet Gendhing Muntab</i>	50
Tabel 2 Tafsir <i>Pathet Gendhing Mawur</i>	52
Tabel 3 Tafsir <i>Pathet Gendhing Rimong</i>	55
Tabel 4 Tafsir <i>Pathet Gendhing Ranumanggala</i>	57
Tabel 5 Tafsir <i>Pathet Gendhing Kedhaton Bentar</i>	60
Tabel 6 Tafsir <i>Pathet Gendhing Bondhan Kinanthi</i>	63
Tabel 7 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Muntab</i>	68
Tabel 8 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Mawur</i>	73
Tabel 9 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Rimong</i>	78
Tabel 10 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Ranumanggala</i>	83
Tabel 11 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Kedhaton Bentar</i>	89
Tabel 12 Tafsir <i>Garap Gendèr Gendhing Bondhan Kinanthi</i>	92

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penyajian	9
C. Tujuan dan Manfaat	12
D. Tinjauan Sumber	14
E. Landasan Konseptual	18
F. Metode Penelitian	20
1. Studi Pustaka	20
2. Wawancara	23
3. Observasi	24
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PROSES PENYAJIAN	
A. Tahap Persiapan	28
1. Orientasi	29
2. Observasi	29
3. Eksplorasi	31
B. Tahap Penggarapan	32
1. Latihan Mandiri	32
2. Latihan Kelompok	33
3. Latihan Wajib Bersama Pendukung	33
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI	
A. Struktur dan Bentuk Gending	35

B. <i>Garap gending</i>	42
1. <i>Garap gending klenèngan</i>	42
2. <i>Garap gending wayangan</i>	46
3. <i>Garap gending bedhayan</i>	47
C. <i>Tafsir Pathet</i>	48
1. <i>Gending klenèngan</i>	50
2. <i>Gending wayangan</i>	60
3. <i>Gending bedhayan</i>	63
D. <i>Tafsir Gendèr</i>	65
1. <i>Tafsir Gendèran gending klenèngan</i>	68
2. <i>Tafsir Gendèran gending wayangan</i>	89
3. <i>Tafsir Gendèran gending bedhayan</i>	92
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR NARASUMBER	99
DISKOGRAFI	99
WEBTOGRAFI	99
GLOSARIUM	100
 LAMPIRAN	
Lampiran I	105
Lampiran II	119
DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT	140
BIODATA	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas Akhir merupakan salah satu mata kuliah akhir yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa ISI Surakarta untuk mencapai derajat S-1. Program Studi Seni Karawitan mempunyai tiga bentuk Tugas Akhir yaitu Tugas Akhir *Pengrawit*, Komposisi (karya komposisi baru dan karya komposisi tradisi (penataan), dan Skripsi (penelitian). Dalam kesempatan ini penyaji memilih Tugas Akhir *pengrawit* yang dituntut mampu menyajikan salah satu instrumen *garap ngajeng* (*rebab, kendhang, gendèr atau sindhèn*) dalam sajian gendhing-gendhing *klenéngan, pakeliran, bedhayan* atau *srimpèn*.

Ketertarikan penyaji untuk menempuh jalur *pengrawit* yaitu sebagai salah satu proses untuk menempa lebih dalam, baik dari sisi *virtuositas* dalam memainkan *ricikan* maupun pengetahuan penyaji dalam menggarap dan menafsir gendhing-gendhing tradisi karawitan Jawa. Dengan modal *virtuositas* dan pengetahuan penyaji akan *garap* merupakan keuntungan tersendiri bagi penyaji ketika kelak terjun dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pada Tugas Akhir kali ini penyaji memilih memerankan sebagai penyaji *ricikan gendèr*. Penyaji memilih *ricikan* tersebut karena merasa lebih menguasai teknik memainkan *gendèr* dengan baik dibandingkan instrumen yang lain, sehingga penyaji lebih percaya diri untuk memainkan *ricikan* tersebut. Selain pertimbangan tersebut dalam pengalaman berkarawitan di luar akademisi penyaji sering memainkan *ricikan gendèr* dan ketertarikan penyaji dengan instrumen *gendèr* sudah dimulai saat masih belajar di SMKN 8 Surakarta.

Mahasiswa yang mengambil Tugas Akhir minat pengrawit diperkenankan untuk maju secara kelompok. Penyaji dalam Tugas Akhir *pengrawit* memilih anggota kelompok : 1. Pitutur Tustho Gumawang yang akan menyajikan *ricikan rebab*, 2. Ananto Sabdo Aji yang akan menyajikan *ricikan kendhang*, 3. Tri Utari yang akan menyajikan vokal *sindhèn*.

Selain itu pada Tugas Akhir *pengrawit*, penyaji diwajibkan untuk menguasai tiga kategori gending, antara lain paket *klenéngan*, gending *pakeliran*, gending *bedayan* atau *srimpèn*. Gending *klenéngan* terdiri dari empat gending yang masing-masing memiliki jenis *garap* yang berbeda (*inggah irama dadi, kosèk alus, garap ciblon kethuk wolu, mrabot*), satu gending untuk *pakeliran* dan satu gending *bedhayan* atau *srimpèn* untuk kategori gending *beksan*.

Dalam pemilihan gending-gending ini dilakukan secara kerja kelompok dengan mempertimbangkan keragaman *pathet*, keragaman *garap*, karakteristik dari masing-masing *ricikan* individu, eksistensi gending serta bobot gending yang diukur dari besarnya bentuk dan kerumitan *garap* gending. Berikut disampaikan alasan pemilihan gending :

1. *Muntab, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathet lima.*

Gendhing Muntab memiliki susunan balungan yang tidak lazim **6544 3323** yang sangat jarang sekali dijumpai pada gending-gending lain, selain itu *suwuk gong* akhir yaitu dengan nada *sèlèh* (4) membuat penyaji tertarik untuk menghafal dan menggarap gending tersebut.

Alasan yang lain, *Gendhing Muntab* saat ini jarang ditemui dalam penyajian karawitan mandiri maupun karawitan untuk mendukung kepentingan lain.

2. *Mawur, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Kagok Madura sléndro pathet sanga*

Alasan memilih *Gendhing Mawur* karena gending tersebut saat ini jarang ditemui dalam penyajian karawitan secara umum. Selain itu pada bagian *mérong kenong* pertama, kedua, dan ketiga mempunyai kesamaan *balungan* dengan begitu penyaji lebih tertantang untuk menyajikan gending tersebut dengan perbendaharaan *céngkok* yang dimiliki oleh penyaji agar tidak terkesan membosankan. Selain itu pada bagian *inggah* yang digarap *kosék alus* memberikan tantangan tersendiri bagi penyaji

dalam pemilihan *wiledan* serta variasi *céngkok-céngkok gendèran* yang sesuai dengan rasa musikal gending.

Alasan penyaji memilih *Ladrang Kagok Madura* dikarenakan *Ladrang* tersebut tidak begitu populer dan belum pernah disajikan dalam ujian Tugas Akhir *pengrawit*.

3. *Rimong, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang.*

Alasan memilih *Gendhing Rimong* karena gending tersebut jarang dijumpai dalam pagelaran konser-konser karawitan, karena memiliki bentuk khusus atau *pamijèn* sehingga masyarakat non akademis kurang mengetahui tentang *garap gending* ini. *Gendhing Rimong* memiliki dua struktur yaitu *kethuk sekawan awis* dan *kethuk kalih awis*, *kethuk sekawan awis* terdapat pada *kenong* ke satu, ke tiga dan ke empat, *kethuk kalih awis* terdapat pada *kenong* ke dua.

Alasan penyaji memilih *Ladrang Moncer Alus* sebagai *lajengan* dari *Gendhing Rimong* karena ingin memperkenalkan *Ladrang Moncer Alus* karya Suraji, selain itu *ladrang Moncer Alus* memiliki kesamaan rasa dan kesamaan *sèlèh gong* sehingga dirasa “pas” sebagai *lajengan* dari *Gendhing Rimong*.

4. *Jineman Uler Kambang suwuk, kalajengaken Ranumanggala, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Katestrus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, trus Srepeg, mawwi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggula laras pélog pathet nem.*

Jineman Uler Kambang dapat disajikan dalam dua laras dan berbagai *pathet*, melihat kenyataan tersebut maka penyaji berinisiatif menyajikannya dalam *laras pélog pathet nem* sebagai salah satu rangkaian dari *Gendhing Ranumanggala*. Menyajikan *Jineman Uler Kambang* pada dasarnya akan memberi tantangan tersendiri terutama bagi seorang *penggendèr*. Dalam menyajikan *Jineman Uler Kambang* seorang *penggendèr* dituntut untuk dapat memilih variasi vokabuler yang dapat (*mungguh*) sesuai dengan lagu *Jineman*. Hal ini dilakukan karena antara *garap instrumen* dan vokal *Jineman Uler Kambang* adalah saling mempengaruhi dan terkait¹.

Menurut sepengetahuan penyaji *Gendhing Ranumanggala* terdapat tiga versi yaitu versi Jayamlaya yang tidak mempunyai *balungan ngelik* dan *balungan inggahnya* adalah abstraksi dari *balung mérong* yaitu campuran antara *balungan Gendhing Widosari* dan *Bandhelori* kemudian versi Kiyai Demang Gunasentika I yang tidak memiliki *balungan ngelik*, dan *inggahnya* adalah *Èsèg-èsèg* dan yang terakhir versi Walidi Wira Wiyagan yang memiliki *balungan ngelik* dan *balungan inggahnya* adalah

¹ Waridi “Jineman Uler Kambang: Tinjauan Dari Berbagai Segi” dalam *Dewa Ruci*, Vol.1, No.1. April (2002:139).

abstraksi dari *mérong* yaitu campuran antara *Gendhing Widosari*, dan *Onang-onang* (Barry Drummond, 18 April 2017).

Alasan penyaji ingin menggunakan *Ranumanggala* versi Walidi Wira Wiyaga karena mempunyai campuran *balungan Gendhing Widosari*, dan *Onang-onang* yang tidak dimiliki *Ranumanggala* yang lain, sehingga penyaji lebih mempunyai kekayaan *garap* dari gending ini. Selain itu penyaji ingin menggunakan versi Walidi Wira Wiyagan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan, sejauh pengetahuan penyaji *Gendhing Ranumanggala* versi Walidi Wira Wiragan belum pernah dipilih untuk Tugas Akhir *pengrawit* maupun direkam pada kaset komersial², sehingga *Gendhing Ranumanggala* versi Walidi Wira Wiyagan tersebut kurang diketahui oleh masyarakat karawitan, alasan yang lain, *Gendhing Ranumanggala* merupakan salah satu gending *pélog pathet nem* yang memiliki susunan *balungan* menarik, yaitu pada bagian *ingghah kenong* keempat :

.5.6 .3.5 .6.5 .3.②

Berdasarkan pada perkuliahan Karawitan Surakarta V, penyaji terinspirasi untuk mengaplikasikan *céngkok* yang terdapat dalam *Gendhing Onang-onang pélog* bagian *ingghah kenong* IV yang juga mempunyai

² Berdasarkan pengecekan katalog kaset komersial lokananta, Kertas penyajian *pengrawit* yang terdapat di perpustakaan jurusan karawitan dan perpustakaan pusat ISI Surakarta, serta Buku Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000an tulisan Rustopo, tidak ditemukan rekaman komersial dan penyajian Tugas Akhir *Pengrawit* yang menggunakan gending *Ranumanggala*

kesamaan dengan susunan *balungan* pada bagian *ingguh Gendhing Ranumanggala*. Keberadaan susunan *balungan* seperti itu jarang ditemui dalam gending *pélog pathet nem*, atas dasar itulah penyaji tertarik untuk memilih *Gendhing Ranumenggala* sebagai salah satu repertoar yang akan disajikan untuk Tugas Akhir *pengrawit*.

Alasan penyaji memilih *Ladrang Kembang Kates* dikarenakan rasa gending yang sama dan juga *sèlèh gong* yang sama, selain itu pada *ladrang* tersebut terdapat dua *garap* gaya Surakarta dan *Nartosabdan*.

Alasan penyaji memilih *Ayak-ayak Mijil Larasati trus srepeg pélog nyamat* sebagai rangkaian gending *garap mrabot* didasari atas kesamaan nada *gong* dengan *Ladrang Kembang Kates* yaitu nada 2, sehingga perpindahan akan terasa enak. Selain itu juga atas dasar kecocokan rasa dengan gending-gending sebelumnya, yang menurut penyaji, rasa dari *Ayak Mijil Larasati* dan *Srepeg pélog nyamat* sesuai atau “pas” disajikan dengan gending-gending sebelumnya karena sama-sama didominasi *céngkok-céngkok pathet manyura*.

Alasan lain karena *Ayak-Ayak Mijil* belum pernah disajikan sebagai Tugas Akhir dalam wujud alih *laras*. Selain itu terdapat beberapa *céngkok-céngkok gendèran* khusus yang kurang diketahui oleh masyarakat non akademis.

Penyaji memilih *Palaran Asmarandana Kagok Ketanon dan Dhandanggula* sebagai rangkaian *garap mrabot*, dikarenakan menyesuaikan

dengan tema merabot yang mengangkat tentang asmara, oleh karena itu *cakepan* yang digunakan dalam *palaran* tentang asmara.

5. *Kedhaton Bentar, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan suwuk gropak, Ada-ada Girisa, Ada-ada Hastakuswala, Ada-ada Mataraam laras pelog pathet Nem, kalajengaken Lancaran Tropong Bang kaseling Ketawang Langengita suwuk gropak, Ada-ada Serambahan terus srepeg lasem suwuk, Ada-ada Jugag terus Godril dados Srepeg Lasem, suwuk, Pathet Kedhu laras pelog pathet nem.*

Pada gending *pakeliran* penyaji akan merevitalisasi wayang Madya yang saat ini sudah hampir punah, pada sajian *pakeliran* penyaji akan mengambil adegan *paseban jawi* yang menurut penyaji merasa kemampuan masing-masing individu sesuai dengan karakter pada adegan tersebut. Pada dasarnya gending yang digunakan pada wayang *madya* adalah gending-gending wayang purwa yang di alih *laraskan* dari *sléndro* ke *pelog* (Bambang Suwarno, 18 Februari 2017), oleh sebab itu penyaji mengambil gending tersebut karena sering digunakan untuk adegan *pasebanjawi* pada wayang *purwa* (Nayawirangka, 1958:47).

6. *Bondhan Kinanthi, gending kethuk sekawan kerep minggah Kinanthi kalajengaken Ladrang Semang, laras pelog pathet nem.*

Alasan memilih *Bondhan Kinanthi* sebagai gending *beksan* karena gending tersebut sudah jarang disajikan dalam konser-konser karawitan, selain itu gending ini dipilih berdasarkan pertimbangan karakter vokal *sindhèn* yang sesuai dengan karakter gending tersebut (Suraji, 15 April 2017).

B. Ide Penyajian

Karawitan gaya Surakarta dan Semarang pada dasarnya memiliki sifat yang dinamis, berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan rasa estetik masyarakat pendukungnya. Perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek, salah satunya *garap*. Berbagai *garap* gending telah dikembangkan seperti *garap pamijèn*, *jengglèng*, *wolak-walik*, *mrabot*, *alih laras*, dan lain sebagainya. Namun demikian, seorang *penggarap* dalam mengembangkan *garap* sebuah gending tetap mempertimbangkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam sajian karawitan gaya Surakarta. Terkait dengan masalah pengembangan *garap*. Namun demikian pengembangan *garap* yang penyaji lakukan hanya mengadopsi dari *garap* yang sudah ada sebelumnya untuk diterapkan pada gending susunan penyaji.

Salah satu konsep yang panyaji sajikan adalah *garap mrabot*, gagasan ini muncul karena di dalam *garap mrabot* terdapat berbagai rangkaian gending yang berbeda bentuk dan strukturnya yang dirangkai menjadi satu kesatuan sajian. *Mrabot* merupakan *garap* yang lengkap, karena di dalam *mrabot* terdapat *jineman*, *mérong*, *inggah*, *ladrang*, *ayak-ayak*, *srepeg*, dan *palaran*, dalam konsep ini penyaji tertantang dalam menyusun gending yang berbeda struktur namun harus mempertimbangkan alur melodi dan rasa gending yang sama.

Ranumanggala, *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pélog pathet nem*, adalah salah satu rangkaian *mrabot*, terutama pada bagian *inggah kenong* ke tiga dan ke empat ketika *garap* dalam *irama rangkep* *gendhing* tersebut terdapat balungan .3.2 .3.5 .1.2̇ .1.6̇ .5.6 .3.5 .6.5 .3.2̇.

Penyaji mendapatkan ide *garap* dengan mengacu dari materi perkuliahan kelas Karawitan Surakarta V pada *inggah Gendhing Onang-onang*. Pada proses perkuliahan ketika menggarap *Gendhing Onang-onang* menjelaskan *kenong* ketiga sampai *gong* terdapat *garap* khusus untuk *gendhing* tersebut. Pada *inggah Gendhing Ranumanggala* khususnya ketika *garap rangkep* juga *digarap* seperti dalam *inggah Gendhing Onang-onang*, karena pada bagian *inggah Gendhing Ranumanggala* *kenong* ke tiga dan ke empat terdapat kemiripan alur lagu dengan *inggah Gendhing Onang-onang*.

Menurut penyaji alih *laras* memiliki estetika tersendiri, karena setiap *gendhing* yang dialih *laraskan* belum tentu mempunyai tafsir *garap* yang sama dengan *pathet* induknya. *Gendhing Kedhaton Bentar* merupakan *gendhing* yang mempunyai *laras* induk *sléndro pathet nem*, akan tetapi pada penyajian ini disajikan *Gendhing Kedhaton Bentar* dengan *laras pélog pathet nem*. Martopengrawit menyatakan dalam buku Pengetahuan Karawitan II, bahwa *gendhing* untuk sajian *pakeliran Wayang Madya* adalah *gendhing pakeliran Wayang Purwa* yang dialih *laras* dari *sléndro* menjadi *pélog*. Pendapat tersebut kemudian menjadi renungan penyaji, yang akhirnya

muncul ide-ide gagasan untuk *menggarap Gendhing Kedhaton Bentar* tersebut dengan *laras pélog pathet nem*.

Pada saat ini, *pakeliran wayang madya* sudah jarang disajikan bahkan hampir tidak pernah disajikan lagi baik di dalam lingkup kampus, Mangkunegaran, Karaton, maupun di luar tembok Karaton. Kelangkaan tersebut menjadi pemikiran penyaji untuk memberikan informasi mengenai *wayang madya* tersebut. Penyaji menyajikan *pakeliran wayang madya* yang *garap* sajianya mengacu pada Karaton Surakarta. Gending-gending yang disajikan untuk keperluan *wayang madya* adalah gending-gending *wayang purwa* yang dialih *laraskan* menjadi *laras pélog*. Pada *garap bedhayan*, penyaji juga mengacu *garap* dari Karaton Surakarta.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mempelajari dan mengembangkan kembali *garap - garap* gending yang jarang ditemui dalam sajian karawitan saat ini.
- b. Mendokumentasi sajian gending-gending tradisi gaya Surakarta, gending *Srimpèn* dan gending *wayang madya* untuk kelangsungan karawitan dimasa mendatang.
- c. Berpartisipasi menyumbangkan oikiran melalui penggalan vokabuler *garap* dan perkembangan *garap* karawitan Jawa khususnya gaya Surakarta.

2. Manfaat

Melalui penyajian materi gending - gending tersebut diatas diharapkan dapat berdampak positif bagi penyaji, seniman, dan masyarakat sekitar. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan tentang anekaragam *garap* gending khususnya gaya surakarta.
- b. Memberikan sumbangan informasi gendhing kepada Institut Seni Indonesia selaku lembaga pendidikan seni. Dengan terselenggaranya ujian ini maka akan menambah perbendaharaan gending yang ada di ISI Surakarta dengan demikian para

mahasiswa diharapkan mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi gending.

- c. Sebagai wacana pengenalan kreativitas karawitan tradisonal dalam berbagai sumber gaya lokal.
- d. Menghidupkan dan menguatkan kembali sumber-sumber seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Jawa.

D. Tinjauan Sumber

Gendhing Muntab (2005) oleh Endang Purwanti, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Pada kertas tersebut tidak dijelaskan tentang *garap* gending *Muntab*.

Gendhing Muntab (2008) oleh Sarmadi, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Perbedaan dengan penyajian terdahulu pada bagian *ingghah sesegkan* instrumen *balungan* dan *slentem* digarap menggunakan tehnik *sekatenan*, sedangkan penyajian terdahulu tidak menggunakan *garap sekatenan*. Kemudian pada *pathetan* Sarmadi menggunakan *pathetan lima ngelik* diambil *céngkok sèlèh 1* pada cakepan "*lintang raras kumenyar*" sampai pada cakepan "*riris andulur lan imur*" dilanjutkan *pathetan jugag* cakepan "*sari-sari*" dan pada akhir sajian ditutup dengan *pathetan pélog lima jugag*. Pada penyajian kali ini diakhiri dengan *pathetan pélog lima ngelik sigeg* yang diawali dari cakepan "*minangka dipaning wengi*". Dengan demikian gending

yang disajikan oleh penyaji berbeda dengan karya terdahulu terutama pada bagian *garap sekatenan* dan *pathetan*.

Gendhing Mawur (2007) oleh Sri Widodo, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Pada gending *lajengan* Sri Widodo menggunakan *Ladrang Kembang Tanjung* dan diakhiri dengan *pathetan jugag sléndro sanga*, sedangkan penyaji menggunakan *Ladrang Kagok Madura* sebagai *lajengan* dan *pathetan ngelik sléndro sanga* sebagai tutupan.

Gendhing Rimong (2008) oleh Dewi Widyawati, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Perbedaan dengan penyajian kali ini terletak pada *laras* dan *pathet* yang digunakan, penyajian terdahulu menggunakan *laras sléndro pathet manyura* sedangkan penyaji akan menyajikan *Gendhing Rimong* dalam *laras pélog pathet barang*. Pada gending *lajengan* Dewi Widyawati menggunakan *Ladrang Sri Katon*, sedangkan penyaji menggunakan *Ladrang Moncer Alus* sebagai *lajengan* dari gending tersebut.

Gendhing Rimong (2010) oleh Gino Adi Saputro, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Oleh Gino Adi Saputro gending ini dirangkai dengan *Ladrang Klunyat* yang digarap dalam irama *wiled* menggunakan *kendhang ciblon*, sedangkan pada penyaji kali ini penyaji akan menggunakan *Ladrang Moncer Alus* yang akan digarap menggunakan *kendhang kalih wiled*

Gendhing Rimong (2016) oleh Bremara Sekar Wangsa, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Perbedaan dengan penyajian kali ini terletak pada *laras* dan *pathet* yang digunakan, penyajian terdahulu menggunakan *laras sléndro pathet manyura* sedangkan penyaji akan menyajikan *Gendhing Rimong* dalam *laras pélog pathet barang*. Pada gending *lajengan* Bremara Sekar Wangsa menggunakan *Ladrang Klunyat*, sedangkan penyaji menggunakan *Ladrang Moncer Alus* sebagai *lajengan* dari gending tersebut. Dengan demikian gending yang disajikan oleh penyaji berbeda dengan karya terdahulu terutama pada bagian *laras* dan *pathet*, selain itu perbedaan terletak pada gending *lajengan*.

Jineman Uler Kambang suwuk, kalajengaken Ranumanggala, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates trus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, trus Srepeg, mawi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggulalaras pélog pathet nem

Palaran Kagok Ketanon (2005) oleh Endang Purwanti, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Perbedaan dengan penyajian terdahulu yaitu pada cakepan "*Aja turu sore kaki*", kemudian pada penyajian Tugas Akhir kali ini penyaji akan menggunakan *Asmaradana* dengan cakepan "*Jaja weweg wekar isi*" yang menyesuaikan dengan tema asmara.

Ranumanggala (2012) oleh Bagus Danang Surya Putra, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. *Ranumanggala* yang disajikan oleh Danang Surya Putra merupakan versi PB V (Pradjapangrawit, 1990:110), berbeda dengan penyajian kali ini yang akan menggunakan gending *Ranumanggala* versi Wira wiyagan.

Ladrang Kembang Katés juga pernah disajikan oleh Bagus Danang Surya Putra sebagai *lajengan Gendhing Ranumanggala*. Dalam sajian ini disajikan sebanyak tujuh *rambahan* secara berurutan dengan vokal *salisir* gaya Surakarta, koor *gawan Gendhing Kembang Kates* gaya Surakarta, dan *garap Nartosabda*. Berbeda dengan sajian yang akan penyaji sajian dalam Tugas Akhir ini yaitu dengan urutan sajian *tanggung kebar 3 rambahan* kemudian vokal *gawan Gendhing Kembang Katés* Gaya Surakarta, *garap Nartosabdan* kemudian *garap salisir* gaya Surakarta (disajikan dalam dua kali *rambahan*) kemudian setelah itu menuju ke *Ayak-ayak Mijil Larasati*.

Ayak Mijil Larasati (2014) oleh Dini Sekarwati, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Yang membedakan dengan panyajian terdahulu terletak pada *laras* yang akan digunakan yaitu menggunakan *laras pélog*.

Jineman Uler Kambang (2014) oleh Danang Ari Prabowo, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Pada penyajian terdahulu *Jineman* disajikan dalam irama *wiled-*

rangkep menggunakan *laras slendo*. Pada penyajian Tugas Akhir kali ini penyaji akan menyajikan *Jineman Uler Kambang* dengan *laras pélog pathet nem*. Sajian diawali dari *buka celuk* pada bagian *wiled* akan disajikan satu *rambahan* sampai *suwuk*, kemudian diawali dari *buka celuk* lagi dan disajikan dalam irama *rangkep*. Perbedaan dari sajian ini terletak pada *laras* dan jalannya sajian.

Godril (2014) oleh Dini Sekarwati, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Perbedaan dengan panyajian terdahulu terletak pada *laras* yang digunakan yaitu menggunakan *laras pélog*. Selain itu pada kertas tersebut tidak dijelaskan tentang *garap Godril*.

Kedhaton Bentar (2013) oleh Purnomo Joko Santosa, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta. Pada penyajian kali ini terdapat beberapa perbedaan dengan penyajian sebelumnya yaitu terletak pada *lancaran* dan *ladrang*, pada penyajian kali ini akan menggunakan *Ketawang Langengita* untuk *jaranan*, selain itu juga *laras* yang digunakannya berbeda apabila penyajian terdahulu menggunakan *laras sléndro pathet nem* pada penyajian Tugas Akhir kali ini penyaji akan menggunakan *laras pélog pathet nem*.

Bondhan Kinanthi (2005) oleh Sri Tulus, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta.

Perbedaannya *Ladrang Semang* pada *sesegan* ada penambahan instrumen Drum sedangkan pada penyajian terdahulu tidak menggunakan drum.

E. Landasan Konseptual

Isi dalam kertas ini adalah bentuk laporan kerja penyaji dalam melakukan proses penafsiran *garap* gending yang lebih banyak mengupas persoalan-persoalan musikalitas pada dunai karawitan baik yang bersifat tradisonal maupun inovasi. Terkait dengan laporan kerja Tugas Akhir minat *pengrawit*, penyaji diwajibkan untuk mendiskripsikan tiga jenis materi gending *klenéngan*, *pakeliran*, dan *bedhayan*. Untuk lebih memperkuat argumentasi penyaji dalam penjelasan prihal *garap* musikalitas dalam dunia karawitan, maka penyaji perlu mengacu beberapa sumber baik tertulis maupun lisan. Secara lebih jelas sumber-sumber yang dimanfaatkan sebagai bahan tinjauan penyaji dalam Tugas Akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Garap merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk memberi warna, kualitas, bahkan karakter gending. *Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan hasil yang dimaksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekaryaan atau penyajian karawitan dilakukan (Rahayu Supanggah, 2007;03). *Garap*

adalah suatu tindakan atau proses *menggarap* dan hasilnya, yang dilandasi oleh daya imajinasi, interpretasi, dan kreatifitas dari para pengrawit *penggarapnya* (Sukamso, 1992: 30). Konsep *garap* akan digunakan oleh penyaji untuk *menggarap* semua gending-gending yang telah dipilih oleh penyaji.

Pengetahuan karawitan oleh R.L Martopangrawit menyebutkan mengenai 'transformasi *balungan*' :

Bab owahing balungan gending sing disebabke pindahing laras, upamane balungan 356 $\dot{1}$ ing laras sléndro dadi 2 $\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ ing laras pélog bem, 3532 .126 ing laras sléndro dadi 3532 .756 ing laras pélog barang, iki tumrap kalangan karawitan ora ngarani owah, djalaran motif balungan iku isih pada (Pengetahuan Karawitan oleh R.L Martopangrawit, 1972 : 34).

(Bab berubahnya *balungan* gending yang disebabkan pindahnya *laras*, seumpama susunan *balungan* 356 $\dot{1}$ dilaras *sléndro* menjadi 2 $\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ dilaras *pélog bem*, 3532 .126 dilaras *sléndro* menjadi 3532 .756 dilaras *pélog barang*. Ini dalam dunia karawitan tidak dikatakan berubah, dikarenakan motif *balungan* itu masih sama).

Pathet didasarkan atas rasa *sèlèh*³(Hastanto, 2009:112). Konsep *pathet* ini akan digunakan oleh penyaji untuk *menggarap* semua gending-gending yang telah dipilih oleh penyaji.

³Rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto, 2009:112)

Céngkok Mati, yaitu frasa tertentu yang selalu digarap oleh instrumen garap dengan pathet yang tetap. (Hastanto Sri, 2009:107). Jadi baik dari segi garap maupun sajian dari gending-gending gaya Surakarta sama tergantung alur lagu atau *balungan* pada gending. Pada konsep ini akan digunakan oleh penyaji untuk menggarap semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji.

Mungguh memiliki pengertian: *manggon, dumunung, mapan, pantes banget*, dan *patut* (Sosodoro, 2009:3-4). Pada konsep ini akan digunakan oleh penyaji untuk menggarap semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji.

F. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan beberapa metode penelitian, metode yang digunakan antara lain:

1. Studi Pustaka

Dalam metode ini sangat diperlukan untuk memperoleh data mengenai sejarah gending dan *garap* gending. Seperti yang terdapat pada buku :

Wedhapradangga oleh R. Ng. Prajapangrawit. Surakarta (1990). Dalam buku ini penyaji mendapatkan data mengenai sejarah *Gendhing Ranumanggala, Gendhing Rimong, Gendhing Muntab, Gendhing Mawur, Gendhing Kedhaton Bentar, ladrang Moncer, Ladrang Kagok Madura* dan

ladrang Semang. Dalam buku ini juga mendapatkan mengenai sejarah *Beksan Sarimpi*.

Wayang : Asal-usul, Filosofi dan Masa Depan. Jakarta :BP.Alda (1975). Dalam buku ini penyaji mendapatkan data mengenai sejarah Wayang Madya.

Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II,III (1976) yang ditulis oleh Mlayawidada, berisi notasi *balungan* gending-gending Gaya Surakarta. Buku ini menjadi sumber primer untuk mencari notasi gending-gending yang digunakan untuk Tugas Akhir *pengrawit*, dari buku tersebut penyaji mendapatkan notasi *balungan Gendhing Muntab, Mawur, Rimong, Kedhaton Bentar, Bondhan Kinanthi, Ladrang Kagok Madura*.

“Kajian Musikal Gending Sekar Mijil Larasati” skripsi oleh Septian Syamsudin Nur tahun 2012. Dalam skripsi ini penyaji mendapatkan data mengenai notasi *balungan* dan *garap Ayak-ayak Mijil Larasati*.

Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Narto Sabdo (1998) yang ditulis oleh A. Sugiarto, berisi notasi *balungan* gending-gending karya Ki Narto Sabdo. Dari buku tersebut penyaji mendapatkan notasi *balungan Ladrang Kembang Katès*.

“Karawitan Karaton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran : Studi *Garap Karawitan Tari Srimpi*” penelitian oleh Bambang Sosodoro tahun 2012. Dalam penelitian ini penyaji mendapatkan data mengenai sejarah perkembangan dan perbedaan Karawitan Tari *Bedhaya* dan *Srimpi*.

Titilaras Céngkok-céngkok gendèran dengan wiledannya jilid I dan II yang diulis R.L Martopangrawit (1973 dan 1976). Dalam buku ini banyak memberikan vocabuler *céngkok-céngkok gendèran* dari *sèlèh* satu ke *sèlèh* yang lain, baik ditinjau dari aspek musikalitas maupun pengkarakteran *céngkok* kaitannya dengan gending.

Menabuh sendiri GENDÈR I yang ditulis oleh Parsono (1972). Dalam buku ini banyak memberikan informasi tentang berbagai tehnik *gendèran* untuk mengiringi *pathetan* dan *sulukan*.

Bothekan II Garap (2009) yang ditulis oleh Rahayu Supanggah, menjelaskan tentang konsep *garap*. Konsep *garap* yang dikemukakan oleh Supanggah menjadi dasar untuk mengembangkan *garap* gending atau *ricikan* dalam tulisan ini.

“Kajian Musikal Ada-Ada Girisa Versi Ki Manteb Soedharsono” skripsi oleh Gatot Tetuko tahun 2015. Dalam skripsi ini penyaji mendapatkan data mengenai *Ada-Ada Girisa*.

Dibuang sayang (1988) yang ditulis oleh Martopangrawit, berisi tentang lagu dan *cakepan gérongan* gending-gending gaya Surakarta. Dalam buku ini penyaji mendapatkan data mengenai notasi *gérongan Ladrang Kembang Katès*.

Gendèran Pathetan dan Ada-ada (2009) yang ditulis oleh N. Surono yang berisi tentang tehnik-tehnik *gendèran pathetan*, *ada-ada*, serta *cakepan* nya. Dari dalam buku ini penyaji mendapatkan tehnik *gendèran*

Hastakuswala, Pathetan Kedhu, Ada-ada Srambahan, Ada-ada Girisa, dan Ada-ada Budhalan Mataram.

Pengetahuan Karawitan (1969) yang ditulis oleh Martopangrawit berisi tentang istilah-istilah dalam karawitan. Dari dalam buku ini penyaji mendapatkan berbagai istilah dalam karawitan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan data-data yang telah terkumpul sekaligus mencari dan menghimpun data-data yang belum diperoleh dari study pustaka maupun observasi. Dalam hal ini penyaji berusaha mencari dan mengetahui secara mendalam tentang apa yang berhubungan dengan obyek yang telah dipilih sebagai materi Tugas Akhir. Adapun narasumber yang dijadikan sasaran adalah para dosen ISI Surakarta dan beberapa seniman karawitan yang mempunyai pengetahuan tentang gending-gending karawitan Jawa, khususnya Gaya Surakarta.

Beberapa narasumber yang dimaksud antara lain Sukamso, Suraji, Suwito, Bambang Siswanto, Darsono Hadiraharjo, Barry Drummond, Bambang Suwarno. Mengenai *Garap gendèran* penyaji melakukan wawancara kepada Sukamso, Suwito Radyo, Bambang Siswanto, dan Darsono Hadiraharjo. Wawancara dengan Suraji untuk mendapatkan berbagai *garap* mengenai gending yang dipilih sebagai materi Tugas

Akhir. Wawancara dengan Barry Drummond untuk mendapatkan sejarah mengenai gending *Ranumanggla* dan beberapa versinya. Selain beberapa tokoh karawitan tersebut, penyaji juga melakukan wawancara dengan Bambang Suwarno seorang dalang yang mumpuni sekaligus pensiunan dosen pedalangan ISI Surakarta untuk mendapatkan informasi tentang *gending pakeliran wayang madya*.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat pementasan karawitan seperti “Pujangga Laras” pementasan *klenéngan* di Pura Mangkunegaran untuk mendapatkan data mengenai *garap* dan jalan sajian gending, selain itu agar penyaji tidak buta dalam menafsir dan menggarap *céngkok* atau *wiledan* dalam menyajikan sebuah gending.

Pengamatan dilakukan pada kaset-kaset komersial, dokumentasi audio ASKI, audio pembelajaran ISI Surakarta, dokumentasi audio visual Tugas Akhir *pengrawit* ISI Surakarta dan dokumentasi pribadi. Berikut disampaikan audio visual yang sudah diamati oleh penyaji :

Dokumentasi audio gending *Klasik Tradisi Karaton* yang disajikan oleh Pengrawit Pura Mangkunegaran produksi DUE-Like Program Studi Seni Karawitan, STSI Surakarta. Penyaji mendapatkan informasi tentang jalan sajian dan *garap Gendhing Muntab*.

Kaset Genjong-Goling ACD 097 produksi Lokananta. Hasil dari pengamatan tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap Ladrang Kembang Kates*.

Kaset Onang-Onang ACD 014 produksi Lokananta. Hasil dari pengamatan tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap inggah Onang-Onang* yang akan di implementasikan dalam *inggah Gendhing Ranumenggala*.

Kaset Aneka Asmaradana KGD-044 produksi Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan informasi mengenai *laya* dan *sekarang gendèran* yang digunakan pada *Ladrang Kembang Kates laras pélog nem*.

Kaset Aneka Palaran ACD-271 produksi Lokananta Record. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan *vairan isian kendhangan palaran*.

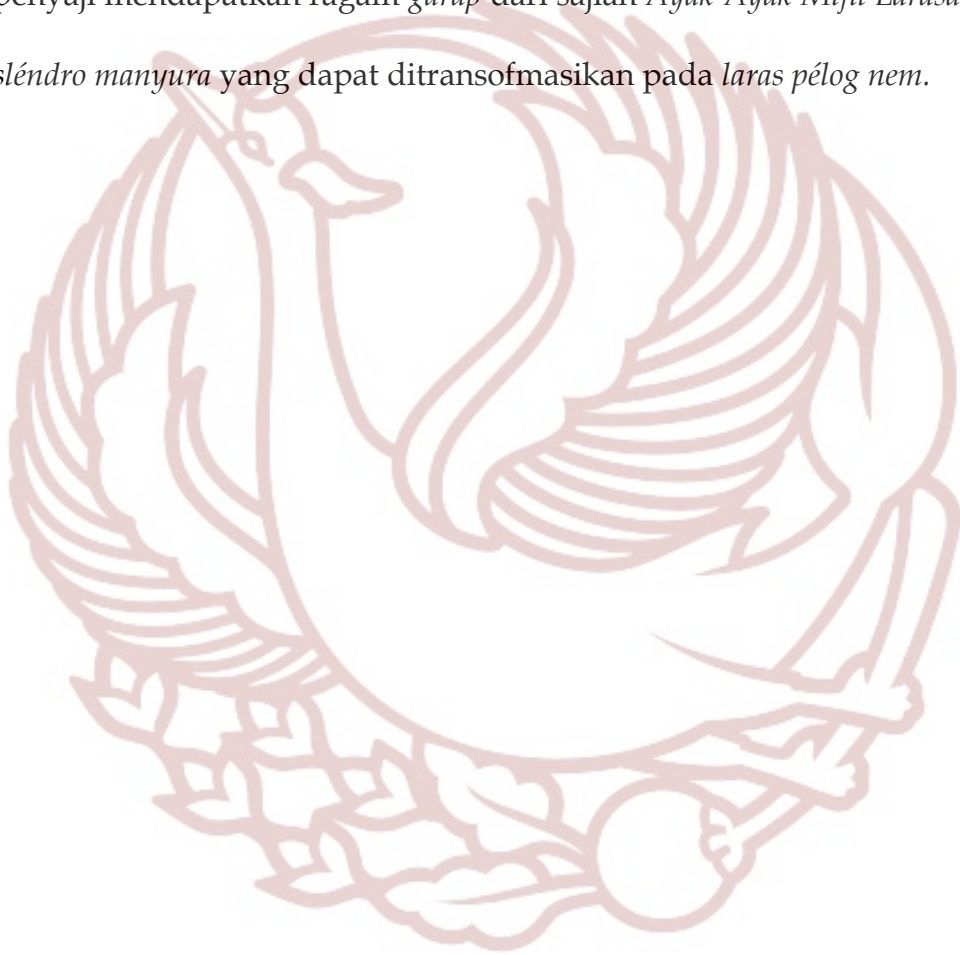
Kaset Palaran Gobyog 8 ACD-238 produksi Lokananta record. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *céngkok palaran Asmaradana Kagok Ketanon*, juga varian *kendhangan palaran Asmaradana Kagok Ketanon*.

Kaset Palaran Gobyog 3 ACD-148 produksi Lokananta record. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *cakepan palaran Dandhanggula*.

Kaset Cokekan ACD-075 produksi Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan tambahan vokabuler *wiledan kendangan* dari sajian *Ladrang Kembang Kates laras pélog nem*.

Kaset Rondonsari KGD-011 produksi Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap* dan *kendhangan* dari sajian *Ayak-Ayak Mijil Larasati laras pélog barang*.

Kaset Sendhon Abimanyu produksi ASKI. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan ragam *garap* dari sajian *Ayak-Ayak Mijil Larasati laras sléndro manyura* yang dapat ditransofmasikan pada *laras pélog nem*.



G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan untuk penghalaman, kertas ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Menjelaskan mengenai latar belakang penyaji dapat tertarik dengan memilih Tugas Akhir sebagai *pengrawit*. Membahas mengenai alasan penyaji memilih *ricikan*, mengenai alasan pemilihan gending, ide penyajian, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, landasan konseptual, metode kekarya (studi pustaka, observasi dan wawancara) dan sistematika penulisan.

Bab II Proses Penyajian, Menjelaskan tentang tahap persiapan (orientasi, observasi, eksplorasi) dan tahan *penggarapan* (latihan kelompok, mandiri, bersama).

Bab III Deskripsi *Garap Gendèr*, Mendeskripsikan mengenai struktur dan bentuk gending, *garap* gending, tafsir *pathet*, tafsir *garap gendèr*

Bab IV Penutup, Menjelaskan mengenai kesimpulan, saran , daftar pustaka, daftar narasumber, diskografi, dan glosarium. Dalam bab Penutup juga menjelaskan mengenai lampiran yang berisi notasi *gérongan*, daftar susunan *pengrawit*, dan biodata penyaji.

BAB II

PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah paling awal yang harus dilalui oleh semua penyaji dalam rangka menempuh Tugas Akhir jalur *Pengrawit*. Persiapan setidaknya telah penulis mulai sejak awal perkuliahan semester VII. Pada mata kuliah yang telah disebutkan, penulis mendapatkan bekal berupa repertoar gending-gending tradisi gaya Surakarta beserta *garapnya*. Materi ajar pada mata kuliah praktik VII memang lebih dititik beratkan pada gending-gending yang memiliki bobot, kerumitan, dan keistimewaan *garap*, guna membekali mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir jalur *pengrawit*.

Setelah akhir perkuliahan semester ganjil, dosen pengampu memberikan beberapa pilihan gending yang diajukan sebagai materi gending Tugas Akhir Pengrawit antara lain adalah materi pakeliran dan *srimpèn* dan *bedhayan*, kemudian untuk materi gending *klenéngan* setiap siswa diberikan keleluasaan untuk memilih gending sendiri berdasarkan pertimbangan bobot, kerumitan, dan keistimewaan *garap*. Setelah mendapatkan materi gending-gending yang disetujui oleh dosen pengampu, penulis mulai mencari referensi-referensi *garap* gending yang

telah dipilih sebagai materi Tugas Akhir. Dalam rangka mencari referensi *garap* terlebih dahulu penulis berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode untuk mendapatkan data dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya, (1) Orientasi, (2) Observasi, (3) Eksplorasi.

A.1 Orientasi

Pada dasarnya setiap pilihan pasti memiliki tujuan yang telah dipersiapkan dengan matang, sama halnya yang dilakukan oleh penyaji dengan memilih gending tersebut sebagai media eksplorasi *garap* dalam penyajian Tugas Akhir. Penyaji telah dibekali dengan pengetahuan *garap* yang cukup selama kuliah sehingga merasa yakin untuk menggarap gending-gending tersebut. Selain itu bertujuan mengembangkan kajian *garap* yang dimiliki penyaji dan menambah vokabuler *garap*. Demi mempermudah merealisasikan tujuan tersebut, penyaji telah melakukan observasi berupa pendekatan atas sumber baik lisan, audio, maupun tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya.

A.2 Observasi

Penyaji melakukan beberapa observasi guna mendapatkan data yang diyakini validitasnya. Tahapan observasi dilakukan secara optimal dengan melakukan wawancara, studi pustaka, studi audio visual dan pengamatan secara langsung.

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang terdiri dari seniman karawitan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam karawitan gaya Surakarta. Selain itu dipilih narasumber atau informan yang berkompeten dalam karawitan khususnya dalam bidang karawitan *garap klenéngan, tari, maupun pakeliran*. Pemilihan narasumber disesuaikan dengan bidang keahlian sesuai materi yang disajikan.

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi tertulis melalui beberapa media informasi tertulis seperti makalah, tesis, jurnal, buku, laporan hasil penelitian maupun catatan pribadi sesuai dengan data yang diperlukan. Studi pustaka digunakan sebagai pembandingan dan referensi terhadap permasalahan baik dari segi *garap* maupun sajian gending untuk mendapatkan kemantapan dibantu dengan informasi lainnya. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta, dan Perpustakaan Rekso Pustaka yang berada di Mangkunegaran Surakarta.

Studi audio visual dilakukan dengan mendengarkan kaset-kaset rekaman komersial maupun rekaman pribadi yang berisi penerapan *garap-garap* gending yang terkait dengan materi penyajian. Secara visual penyaji melakukan pengamatan langsung pementasan sebagai studi banding terhadap kasus *garap* yang dilakukan di luar kampus. Salah satu langkah dengan melakukan pengamatan terhadap pementasan karawitan di Mangkunegaran dan pementasan *wayang madya* oleh karawitan Amarta

di RRI(Radio Republik Indonesia) Surakarta. Pengamatan audio visual dilakukan guna memperoleh informasi *garap* dan sebagai bahan referensi bandingan terhadap materi gending penyajian.

Pengamatan langsung selain dari wawancara dan mengamati pementasan karawitan, juga dilakukan penataran langsung terhadap beberapa narasumber yang kompeten dalam gending *garap* Surakarta.

Melalui tahapan observasi yang dilakukan penyaji diharapkan mampu mendapatkan data dan *garap* yang valid sehingga penyajian dilakukan dengan tepat walaupun masih jauh dari sempurna.

A.3 Eksplorasi

Dalam penggarapan *Ayak-aya Mijil Larasati* yang aslinya *laras sléndro* beralih *laras* menjadi *pélog nem*, penyaji menemukan beberapa kesulitan dalam mencarai kemungguhan *céngkok gendèr* dengan vokal, kemudian penyaji mencoba mencari *garap* dengan bertanya kepada Bambang Siswanto, Sukamso, dan Suwito Radyo untuk mendapatkan contoh-contoh *cèngkok* yang dibutuhkan. Setelah itu penyaji mencoba menyajikan *Ayak-ayakan* tersebut bersama dengan *sindhèn* dan vokal *gérongan* yang bertujuan untuk menyelaraskan dan mencari *kemungguhan* antara korelasi *céngkok* vokal dan *gendèran*.

A. Tahap Penggarapan

Tahap *penggarapan* adalah babak kedua yang harus dilakukan penyaji setelah tahap persiapan selesai. Tahap *penggarapan* dimulai pada awal semester genap yaitu dengan menyusun proposal Tugas Akhir kepada Program Studi Karawitan. Setelah proposal atau pengajuan materi Tugas Akhir disetujui dan dinyatakan layak oleh jurusan, maka segera ditindak lanjuti untuk tahap *penggarapan*. *Penggarapan* materi-materi Tugas Akhir dilakukan secara bertahap. Pertama, adalah latihan mandiri, dan penataran. Kedua, latihan kelompok dan ketiga, adalah latihan wajib bersama pendukung dengan pembimbing yang telah ditentukan oleh Jurusan. Sebelum melangkah ke proses latihan tersebut, penulis melakukan rancangan *garap* terlebih dahulu sebagai bahan dalam rangka penataran dengan dosen maupun latihan kelompok.

B.1 Latihan Mandiri

Penyaji mengawali latihan mandiri dengan cara menghafalkan notasi *balungan*. Langkah selanjutnya, mencari vokabuler *céngkok* dan *wiledan* berdasarkan *pathet* dan *sèlèh*. Setelah notasi *balungan* dan vokabuler *céngkok* dikuasai, penyaji mencoba menafsir *garap* dengan cara mengaplikasikan *céngkok* dan *wiledan* pada setiap *gatra balungan* gending, selain itu penyaji juga mencari referensi rekaman audio penyajian terdahulu dan kaset komersial yang berhubungan dengan gending yang

akan disajikan, kemudian mendengarkan audio tersebut lalu mencoba untuk menirukan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penyaji adalah menghayati setiap gending dengan cara rajin mendengarkan rekaman audio yang didapatkan pada saat tahap persiapan. Setelah hafal dengan notasi *balungan*, menafsir *balungan* berdasarkan rekaman kaset komersial dan mampu menghayati gending, penyaji berharap dapat menyajikan gending-gending materi Tugas Akhir dengan benar, lancar dan dapat dihayati.

B.2 Latihan Kelompok

Pada tahapan latihan kelompok, penyaji berusaha berlatih bersama dengan penyaji *kendhang*, *rebab* dan *vokal sindhèn* yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan mengenai tafsir *céngkok*, *laya* dan *rasa* gending yang ingin dicapai. Selain itu, latihan kelompok juga digunakan sebagai sarana menghafalkan *balungan* dan tafsir *céngkok* yang sudah disepakati oleh penyaji *rebab* dan *vokal sindhèn*, semakin sering latihan kelompok maka semakin cepat juga kesempatan penyaji untuk menguasai dan menghayati gending-gending materi Tugas Akhir.

B.3 Latihan Wajib Bersama Pendukung

Latihan wajib dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama antara penyaji *pengrawit*, HIMA Karawitan dan Ketua Jurusan Karawitan. Dalam jadwal latihan, penyaji diwajibkan latihan setiap harinya

karena mengingat waktu proses yang sangat singkat. Dalam setiap latihan berdurasi 3 jam dan dapat melatih dua gending.

Latihan wajib bersama pendukung sangat menentukan keberhasilan dalam menyajikan gending materi Tugas Akhir, karena penyaji dapat merasakan suatu korelasi dari sajian gending yang disajikan bersama. Selain itu, penyaji selalu meminta pendapat kepada pembimbing dan pendukung mengenai pemilihan *céngkok* dan *wiledan* yang digunakan sudah enak belum untuk dirasakan dan dihayati.

Guna memberikan arahan dan pembenahan terhadap penyaji saat *menggarap* maupun *menafsir*, maka penyaji dibimbing oleh satu dosen setiap latihan. Pembimbing kelompok penyaji adalah Suraji., S.kar., M.sn.

Penyaji selalu merekam pada saat latihan wajib bersama pendukung, rekaman tersebut didengarkan setelah latihan untuk bahan evaluasi, setelah dievaluasi diharapkan latihan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

A. Struktur dan Bentuk Gending

Bentuk adalah lagu yang disusun secara terstruktur dalam satu kesatuan musikal yang utuh. Berakhirnya struktur lagu tersebut ditandai oleh satu pukulan *gong*. Dengan kata lain bahwa bentuk adalah satu unit *gongan*, yang besar dan kecilnya bergantung pada panjang pendeknya kalimat lagu yang terdapat di dalamnya. Oleh karenanya, bentuk gending dapat dicirikan dari tiga hal: pertama jumlah *sabetan balungan* (ketukan) dalam satu *gongan*, kedua letak tabuhan instrumen struktural (*kenong*, *kempul*, *gong*, dan *kethuk kempyang*), dan ketiga struktur lagu. Sementara struktur gending sejak dari *buka*, *mérong*, *ompak*, *inggah*, dan seterusnya. Adapun gending adalah lagu yang diatur ke arah bentuk⁴.

Hubungan dengan bentuk gending itu, Martopangrawit berdasarkan pengamatannya mengidentifikasikan menjadi sepuluh bentuk, belum termasuk rincian dalam bentuk tertentu yang memiliki bentuk lebih dari satu seperti *mérong* dan *inggah* misalnya. Sepuluh bentuk gending itu adalah: (1) bentuk *sampak*, (2) bentuk *srepegan*, (3) bentuk *ayak-ayakan*, (4) bentuk *kemuda*, (5) bentuk *lancaran*, (6) bentuk *ketawang*, (7) bentuk *ladrang*, (8) bentuk *mérong*, (9) bentuk *inggah*, dan (10) bentuk yang menyalahi

⁴ Waridi. "R.L Martopengrawit Empu karawitan Gaya Surakarta" (1997:253)

hukum. Khusus bentuk yang menyalahi hukum dimaksudkan untuk mewadahi bentuk gending yang keluar dari kebiasaan tradisi, misalnya bentuk *mérong* yang memiliki lima atau tiga kalimat lagu *kenongan*. Dalam budaya karawitan Jawa gending-gending seperti itu disebut gending *pamijèn*⁵.

1. Gending Klenèngan

- a. *Muntab, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathet lima*

Muntab gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu adalah termasuk repertoar gending *rebab* (S. mloyowidodo, jilid II, 1976, 41), yang dicipta pada masa pemerintahan Paku Buwana IV (Prajapangrawit, 1990. 63). Komposisi gending ini terdiri dari *buka, mérong, umpak inggah*, dan *inggah*. Pada bagian *pélog* terdapat dua *céngkok*, yaitu A dan B begitu juga pada bagian *inggah*.

Ditinjau dari bentuknya, *gendhing Muntab* tergolong dalam gending tradisi gaya Surakarta yang memiliki struktur besar yaitu *gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu*. Dewasa ini keberadaan gending yang berukuran besar seperti *gendhing Muntab* kurang diminati oleh pengrawit di pedesaan sebagai repertoar gending pementasaanya, sehingga banyak kalangan masyarakat karawitan yang kurang faham terhadap garap musikalitasnya. Banyak kalangan masyarakat yang menganggap gending-

⁵ Waridi." R.L Martopengrawit Empu karawitan Gaya Surakarta" (1997:255)

gending yang memiliki ukuran besar kurang begitu menarik untuk disajikan karena durasinya panjang dan terkesan statis.

- b. *Mawur, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Kagok Madura laras sléndro pathet sanga*

Gendhing Mawur dicipta pada masa pemerintahan Paku Buwana IV

(Pradjapangrawit, 1990, 66) dengan *laras sléndro pathet sanga*, gending ini dikelompokkan dalam gending *prenes* karena pada bagian *inggah* biasanya disajikan dalam irama *wiled garap kosèk alus* atau *ciblon* (Pradjapangrawit, ibid, 74). Disebutkan dalam buku *Gending-gending Jawa Gaya Surakarta*, oleh Mlayawidada bahwa *gendhing Mawur* dikelompokkan dalam kelompok gending *rebab* yang terdiri dari *mérong*, *umpak* dan *inggah*. Apabila ditinjau dari bentuk gendingnya, *gendhing Mawur* tergolong dalam kelompok gending *ageng* yang mempunyai kalimat lagu yang panjang dan tingkat kerumitan *garap* yang tinggi.

Ladrang Kagok Madura menurut *Wedapradangga* menurut salah satu gending yang diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana V yaitu sekitar tahun 1557. *Ladrang Kagok Madura* pada awal diciptakan sebagai gending untuk *beksan Wireng Gelas Ageng* yang mempunyai *pathet* induk *sléndro sanga*.

- c. *Rimong, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang*

Gendhing Rimong merupakan salah satu gending *pamijèn*, pada bagian *pélog kenong* ke dua menggunakan bentuk *kethuk kalih arang*

sedangkan pada *kenong* pertama, ke tiga dan ke empat menggunakan bentuk *kethuk sekawan arang*. *Gendhing Rimong* merupakan salah satu *gendhing rebab* gaya Surakarta yang terdiri dari *mérong*, *umpak* dan *inggah*. Menurut informasi yang didapat *gendhing* ini dicipta pada masa pemerintahan Pakubuwana IV sekitar tahun 1788-1820. Pada awalnya *gendhing* ini berlaras *sléndro pathet manyura* sebagai *pathet* induknya, tetapi pada perkembangannya Paku Buwana IV juga menghendaki *Gendhing Rimong* disajikan dalam laras *pélog pathet barang* (Pradjapangrawit, 1990, 92). *Gendhing* ini kurang populer di kalangan masyarakat awam karena bentuk *gendhing* yang besar dan membutuhkan waktu penyajian yang cukup lama.

Untuk keperluan Tugas Akhir ini *gendhing Rimong* akan disajikan dalam laras *pélog pathet Barang*. Di dalam keraton Kasunanan Surakarta *gendhing Rimong* dalam laras *pélog pathet Barang* difungsikan sebagai *gendhing* kenegaraan yaitu untuk mengiringi Sinuhun Pakubuwana *miyos*/keluar ke *sasana sewaka*. Sedangkan dalam laras *slendo* *gendhing* ini difungsikan sebagai bagian dari *gendhing Patalon wayang purwa* (Suraji: 24 November 2016).

- d. *Jineman Uler Kambang suwuk, kalajengaken Ranumanggala gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates terus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, terus Srepeg mawi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggula laras pélog pathet nem.*

Menurut sepengetahuan penyaji *Gendhing Ranumanggala* terdapat tiga versi yaitu versi Jayamlaya yang tidak mempunyai *balungan ngelik*. Berikut notasi *balungannya*:

Mérong ..23 2121 ..12 3532̂ ..23 2121 ..12 3532̂
 .i65 ..5. 5565 3561̂ .3.2̂ .i65 .i.6̂ .532̂
Inggah .3.2̂ .3.1̂ .2.3̂ .1.2̂ .3.2̂ .3.1̂ .2.3̂ .1.2̂
 .3.2̂ .6.5̂ .6.5̂ .2.1̂ .3.2̂ .6.5̂ .i.6̂ .3.2̂

versi Kiyai Demang Gunasentika I yang tidak memiliki *balungan ngelik*, dan *inggalnya* adalah Èsèg-èsèg. Berikut *balungannya*:

Mérong ..23 2121 ..12 3532̂ ..23 2121 ..12 3532̂
 .i65 ..5. 5565 3561̂ .3.2̂ .i65 i2i6̂ .532̂
Inggah .3.2̂ .3.1̂ .2.6̂ .3.2̂ .3.2̂ .3.1̂ .2.6̂ .5.3̂
 .5.3̂ .2.1̂ .2.1̂ .2.6̂ .5.6̂ .3.5̂ .i.6̂ .3.2̂

dan yang terakhir versi Walidi Wira Wiyagan yang memiliki *balungan ngelik* dan *balungan inggalnya* adalah abstraksi dari *mérong* yaitu campuran antara *Gendhing Widosari*, Èsèg-èsèg dan *Onang-onang*.

Mérong ..23 2121 ..12 3532̂ 5654 2121 ..12 3532̂
 .i65 ..5. 5565 32i6̂ ..6. 2i65 3365 32i2̂
Ngelik 66.. 6656 3565 3212 ii.. 32i6̂ 3565 3212
 .i65 ..5. 5565 32i6̂ ..6. 2i65 3365 32i2̂

*Ingga*h .3.2 .3.1 .2.1 .3.2̂ .3.2 .3.1 .2.1 .3.2̂
 .3.2 .3.5 .1.2̂ .1.6̂ .5.6 .3.5 .6.5 .3.2̂

Menurut pernyataan Berry Drummod gending ini adalah *yasana* Walidi Wira Wiyaga seorang *Abdi dalem* Karaton Kasunanan (ayah Martopangrawit). Gending ini diciptakan pada masa pemerintahan Pakubuwana X yaitu sekitar tahun 1893-1939 (Berry Drummod, 18 April 2017). Sedangkan *Ladrang Kembang Katès* termasuk gending gaya Surakarta dan pada era 1980an Ki Nartosabdo membuat *cakepan gérongan* sampai sekarang dikenal dengan *Kembang Katès Gaya Semarang* (Suwito, 5 Mei 2017).

Ayak-ayak Mijil Larasati adalah salah satu *ayak-ayak* yang berbeda dengan yang lain, *Ayak-ayak Mijil Larasati* tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu pasti diawali dengan *Gendhing Ayak-ayak*, jika disajikan dengan *laras sléndro manyura* maka *ayak-ayak* sebagai gending awal juga *Ayak-ayak manyura*, jika disajikan dalam *laras sléndro sanga* maka *ayak-ayak* sebagai gending awal juga *Ayak-ayak sléndro sanga*, itulah keunikan *Mijil Larasati*. Untuk selingan *palaran* menggunakan *sekar macapat Asmarandana Kagok Katanon* dan *Dhandhanggula*.

2. Gending Wayangan

- e. *Kedhaton Bentar, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan suwuk gropak, Ada-ada Girisa, Ada-ada Hastakuswala, Ada-ada Mataraam laras pélog pathet Nem, kalajengaken Lancaran Tropong Bang kaseling Ketawang Langengita suwuk gropak, Ada-ada Serambahan terus srepeg lasem suwuk, Ada-ada Jugag terus Godril dados Srepeg Lasem, suwuk, Pathet Kedhu laras pélog pathet nem.*

Sangat terbatas data yang dapat diperoleh tentang *Gendhing Kedhaton Bentar*. Satu informasi dari Titiasri yang dapat diperoleh menyebutkan, gending ini lahir pada masa pemerintahan Paku Buwana II. Penciptaan *Gendhing Kedhaton Bentar* semasa dengan perpindahan keraton Kartasura ke desa Selo (sekarang Surakarta). Sedangkan *Lancaran Tropongbang* dicipta pada masa pemerintahan Pakubuwana II.⁶

3. Gending Bedhayan

- f. *Bondhan Kinanthi, gendhing kethuk sekawan kerep minggah Kinanthi kalajengaken Ladrang Semang laras pélog pathet nem*

Gending ini diciptakan oleh Kanjeng Pangeran Mangku Bumi pada pemerintahan Paku Buwana IV, yang pada mulanya hanya *Gendhing Bondhan* namun setelah digunakan sebagai iringan *Srimpi* pada pemerintahan Paku Buwana IX *minggahnya* menggunakan *inggah Kinanthi* dan diberi nama *Bondhan Kinanthi*.⁷ Disebut dalam buku *Wedapradhangga* bahwasanya gending ini menggunakan *kendhangan*

⁶Pradjangrawit, *ibid.*p.49

⁷R. Ng. Pradjangrawit. *Wedhapradangga Jilid V*. STSI Surakarta. 1990.

inggah dengan *garap* istimewa atau *pamijèn* dan menggunakan *sindhènan* *sekar kinanthi* dengan *cakepan* mengambil lakon “Bratayuda”⁸.

B. Garap Gending

1. Gending Klenèngan

- a) *Muntab*, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathet lima

Jalan sajian gending *Muntab* diawali dengan *senggrengan rebab pélog lima*, *adangiyah* lalu buka *rebab* ditampani oleh kendang dan masuk pada bagian *mérong*. Masuk *mérong gatra* pertama sampai *gatra* ke enam irama masih *tanggung*, akan tetapi laya semakin melambat untuk peralihan ke irama *dadi*. Setelah masuk pada *gatra* ketujuh irama beralih menjadi irama *dados*. Pada sajian ini bagian *mérong* yang terdiri dari tiga *céngkok* A, B, dan C hanya disajikan satu kali *rambahan* yaitu dari A ke B dan *céngkok* C juga sebagai *umpak inggah*. *Mérong* disajikan sebanyak dua *rambahan* dalam irama *dadi*. Bagian *mérong* terdapat dua *céngkok/gongan*. Pada *céngkok/gongan* kedua pada *kenong* keempat *gatra* ketiga yaitu pada *balungan*. 2165 *rebab nduduk* 5 sebagai tanda sajian tidak kembali pada *céngkok/gongan* pertama tetapi menuju *umpak inggah*. *Umpak inggah* disajikan satu *rambahan*. Setelah *kenong* kedua *ngampat seseg* menuju *inggah*. Pada bagian *inggah* terdapat dua *céngkok* A dan B. Pada bagian *inggah* ini digarap menggunakan kendang *inggah kethuk wolu* dengan

⁸R. Ng. Pradjapangrawit. *Wedhapradangga Jilid V*. STSI Surakarta. 1990.

urutan sajian A-B-A-B-A-B-A dengan dua *rambahan* digarap irama *dadi* kemudian *rambahan* berikutnya digarap irama *tanggung* dan *suwuk* di bagian *céngkok* A, selanjutnya untuk mempermudah disebut *céngkok gong pat* (4) . Sajian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan sigeg ngelik pélog lima*.

- b) *Mawur, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken*
Ladrang Kagok Madura laras sléndro pathet sanga

Gending ini diawali dengan *senggréngan rebab sléndro sanga*, kemudian *buka rebab* menuju *mérong*. Bagian *mérong* dilakukan dua *rambahan*, pada *kenong* ke tiga *ngampat* untuk peralihan melalui *ompak* lalu menuju ke *inggah*. Pada bagian *inggah* disajikan dalam irama *dadi gatra* satu dan dua kemudian *kendhangan* beralih ke *kosèk alus* sampai *mandheg*, yang disajikan dalam irama *wiled*. *Andhegan* terdapat pada *kenong* I dan II *gatra VII*. Adapun *andhegannya* menggunakan *céngkok "lah ijo-ijo"*, kemudian dilanjutkan dengan *sindhènan srambahan sèlèh 1*.

Kemudian *gatra* ke tiga *kenong* pertama peralihan menuju irama *wiled*, dilanjutkan menggunakan *kendangan kosèk alus* sampai dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga laya mencepat menuju *suwuk* dan menggunakan *kendangan inggah sléndro*. Pada *ladrang Kagok Madura* disajikan dengan irama *tanggung* dua kali *rambahan*, kemudian *rambahan* ke tiga bagian umpak *kenong* ke tiga peralihan ke irama *dadi* dan menuju *ngelik*. Bagian *ngelik* disajikan dua dua kali *rambahan*, setelah itu

gong ke empat peralihan ke irama *tanggung*, bagian ini dilakukan berulang-ulang kemudian suwuk.

- c) *Rimong, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang.*

Gending ini diawali dengan *senggrèngan rebab pélog barang*, kemudian buka rebab menuju *mérong*. Bagian *mérong* dilakukan dua *rambahan*, pada *kenong* ke tiga *ngampat* untuk peralihan melalui *ompak* lalu menuju ke *inggah*. Pada bagian *inggah gatra* ke tiga *kenong* pertama peralihan menuju irama *wiled*, dilanjutkan menggunakan *kendangan kosèk alus* sampai *mandheg* pada *gatra* ke tujuh *kenong* pertama, setelah *andhegan* lalu beralih digarap dengan menggunakan kendang *ciblon*.

Bagian *inggah* disajikan dua *rambahan*, pada *rambahan* ke dua *kenong* ke tiga *gatra* ke tujuh peralihan menuju irama *dadi* lalu dilanjutkan ke *Ladrang Moncer Alus*. *Ladrang Moncer Alus* sebagai *lajengan* akan disajikan menggunakan kendang II *wiled*. Lalu ditutup dengan *pathetan Onengan*.

- d) *Jineman Uler Kambang suwuk, kalajengaken Ranumanggala, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates trus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, trus Srepeg, mawi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggulalaras pélog pathet nem.*

Sajian diawali dengan *pathetan jugag laras pélog pathet nem* lalu dilanjutkan *buka celuk* pada bagian *wiled* akan disajikan satu *rambahan* sampai suwuk, kemudian diawali dari *buka celuk* lagi dan *gatra* pertama peralihan ke irama *rangkep*. setelah *Jineman* ini dilanjutkan *buka rebab mérong Ranumanggala*, setelah masuk pada bagian *mérong* menggunakan

irama *tanggung*, lalu menjadi irama *dadi* pada *gatra* ketiga *kenong* kedua. Bagian *mérong* yang terdiri dari dua *céngkok* yaitu *céngkok* A dan B disajikan empat *rambahan* A-A-B-A, pada *rambahan* ke empat *kenong* pertama laya mencepat lalu menjadi irama *tanggung* pada *gatra* keempat *kenong* pertama, lalu menuju *umpak*, peralihan ke irama *wiled*.

Bagian *ingguh* digarap dengan *kendangan ciblon*, disajikan tiga *rambahan*, *rambahan* pertama disajikan dalam irama *wiled*, *rambahan* ke dua irama *rangkep*, *rambahan* ke tiga irama *wiled*. Pada *rambahan* ketiga *gatra* ketiga *kenong* ketiga menjadi irama *dadi*, pada *gatra* kedua *kenong* keempat menjadi irama *tanggung*, lalu menuju *Ladrang Kembang Katès*. *Ladrang Kembang Katès* disajikan dengan *kébaran* irama *tanggung*, kemudian masuk dalam irama *dadi garap gérongan* gaya Surakarta (*cakepan gawan*), kemudian pada *rambahan* kedua menggunakan *gérongan* gaya Nartosabda, dan pada *rambahan* ketiga menggunakan *gérongan salisir*, begitu disajikan dua *rambahan*. Setelah *Ladrang Kembang Katès* dilanjutkan dengan *Ayak-ayak pélog pathet nem* yang kemudian dilanjutkan dengan *Ayak Mijil Larasati* yang disajikan dua *rambahan*, *rambahan* yang pertama disajikan dalam irama *wiled* kemudian *rambahan* kedua disajikan irama *rangkep*, pada baris terakhir pada *gatra* ketiga *mandheg* yang kemudian dilanjutkan *Ayak-ayak, Srepeg trus palaran Asmaradana* dalam irama *dados*, kemudian dilanjutkan *palaran Dandhanggula* yang pada akhir baris dilanjutkan kembali pada *srepeg* dan kemudian *suwuk*.

2. Gending Wayangan

- e) *Kedhaton Bentar, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan suwuk gropak, Ada-ada Girisa, Ada-ada Hastakuswala, Ada-ada Mataraam laras pélog pathet Nem, kalajengaken Lancaran Tropong Bang kaseling Ketawang Langengita suwuk gropak, Ada-ada Serambahan terus srepeg lasem suwuk, Ada-ada Jugag terus Godril dados Srepeg Lasem, suwuk, Pathet Kedhu laras pélog pathet nem.*

Sajian gending diawali dengan *ada-ada Ngobongdupa* setelah selesai *ada-ada* dilanjutkan *pocapan dhalang*, selesai *pocapan* diawali *buka celuk* oleh dalang dengan *sasmita "yen kawentar candrané"* kemudian *buka gendèr Gendhing Kedaton Bentar*. Pada gending *Kedaton Bentar* memiliki empat gongan, sedangkan urutan yang akan disajikan adalah A-B-C-D-A, pada bagian A *kenong* pertama dan kedua irama masih *tanggung*, kemudian setelah *kenong* kedua irama mulai *dadi*. Pada bagian B *kenong* kedua *dhalang* memberikan *ater gedhog* yang menandakan *laya* dipercepat dan pada *kenong* ketiga *gatra* ketiga irama *udar* menjadi *tanggung*, masuk bagian C pada *kenong* pertama *angkatan sirep* dan sajian akan *sirep* dalam irama *dadi* yang dilakukan sampai bagian D, pada bagian D pas di bagian gong *dhalang* memberikan *ater gedhog* yang menandakan bahwa akan *udar* dan kembali ke bagian A yang kemudian beralih ke *umpak* kemudian *inggah*. Dalam *inggah* disajikan A-B-A yang diakhiri dengan *suwuk gropak*.

Kemudian dilanjutkan *ada-ada girisa, ada-ada hastakuswala ageng, ada-ada budhalan mataram*. Sajian gending diawali dengan *pocapan dhalang* dan *buka celuk Lancaran Tropongbang* oleh *dhalang* dengan irama *tanggung*,

kemudian setelah *entas-entasan wayang* selesai irama *udar* menjadi irama *lancar* disajikan berulang-ulang menjelang *rampogan*, pada *rampogan* laya dipercepat dan disajikan tiga *rambahan*, kemudian laya diperlambat dalam sajian *kiprahan*, laya dipertcepat kembali dan pada *gongan* terakhir laya diprlambat dan masuk dalam irama *tanggung* dan *dadi* dan masuk dalam *ketawang Langengita* bagian *ngelik*. Pada *ketawang Langengita* disajikan dua *rambahan* menggunakan kendang *ciblon* dengan *sekar* *jaranan*, pada *rambahan* kedua *gongan* terakhir laya mencepat dan *udar* ke irama *tanggung* dan irama *lancar*. Pada irama *lancar* disajikan berulang-ulang dan laya dipercepat kemudian *suwuk gropak*.

Sajian kemudian diawali dengan *dhodogan dhalang* yang kemudian masuk pada *srepeg nem lasem* dan disajikan berulang-ulang, kemudian *suwuk* dilanjutkan *ada-ada serambahan* lalu masuk *Gendhing Godril*. Urutan sajian untuk *Gendhing Godril* yaitu A-B-C-C-A-A *seseg udar gong* terakhir masuk pada *srepeg* diambil 2 *gatra* terakhir sebelum *gong srepeg*. Pada bagian ini disajikan berulang-ulang disesuaikan dengan kebutuhan kemudian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan kedhu*.

3. Gending Bedhayan

- f) *Bondhan Kinanthi*, *gendhing kethuk sekawan kerep minggah Kinanthi kalajengaken Ladrang Semang laras pélog pathet nem*.

Sajian diawali dengan *Pathetan Ageng laras pélog pathet nem* untuk keperluan maju dan mundurnya *beksan Bedhaya* dan *Srimpi*. Kemudian

buka *rebab* dan masuk pada bagian *mérong* dengan disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua mulai *gong* pertama disajikan *kepok alok*. Setelah *kenong* kedua *rambahan* kedua *ngambat seseg* sampai berubah irama menjadi irama *tanggung*. Masuk pada bagian *umpak inggah* setelah *kenong* ketiga, dan masuk menuju bagian *inggah*. *Inggah* disajikan tiga *rambahan*. Pada *rambahan* ketiga *kenong* kesatu laya diperlambat kemudian pada *kenong* kedua dipercepat dengan menggunakan kendangan peralihan dan masuk (*kalajengaken*) *ladrang Semang*. *Ladrang Semang* yang terdiri dari tujuh *céngkok* A-B-C-D-E-F- G dengan urutan sajian A-B-C-D-E-F disajikan dalam irama *dadi* dan *céngkok* G disajikan berulang-ulang beberapa gongan dengan irama *tanggung*. Pada Tugas Akhir kali ini penyaji akan menyajikan *mérong* dan *inggah* dengan sajian yang sama dengan yang sudah pernah disajikan oleh Sri Tulus. Namun perbedaannya *ladrang Semang* pada *sesegan* ada penambahan instrumen Drum.

C. Tafsir Pathet

Kita ketahui bahwa warisan gending-gending oleh para empu karawitan hanya berupa notasi *balungan* saja, artinya bahwa notasi *balungan* tersebut tidak disertai pertunjukan atau panduan *garap* termasuk pada panduan *garap ricikan* seperti *garap rebab*, *kendhang*, *gendèr* dan sebagainya. Untuk menjadi sajian gending yang siap dihayati, notasi *balungan* tersebut harus ditafsir terlebih dahulu, baik melalui kerja kreatif

maupun tafsir yang sifatnya konvensional. Tafsir *garap* dalam karawitan gaya Surakarta meliputi tafsir *pathet*, *céngkok*, irama, laya, volume, *wiledan*, teknik *tabuhan* dan tafsir *sindhèn*. Sebuah gending dengan *pathet* tertentu, tetapi *garap*nya bisa berganti dengan *pathet* lain, maka gantilah *pathet*nya. Apabila sebuah gending ber*pathet* *manyura* digarap dalam *pathet sanga* tanpa mengubah *balungannya*, maka akan menghasilkan kesan bahwa gending tersebut ber*pathet sanga*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang mempunyai kewibawaan dibidang karawitan antara lain Martopangrawit, Rahayu Supanggah, Sri Hastanto dan lain sebagainya mengatakan bahwa sebagian besar gending tradisi Jawa, memiliki *pathet* campuran. Artinya berdasarkan analisis *pathet* yang dilakukan terhadap gending Jawa tersebut, sebagian besar *pathet*nya tidak sama dengan *pathet* induknya, yang dimaksud dengan *pathet* induk adalah nama *pathet* yang tercantum dibelakang nama gending dan *larasnya*. Misalnya *Bondhet*, *gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan*, *laras sléndro pathet sanga*. Secara kebetulan *Bondhet* dianggap salah satu (dari sebagian kecil) gending yang *pathet*nya murni *sanga*.

Tafsir *pathet* yang digunakan untuk menganalisis gending *laras pélog* megacu pada laporan penelitian yang berjudul "Teori *Pathet* dalam Karawitan Jawa" oleh Sri Hastanto. Penafsiran *pathet* pada gending ini menggunakan formula rasa pada wilayah *sléndro*. Penyampaian istilah

mengarah pada rasa dan frasa *pathet*, sedangkan untuk wilayah *garap*, *céngkok*, *wiled* masuk pada wilayah struktur *pélog*.

1. Gending Klenèngan

Tabel 1. *Muntab*, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras *pélog pathet lima*

<i>Mérong</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>				Ad ⁵	.3.2	3253	.5 ⁶ 1	232 ¹
A	5 ⁶ 1 ⁶ S	.1.6 ⁶ S	.1.2 S	.321 S	.3.2 S	.1 ⁶ 5 ⁶ S	33.. N	6535 ⁶ S
B	.654 M	22.. M	2254 M	.521 S	6 ¹ .6 ⁶ S	21 ⁶ 5 ⁶ S	33.. N	6535 ⁶ S
C	.654 M	22.. M	2254 M	.521 S	6 ¹ .6 ⁶ S	21 ⁶ 5 ⁶ S	33.. N	6535 ⁶ S
D	.676 S	5424 M	565. M	21 ⁶ 5 ⁶ S	3.2. M	3253 M	.5 ⁶ 1 S	232 ¹ S
E	5 ⁶ 1 ⁶ S	.1.6 ⁶ S	.1.2 S	.321 S	.3.2 S	.1 ⁶ 5 ⁶ S	33.5 M	6656 ⁶ M
F	.765 S	42.. M	2254 M	.521 S	6 ⁵ .6 ⁶ S	1232 S	.321 S	6 ⁵ 3 ⁵ 5 ⁶ S
G	..5 ⁶ S	21 ⁶ 5 ⁶ S	15 ⁶ .6 ⁶ S	1232 S	..23 S	1232 S	16 ⁶ .1 M	321 ⁶ M

H	$\cdot\cdot\cdot\hat{6}2$ M	$\cdot123$ M	$\cdot123$ M	$\cdot2165$ S	$3\cdot2\cdot$ M	3253 M	$\cdot\hat{5}61$ S	$232\hat{1}$ S
<i>Umpak</i>								
I				$\cdot2165$ S	$\cdot\cdot\cdot\cdot$ S	$55\cdot\cdot$ S	5654 S	5245 S
J	$\cdot\cdot\cdot\cdot$ S	$55\cdot\cdot$ S	5654 S	5245 S	$\cdot\cdot54$ S	65421 S	$41\cdot2$ S	$456\hat{5}$ S
K	$\cdot\cdot56$ M	$\cdot532$ M	$\cdot\cdot23$ M	2121 M	$\cdot\cdot13$ M	$\cdot212$ M	$\cdot1\cdot\hat{6}$ M	$\cdot5\cdot\hat{3}$ M
L	$\cdot\cdot\cdot\hat{3}$ M	$\cdot\hat{6}532$ N	$\cdot\cdot\cdot\hat{2}4$ N	$\cdot521$ S	$\cdot\cdot\cdot\cdot$ S	$11\cdot\cdot$ S	$11\cdot2$ S	3212 S
M	$\cdot216$ S	$\cdot\hat{5}616$ N	$\cdot\cdot\cdot\hat{6}1$ M	3216 M	$33\cdot\cdot$ M	6532 M	3216 M	$\cdot\hat{5}32\hat{3}$ N
<i>Inggah</i>								
N	$\cdot\hat{3}3\cdot$ M	$\cdot\hat{3}356$ N	1216 M	$\cdot\hat{6}53$ N	2365 N	$\cdot421$ S	2353 M	2121 S
O	$\cdot312$ M	$35\cdot4$ M	$2\cdot32$ M	1654 N	$\cdot\hat{4}4\cdot$ N	$\cdot\hat{4}456$ N	1654 N	2121 S
P	$\cdot\hat{6}6\cdot\cdot$ S	$\cdot\hat{6}656$ S	1216 S	$\cdot\hat{5}424$ N	$\cdot\hat{6}546$ N	$\cdot\hat{4}561$ S	2321 S	$\cdot\hat{6}544$ N
Q	$\cdot\hat{6}561$ S	$\cdot\hat{6}544$ N	$\cdot\hat{4}561$ S	$\cdot\hat{6}544$ N	$\cdot\hat{6}546$ N	$\cdot\hat{4}561$ S	2321 S	$\cdot\hat{6}54\hat{4}$ N
R	$\cdot\hat{6}546$ S	$\cdot\hat{4}561$ N	2321 S	$\cdot\hat{6}544$ N	$\cdot\hat{6}546$ N	$\cdot\hat{4}561$ S	$33\cdot\cdot$ S	2321 S

	M	S	S	N	S	M	M	S
S	.312 M	35.4 M	2.32 M	1654 N	.44. N	4456 N	1654 N	2121 ¹ S
T S	11.. S	11.2 S	3565 S	2325 S	2356 S	6676 S	5421 ¹ S
U	66.1 M	3216 M	..61 M	3216 M	33.. M	6532 M	3216 M	3323 ³ N

Dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa terdapat 83 *gatra* yang mempunyai *pathet sanga*, 54 *gatra* yang ber*pathet manyura* dan 27 *gatra* ber*pathet nem*. Sesuai dengan jumlah *pathet* terbanyak dari *Gending Muntab*, dapat disimpulkan jika gending ini memiliki *garap* mayoritas *pathet sanga*.

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, selanjutnya penyaji dapat menentukan tafsir *garap ambah-ambahan* (wilayah teba nada) *céngkok gendèran Gending Muntab*.

Tabel 2. *Mawur, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Kagok Madura laras sléndro pathet sanga.*

Mérong								
	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>		1	.1.1	.612	.2.1	.612	.121	.6.5 ⁵
A	.2.2	.321	.216	.2.1	65.. 55.6	55.6	123.	1232

	M	S	M	S	S	S	M	M
B	.126 M	..6. M	i56i S	6535 S	i656 S	5321 S	.216 S	.2.1̂ S
C	65.. S	2321 S	.216 S	.2.1 S	65.. S	55.6 S	123. M	1232 M
D	.126 M	..6. M	i56i S	6535 S	i656 S	5321 S	.216 S	.2.1̂ S
E	65.. S	2321 S	.216 S	.2.1 S	65.. S	55.6 S	123. M	1232 M
F	.126 M	..6. M	i56i S	6535 S	i656 S	5321 S	.216 S	.2.1̂ S
G	65.. S	2321 S	.216 S	.2.1 S	65.. S	55.6 S	123. M	1232 M
H	.126 M	..6. M	i56i S	6535 S	i656 S	5321 S	3532 M	.165̂ S
I	11.. S	3216 M	3565 S	2232 S	..25 S	2356 M	3565 S	2232 S
J	11.. S	11.2 S	35i6 S	3532 M	161. S	1312 M	5321 S	6535̂ S
K	22.. S	2321 S	.216 M	.2.1 :] M				
<i>Umpak</i>								
L	1.6 S	.3.2 S	.1.6 S	.3.2 S	.3.1 S	.3.2 S	.3.2 S	.6.5̂ S

	S	M	S	M	S	M	M	S
<i>Inggah</i>								
M	.1.2 M	.6.5 S	.1.2 M	.3.2 M	.3.2 M	.3.5 S	.i.6 S	.2.1 [^] S
N	.2.1 S	.2.1 S	.2.1 S	.3.2 M	.3.2 M	.3.5 S	.i.6 S	.2.1 [^] S
O	.2.1 S	.2.1 S	.2.1 S	.5.6 M	.5.6 M	.3.5 S	.i.6 S	.2.1 [^] S
P	.3.2 M	.1.6 S	.3.2 M	.3.5 S	.i.6 S	.3.2 M	.3.2 M	.6.5 [^] S

<i>Ladrang Kagok Madura</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	1612 S	1615 [^] S	1612 S	1615 [^] S	1612 S	1615 [^] S	323. N	3635 [^] S
B	i1.5 S	6i2i [^] S	32i2 S	.i65 [^] S	i623 M	56i6 [^] S	556i S	6535 [^] S
C	i656 S	532i [^] S	i656 S	532i [^] S	i656 S	532i [^] S	6632 N	.i65 [^] S
D	323. N	3635 [^] S	323. N	3635 [^] S	323. N	3635 [^] S	1612 S	1615 [^] S

Dapat dilihat dalam tabel di atas bagian *mérong*, *umpak inggah* dan *inggah* bahwa terdapat 83 *gatra* yang mempunyai *pathet sanga* dan 41 *gatra* yang ber*pathet manyura*. Kemudian pada bagian *ladrang* terdapat 24 *gatra* ber*pathet sanga*, 1 *gatra pathet manyura*, dan 5 *gatra pathet nem*. Sesuai dengan jumlah *pathet* terbanyak dari *Gending Mawur* serta *Ladrang Kagok Madura*, dapat disimpulkan jika *gending* ini memiliki *garap* mayoritas *pathet sanga*.

Tabel 3. *Rimong, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang*

<i>Mérong</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..67 M	5676 M	..67 M	2353 M	6765 N	3272 M	..27 M	6723 M
B	56.. M	6656 M	3567 M	6523 M	..35 M	6532 M	7232 M	.756 M
C	..67 M	5676 M	..67 M	2327 M	..73 M	.532 M	.756 M	.523 M
D	..35 N	7653 M	77.. M	7765 N	.676 M	5323 M	77.. M	7765 M
E	.676 M	5323 M	77.. M	7765 N	.676 M	.532 M	7232 M	.756 M
F	22.. M	2327 M	2327 M	6563 M	..36 N	3567 M	2327 M	6563 M

G	22.. M	22.3 M	56.7 M	6523 M	272.. M	2723 M	6532 M	.75 ⁶ M
<i>Umpak</i>								
K	.2.3 M	.7.6 M	.2.3 M	.7.6 M	.7.6 M	.5.3 M	.5.3 M	.7. ⁶ M
<i>Inggah</i>								
L	.2.7 M	.2.6 M	.2.7 M	.5.3 M	.5.3 M	.5.6 M	.2.7 M	.3.2 ⁶ M
M	.7.6 M	.3.2 M	.3.7 M	.5.3 M	.5.3 M	.5.6 M	.2.7 M	.3.2 ⁶ M
N	.7.6 M	.3.2 M	.3.7 M	.5.6 N	.5.6 N	.2.7 M	.5.6 N	.5.3 ⁶ M
O	.5.6 N	.5.3 M	.5.6 N	.5.3 M	.2.7 M	.5.6 N	.3.2 M	.7. ⁶ M

<i>Ladrang Moncer Alus</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.2 M	.7.6 ⁶ M	.3.6 M	.3.2 ⁶ M	.6.5 N	.3.2 ⁶ M	.5.3 M	.7. ⁶ M
B	.5.6 M	.5.6 ⁶ M	.2.7 M	.3.2 ⁶ M	.6.5 N	.3.2 ⁶ M	.5.3 M	.7. ⁶ M

Dari tabel di atas terdapat 85 *gatra* yang mempunyai *pathet manyura* dan 11 *gatra* yang ber*pathet nem*. Pada bagian *ladrang Moncer Alus* terdapat 14 *gatra* ber*pathet manyura* dan 2 *gatra* ber*pathet nem*. Berdasarkan identifikasi dari tabel di atas dapat disimpulkan jika *Gending Rimong* dan *ladrang Moncer Alus* memiliki *garap* mayoritas *pathet manyura*.

Tabel 4. *Jineman Glathik Glindhing suwuk, kalajengaken Ranumanggala gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates terus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, terus Srepeg mawi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggula laras pélog pathet nem*

<i>Mérong</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..23 M	2121 M	..12 M	3532 M	5654 M	2121 M	..12 M	3532 M
B	.i65 S	..5. S	55.. S	3̇2i6 M	..6. M	2̇i65 S	3365 S	3212̂ M
C	66.. M	6656 M	3565 S	3212 M	ii.. M	3̇2i6 M	3565 S	3212 M
D	.i65 S	..5. S	55.. S	3̇2i6 M	..6. M	2̇i65 S	3365 S	3212̂ M
<i>Umpak</i>								
E					↘.5.6 M	.3.5 S	.6.5 S	.3.2̂ M
<i>Inggah</i>								
F	.3.2	.3.1	.2.1	.3.2	.3.2	.3.1	.2.1	.3.2

	M	M	M	M	M	M	M	M
G	.3.2 M	.3.5 S	.i.2 M	.i.6 M	.5.6 M	.3.5 S	.6.5 S	.3.2̂ M

<i>Kembang Kates</i>								
A	5653 M	6532 M	5653 M	6532 M	66i2 M	i653 M	6123 M	6532̂ M

<i>Ayak- ayak</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.2 M	.3.2 M	.5.3 M	.2.1̂ M				
B	2321 M	2321 M	3532̂ M					
C	6635 M	2126 M						
<i>Irama Dadi</i>								
D	.2.3 M	.1.6 M	.2.3 M	.2.1̂ M				
E	.2.1 M	.3.2 M	.5.3 M	.5.6̂ M				
F	.5.3	.2.1	.5.3	.2.1̂				

	M	M	M	M				
G	.2.3 M	.1.6 M	.5.3 M	.2.① M				
H	.2.3 M	.5.6 M	.3.5 M/N	.1.⑥ M				
<i>Ayak-ayakan</i>								
I	.3.2 M	.3.2 M	.5.3 M	.2.① M				
J	2321 M	2321 M	353② M	3532 M	353② M			
K	5356 M	5356 M	532① M	2̇3̇2̇1̇ M	3̇5̇3̇2̇ M	535⑥ M		
L	5356 M	5356 M	2̇3̇2̇① M	3̇5̇3̇2̇ M	535⑥ M	535⑥ M		
M	5356 M	5356 M	5321 M	.3.② M				

<i>Srepeg</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	3232 M	5353 M	232① M					
B	2121 M	3532 M	535⑥ M					

C	5356 M	5353 M	653 ⁽²⁾ M					
---	-----------	-----------	-------------------------	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas *Gending Ranumanggala* mempunyai 35 *gatra* berpathet *manyura* dan 17 *gatra* yang berpathet *sanga*. Pada bagian *Ladrang Kembang Kates* mempunyai pathet *manyura* murni, kemudian *Ayak-ayak* dan *Srepeg* juga berpathet *manyura* murni. Berdasarkan identifikasi dari tabel di atas dapat disimpulkan jika *Gending Ranumanggala* dan *Ladrang Kembang Kates* memiliki garap mayoritas pathet *manyura*.

2. Gending Wayangan

Tabel 5. *Kedhaton Bentar, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan suwuk gropak, Ada-ada Girisa, Ada-ada Hastakuswala, Ada-ada Mataraam laras pélog pathet Nem, kalajengaken Lancaran Tropong Bang kaseling Ketawang Langengita suwuk gropak, Ada-ada Serambahan terus srepeg lasem suwuk, Ada-ada Jugag terus Godril dados Srepeg Lasem, suwuk, Pathet Kedhu laras pélog pathet nem.*

Mérong								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..36 N	3565 N	2356 N	3565 N	1653 N	6535 N	2356 N	3565 N
B	1653 N	6535 N	22.3 M	1232 M	..2. M	22.3 M	5653 M	212 ⁽⁶⁾ M
C	3532 M	..23 M	5653 M	2126 M	..6. M	6656 M	2321 M	6535 N

D	$\dot{1}653$ N	$\dot{1}\dot{1}\dot{2}\dot{1}$ S	$\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{2}$ S	$\cdot\dot{1}65$ S	$\dot{1}653$ N	6535 N	$22\cdot3$ M	$565\hat{(3)}$ N
E	$\cdot\cdot36$ N	3565 N	2356 N	3565 N	$\dot{1}653$ N	6535 N	2356 N	3565 N
F	$\dot{1}653$ N	6535 N	$22\cdot\cdot$ N	$11\dot{2}\dot{1}$ M	$\cdot\cdot\dot{1}\cdot$ M	$\dot{1}\dot{1}\dot{2}\dot{1}$ M	$\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{2}$ M	$\cdot\dot{1}\dot{2}\hat{(6)}$ M
G	$\cdot\cdot62$ N	$\cdot\cdot23$ N	5653 M	$212\dot{6}$ M	3532 M	1121 S	3212 S	$\cdot1\dot{6}\dot{5}$ N
H	$1\dot{6}\dot{5}\dot{3}$ N	1121 S	3212 S	$\cdot1\dot{6}\dot{5}$ S	$1\dot{6}\dot{5}\dot{3}$ N	$\dot{6}\dot{5}\dot{3}\dot{5}$ N	$22\cdot3$ N	$565\hat{(3)}$ N
<i>Umpak</i>								
I					$\cdot\cdot3\cdot2$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot5\cdot3$ M	$\cdot1\cdot\hat{(6)}$ M
<i>Inggah</i>								
J	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot5\cdot3$ M	$\cdot1\cdot\dot{6}$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot3\cdot1$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N
K	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{3}$ N	$\cdot2\cdot1$ N	$\cdot3\cdot2$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{3}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N	$\cdot3\cdot2$ N	$\cdot5\cdot\hat{(3)}$ N
L	$\cdot5\cdot\dot{3}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N	$\cdot3\cdot\dot{6}$ N	$\cdot3\cdot\dot{5}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{3}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N	$\cdot3\cdot\dot{6}$ N	$\cdot3\cdot\dot{5}$ N
M	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{3}$ N	$\cdot\dot{6}\cdot\dot{5}$ N	$\cdot2\cdot3$ N	$\cdot1\cdot2$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot3\cdot2$ M	$\cdot5\cdot3$ M	$\cdot1\cdot\hat{(6)}$ M

<i>Lancaran Tropongbang</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	$\cdot 3 \cdot \hat{2}$ M	$\cdot 3 \cdot \hat{2}$ M	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ N	$\cdot 4 \cdot \hat{5}$ S	$\cdot 3 \cdot \hat{2}$ M	$\cdot 3 \cdot \hat{2}$ M	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ N	$\cdot 4 \cdot \hat{5}$ S
B	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ M	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ M	$\cdot 4 \cdot \hat{2}$ N	$\cdot 4 \cdot \hat{5}$ S	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ M	$\cdot 1 \cdot \hat{6}$ M	$\cdot 4 \cdot \hat{2}$ N	$\cdot 4 \cdot \hat{5}$ S

<i>Ketawang Langen Gita</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	3132 S	$313\hat{2}$ S	$5\hat{6}12$ S	$164\hat{5}$ S				
B	$\cdot \cdot 5 \cdot$ S	$654\hat{5}$ S	$i\hat{2}i6$ S	$541\hat{2}$ S				
C	$66\cdot\cdot$ M	$654\hat{5}$ S	$i\hat{2}i6$ S	$541\hat{2}$ S				
D	11 $\cdot\cdot$ M	3532 M	$\cdot 621$ S	$6\hat{5}4\hat{5}$ S				

Dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa terdapat 54 *gatra* yang mempunyai *pathet nem*, 37 *gatra* yang ber*pathet manyura*, dan 8 *gatra* ber*pathet sanga*. Sesuai dengan jumlah *pathet* terbanyak dari *Gending Kedhaton Bentar*, dapat disimpulkan jika *gending* ini memiliki *garap* mayoritas *nem*. Kemudian untuk *Lancaran Tropongbang* mayoritas ber*pathet*

manyura, untuk *Ketawang Langen Gita* mayoritas berpathet *sanga*. Berdasarkan analisis tafsir *pathet* di atas, selanjutnya penyaji dapat menentukan tafsir *garap ambah-ambahan* (wilayah teba nada) *céngkok gendèran* dari Gending-gending tersebut.

3. Gending *Bedhayan*

Tabel 6. *Bondhan Kinanthi, gendhing kethuk sekawan kerep minggah Kinanthi kalajengaken Ladrang Semang laras pélog pathet nem*

<i>Mérong</i>								
	1	2	3	4	5	6	7	8
A	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 6 \cdot 1 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 6 \cdot \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \\ S \end{smallmatrix}$
B	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 5 \cdot 6 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 7 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 4 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 2 \cdot \cdot 4 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 6 \cdot \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \\ S \end{smallmatrix}$
C	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 5 \cdot 6 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 7 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 4 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 2 \cdot \cdot 4 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 3 \cdot \cdot \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \\ S \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 1 \\ S \end{smallmatrix}$
D	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 3 \cdot \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 3 \cdot \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot \cdot 1 \cdot \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 1 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 1 \cdot 2 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$

Umpak

E	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot 5 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot 5 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \cdot 5 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 3 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 1 \cdot 2 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 1 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$
<i>Inggah Kinanthi</i>								
F	$\begin{smallmatrix} \cdot 1 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 1 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 3 \cdot 2 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 3 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 6 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 1 \\ M \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 3 \cdot 2 \\ M \end{smallmatrix}$

G	.3.1 M	.2.6 M	.2.1 M	.3.2 M	.2.1 M	.2.3 M	.1.2 M	.1.6 M
---	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

<i>Ladrang Semang</i>								
K	.666 M	5356 M	5565 S	3561 S	3265 S	3235 S	32.. M	3532 M
L	.222 M	3532 M	.222 M	3532 M	.222 M	3532 M	35.2 S	3565 S
M	.555 S	3235 S	6656 M	3532 M	.235 M	6532 M	16.1 M	2353 M
N	.1.2 M	3523 M	.1.2 M	3523 M	.1.2 M	3523 M	11.2 M	3523 M
O	.555 S	3235 S	.555 S	3561 S	3265 S	6656 M	53.. M	5653 M
P	.323 M	5653 M	.323 M	5653 M	.323 M	5653 M	56.. M	5356 M

Dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa terdapat 42 *gatra* yang mempunyai *pathet manyura* dan 27 *gatra* yang ber*pathet sanga*. Sesuai dengan jumlah *pathet* terbanyak dari *Gending Bondhan Kinanthi* serta *Ladrang Semang*, dapat disimpulkan jika gending ini memiliki *garap* mayoritas *pathet manyura*.

D. Tafsir *Gendèr*

Gendèr merupakan salah satu *ricikan garap ngajeng*, yang memiliki peran penting dalam karawitan Jawa khususnya sajian *pakeliran* dan *klenéngan*. Hal disebabkan karena permainan *gendèr* lebih kompleks dan rumit. Terkait pernyataan tersebut, pemilihan *céngkok* merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menggarap gending. Secara konvensi penerapan *céngkok* tersebut telah diatur sedemikian rupa. Hal-hal yang perlu dicermati dalam tahap ini antara lain : *laras*, *pathet*, karakter gending, jenis dan struktur *balungan*, irama serta konteks sajian. *Laras* menjadi salah satu pertimbangan karena tidak semua *gendèran* dalam *laras* tertentu dapat disajikan secara utuh pada *laras* yang lain meskipun sebagian besar *céngkok-céngkok gendèran* dapat disajikan pada kedua *laras* gamelan. Karakter gending sebagian besar sama dengan pertimbangan *pathet*, sedikit perbedaan terletak pada *wiledan* yang nantinya menentukan aspek *mungguh* dan tidak *mungguh*.

Pertimbangan yang lain adalah melihat jenis *balungan* dan struktur *balungan*. Jenis, struktur, dan alur melodi *balungan* adalah penentu seorang pengendèr akan menggunakan *céngkok sèlèh* maupun *céngkok gantungan*. Sedangkan irama akan berpengaruh pada pemilihan *wiledan*. Penggunaan *wiledan* yang *muyeg* akan terlihat pada penyajian irama yang *seseg* begitu pula sebaliknya. Berhubungan dengan konteks penyajian, penyajian

gendèran wayangan akan berbeda dengan sajian *klenéngan* maupun tari. Dari beberapa hal yang dipaparkan, cara kerja *pengrawit* dalam menginterpretasi unsur-unsur gending tersebut akan saling berpengaruh dan mendukung satu dengan yang lain. Kita tidak dapat melihat permainan *gendèr* dari satu hal, sebagai contoh menafsir *gendèr* hanya dipilih dari *laras* saja tanpa melihat faktor lain.

Kembali berbicara permainan *ricikan gendèr*. *Ricikan* ini mempunyai beberapa teknik yang digunakan dalam penyajian karawitan. Teknik-teknik permainan *gendèr* antara lain seperti teknik *ukelan*, yang masih terbagi menjadi *ukel pancaran* dan *ukelan* yang lain, lalu teknik *mbalung*, *genukan*, *pinjalan*, *samparan*, *gugukan*, dan *titiran*. Selanjutnya teknik tersebut diwadahi dalam satu kesatuan permainan yang disebut dengan *céngkok*. Tujuan dari pengadaan *céngkok-céngkok* tersebut mempunyai fungsi salah satunya untuk mempermudah proses belajar bermain *gendèr*.

Céngkok-céngkok gendèran merupakan perwujudan atau sebuah realitas permainan instrumen, maupun vokal dalam karawitan jawa. Sebagai contoh, *céngkok ayukuning* dalam permainan *gendèr* mempunyai korelasi yang kuat dengan vokal dan permainan *ricikan garap* lainnya. *Cèngkok-cèngkok* tersebut dapat ditengarai dari nama-nama yang telah disepakati secara formal terutama oleh lembaga pendidikan karawitan seperti SMK 8 Surakarta dan ISI Surakarta. Nama-nama tersebut antara

lain seperti *ayukuning*, *dua lolo*, *jarik kawung*. Musikalitas ini akan tampak jelas ketika permainan *gendèr* disajikan secara bersama-sama *ricikan* lain.

Nama-nama *céngkok* juga dapat diambil berdasarkan *rasa musikal* atau kesan musikal yang ditimbulkan ketika *céngkok* tersebut dimainkan. Contoh salah satu *céngkok* tersebut adalah *puthut gelut*. *Puthut gelut* karena terkesan *muleg* atau berbelit-belit sehingga diumpamakan seperti *puthut /cantrik* (abdi *pendhita*) yang sedang *gelut* (bergulat). *Céngkok tumurun* karena kesan rasa musikal dari nada-nada atas turun kebawah.

Pengadaan nama-nama *céngkok gendèran* merupakan salah satu metode guna mempermudah dalam proses belajar menafsir notasi gending. Dalam permainan *gendèr*, terdapat ornamen yang lebih *rawit* yang disebut *wiledan*. *Wiledan* ini muncul berdasarkan pengalaman yang telah tercerna dalam otak kita saat muncul sebagai sebuah improvisasi sehingga sangat sulit ketika mengulang *wiledan* tersebut. Dalam penulisan *céngkok-céngkok*, nantinya hanya akan ditulis secara garis besar, sehingga bukan merupakan suatu yang mutlak sebagai suatu acuan dan hanya merupakan salah satu tafsiran yang disajikan dalam keperluan ujian.

Dalam menggarap dan menafsir *céngkok gendèran* pada gending ini, penyaji melakukannya sesuai dengan bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing. Selain itu kemampuan perbendaraan *céngkok*, *wiledan* yang dimiliki penyaji sendiri yang didapat dari mengapresiasi para empu

pangrawit yang kemudian di aplikasikan oleh penyaji dalam penggarapan gending.

1. Gending Klenèngan

Tabel 7. *Muntab, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathet lima*

<i>Mérong gong A</i>			
5̣ 6̣ 1̣ 6̣	. 1̣ . 6̣	. 1̣ . 2̣	. 3̣ 2̣ 1̣
EL 6	EL 6	Kkp 2	Jk
. 3̣ . 2̣	. 1̣ 6̣ 5̣	3̣ 3̣ . .	6̣ 5̣ 3̣ 5̣ [^]
Kkp 2	Tmr	Gt 3	Dlc
. 6̣ 5̣ 4̣	2̣ 2̣ . .	2̣ 2̣ 5̣ 4̣	. 5̣ 2̣ 1̣
Jk 3	Gt 2	Dhelik 2 sl 4 kpy	Kkp 1
6̣ 1̣ . 6̣	2̣ 1̣ 6̣ 5̣	3̣ 3̣ . .	6̣ 5̣ 3̣ 5̣ [^]
½ sl 1 ½ sl 6	Tmr	Gt 3	Dlc 5
. 6̣ 5̣ 4̣	2̣ 2̣ . .	2̣ 2̣ 5̣ 4̣	. 5̣ 2̣ 1̣
Jk 3	Gt 2	Dhelik 2 sl 4 kpy	Kkp 1
6̣ 1̣ . 6̣	2̣ 1̣ 6̣ 5̣	3̣ 3̣ . .	6̣ 5̣ 3̣ 5̣ [^]
EL 6	Tmr	Gt 3	Dlc 5
. 6̣ 7̣ 6̣	5̣ 4̣ 2̣ 4̣	5̣ 6̣ 5̣ 4̣	2̣ 1̣ 6̣ 5̣
EL 6	Tmr 3	Rbt	Tmr 5

3 . 2 .	3 2 5 3	. 5 6 1	2 3 2 $\widehat{1}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ gt 2	EL 3	Kkp 1	Kkp 1
<i>Mérong gong B</i>			
5 6 1 6	. 1 . 6	. 1 . 2	. 3 2 1
EL 6	EL 6	Kkp 2	Jk
. 3 . 2	. 1 6 5	3 3 . 5	6 3 5 $\widehat{6}$
Kkp 2	Tmr	$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 5	Dlc 6
. 7 6 5	4 2 . .	2 2 5 4	. 5 2 1
Ddk 5	$\frac{1}{2}$ sl 2 gt 2 gby	Dhelik 2 sl 4 kpy	Kkp 1
6 5 . 6	1 2 3 2	. 3 2 1	6 5 4 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ dlc	Kkp 2	Jk 1	Tmr 5
. . 5 6	2 1 6 5	1 5 . 6	1 2 3 2
$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 6	Tmr 5	$\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ dlc	Kkp 2
. . 2 3	1 2 3 2	1 6 . 1	3 2 1 $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3 kpy	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 1	Dlb 6
. . 6 2	. 1 2 3	. 1 2 3	2 1 6 5
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2 kpy	$\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 3	Tmr 5
3 . 2 .	3 2 5 3	. 5 6 1	2 3 2 $\widehat{1}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ gt 2	EL 3	Kkp 1	Kkp 1
. . 5 .	5 5 . .	5 6 5 4	5 2 4 $\widehat{5}$

Gt 5	Gt 5	Rbt	Ddk 5
<i>Umpak</i>			
. . 5 .	5 5 . .	5 6 5 4	5 2 4 5
Gt 5	Gt 5	Rbt	Ddk 5
. . 5 4	6 5 $\overline{42}$ 1	4 1 . 2	4 5 6 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 4 kpy	Kkp 1	$\frac{1}{2}$ sl 1 $\frac{1}{2}$ sl 2	Ddk 5
. . 5 6	. 5 3 2	. . 2 3	2 1 2 1
$\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 6	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 3 kpy	Kkp 1
. . 1 3	. 2 1 2	. 1 . 6	. 5 . $\widehat{3}$
$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 3	Kkp 2	EL 6	Tmr 3
. . . 3	6 5 3 2	. . 2 4	. 5 2 1
Gt 3	Ddk 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 4 gby	$\frac{1}{2}$ Kkp 1
. . 1 .	1 1 . .	1 1 . 2	3 2 1 $\widehat{2}$
$\frac{1}{2}$ gt 1	$\frac{1}{2}$ gt 1	$\frac{1}{2}$ sl 2	$\frac{1}{2}$ sl 2
. 2 1 6	5 6 1 6	. . 6 1	3 2 1 6
$\frac{1}{2}$ 6	$\frac{1}{2}$ dlc 6	$\frac{1}{2}$ kkp 1	$\frac{1}{2}$ dlb 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 3 2 $\widehat{(3)}$
$\frac{1}{2}$ gt 3	$\frac{1}{2}$ sl 2	$\frac{1}{2}$ dlc 6	$\frac{1}{2}$ EL 3
<i>Inggah gong A</i>			
. 3 3 .	3 3 5 6	1 2 1 6	. 6 5 3

$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 3	$\frac{1}{2}$ gt sl 6	EL 6	Tmr 3
$\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{6} \ \dot{5}$	$\cdot \ 4 \ 2 \ 1$	$2 \ 3 \ 5 \ 3$	$2 \ 1 \ 2 \ \widehat{1}$
Dlc 5	Kkp 1	Rbt	Kkp 1
$\cdot \ 3 \ 1 \ 2$	$3 \ 5 \cdot \ 4$	$2 \cdot \ 3 \ 2$	$1 \ \dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4}$
Kkp 2	$\frac{1}{2}$ sl 5 kpy $\frac{1}{2}$ sl 4	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Tmr 3
$\cdot \ \dot{4} \ \dot{4} \cdot$	$\dot{4} \ \dot{4} \ \dot{5} \ \dot{6}$	$1 \ \dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4}$	$2 \ 1 \ 2 \ \widehat{1}$
Gt 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 6	Tmr 3	Kkp 1
$\dot{6} \ \dot{6} \cdot \cdot$	$\dot{6} \ \dot{6} \ \dot{5} \ \dot{6}$	$1 \ 2 \ 1 \ \dot{6}$	$\dot{5} \ \dot{4} \ \dot{2} \ \dot{4}$
Gt 6	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6	Dlc 6	Tmr 3
$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{6}$	$\dot{4} \ \dot{5} \ \dot{6} \ 1$	$2 \ 3 \ 2 \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \widehat{\dot{4}}$
Dlb 6	Kkp 1	Kkp 1	Tmr 3
$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{6} \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{4}$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{6} \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{4}$
Kkp 1	Tmr 3	Kkp 1	Tmr 3
$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{6}$	$\dot{4} \ \dot{5} \ \dot{6} \ \dot{1}$	$2 \ 3 \ 2 \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \widehat{\dot{4}}$
Dlb 6	Kkp 1	Kkp 1	Tmr 3
<i>Inggah gong B</i>			
$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{6}$	$\dot{4} \ \dot{5} \ \dot{6} \ 1$	$2 \ 3 \ 2 \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{4}$
Dlb 6	Kkp 1	Kkp 1	Tmr 3
$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{6} \ 1$	$\dot{6} \ \dot{5} \ \dot{4} \ \dot{4}$	$3 \ 3 \cdot \cdot$	$2 \ 3 \ 2 \ \widehat{1}$
Kkp 1	Tmr 3	Dhelik 3 kpy	Kkp 1

. 3 1 2	3 5 . 4	2 . 3 2	1 6 5 4
Kkp 2	$\frac{1}{2}$ sl 5 kpy $\frac{1}{2}$ sl 4	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Tmr 3
. 4 4 .	4 4 5 6	1 6 5 4	2 1 2 1
Gt 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 6	Tmr 3	Kkp 1
. . 1 .	1 1 . .	1 1 . 2	3 5 6 5
Gt 1	Gt 1	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 2 kpy	Ddk 5
2 3 2 5	2 3 5 6	6 6 7 6	5 4 2 1
Kkg 5	Dlc 6	Pg sangga	
6 6 . 1	3 2 1 6	. . 6 1	3 2 1 6
$\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 1	Dlb	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 1 kpy	Dlb
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	5 3 2 3
$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ sl 6	Kkp 2	Dlb	Tmr 3

Dalam menggarap *Gendhing Muntab* terdapat beberapa *cèngkok* yang dianggap sulit oleh penyaji, salah satunya adalah *balungan inggah* 35.4 pada kolom yang sudah di cetak tebal. Selain itu pada bagian *inggah* terdapat 6676 5421 digarap dengan *cèngkok* khusus *puthut gelut*, penyaji mempunyai alasan menggarap dengan *cèngkok puthut gelut* karena terinspirasi dari *balungan Gendhing Taliwangsa* yang digunakan untuk materi pembelajaran pada saat semester VII. Kemudian untuk mempermudah penggarapan penyaji akan memaparkan *cèngkoknya* :

a. *balungan* 35.4 pada tabel yang di cetak tebal

$$\begin{array}{r} \text{➤ } \underline{\underline{. \ 6.6 \ .6. \ 2}} \quad \underline{\underline{6i62}} \quad \underline{\underline{.i2i}} \\ \quad \quad \quad 35.5. \ 5.235 \ .2.5 \ 3563 \\ \text{➤ } \quad \quad \quad \underline{\underline{6i62}} \quad \underline{\underline{6i2i}} \\ \quad \quad \quad \quad \quad \underline{\underline{.2.1}} \quad \underline{\underline{.2.3}} \end{array}$$

b. *balungan* 6676 5421 pada tabel yang di cetak tebal

$$\begin{array}{r} \text{➤ } \underline{\underline{.... \ i652}} \quad \underline{\underline{..i2}} \quad \underline{\underline{3i65}} \quad ^\wedge \\ \quad \quad \quad \underline{\underline{.... \ 1652}} \quad \underline{\underline{..12}} \quad \underline{\underline{3165}} \quad + \text{kcp 1} \\ \text{➤ } \underline{\underline{.... \ i6 \ 52}} \quad \underline{\underline{..i2}} \quad \underline{\underline{i5i6}} \quad \underline{\underline{i62i}} \quad \underline{\underline{5i56}} \quad \underline{\underline{5356}} \quad \underline{\underline{.565}} \\ \quad \quad \quad \underline{\underline{.... \ 16i52}} \quad \underline{\underline{..12}} \quad \underline{\underline{15i6}} \quad \underline{\underline{162i}} \quad \underline{\underline{5i52}} \quad \underline{\underline{.152}} \quad \underline{\underline{1231}} \end{array}$$

Tabel 8. *Matwur, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken Ladrang Kagok Madura laras sléndro pathet sanga*

<i>Mérong</i>			
. 2 . 2	. 3 2 1	. 2 1 6	. 2 . 1
<i>Mbalung</i>	<i>Mbalung</i>	$\frac{1}{2}$ dlb	$\frac{1}{2}$ Kkp 1
6 5 . .	5 5 . 6	1 2 3 .	1 2 3 2
$\frac{1}{2}$ kkg 5 $\frac{1}{2}$ gt 5	$\frac{1}{2}$ gt 5 $\frac{1}{2}$ sl 6	$\frac{1}{2}$ ppl 2 $\frac{1}{2}$ gt 3	Kkp 2
. 1 2 6	. . 6 .	i 5 6 i	6 5 3 5
EL 6	Gt 6	Kkp 1	Ddk
i 6 5 6	5 3 2 1	. 2 1 6	. 2 . 1
Dlc	Kkp 1	Dlb	Jk 1

6̣ 5̣ . .	2 3 2 1	. 2 1 6̣	. 2 . 1
½ kkg 5 ½ gt 5	Kkp 1	Dlb	Jk 1
6̣ 5̣ . .	5̣ 5̣ . 6̣	1 2 3 .	1 2 3 2
½ kkg 5 ½ gt 5	½ gt 5 ½ sl 6	½ ppl 2 ½ gt 3	Kkp 2
. 1 2 6	. . 6 .	ī 5 6 ī	6 5 3 5
EL 6	Gt 6	Kkp 1	Ddk
ī 6 5 6	5 3 2 1	. 2 1 6̣	. 2 . 1̂
Dlc	Kkp 1	Dlb	Jk 1
6̣ 5̣ . .	2 3 2 1	. 2 1 6̣	. 2 . 1
½ kkg 5 ½ gt 5	Kkp 1	Dlb	Jk 1
6̣ 5̣ . .	5̣ 5̣ . 6̣	1 2 3 .	1 2 3 2
½ kkg 5 ½ gt 5	½ gt 5 ½ sl 6	½ ppl 2 ½ gt 3	Kkp 2
. 1 2 6	. . 6 .	ī 5 6 ī	6 5 3 5
EL 6	Gt 6	Kkp 1	Ddk
ī 6 5 6	5 3 2 1	3 5 3 2	. 1 6̣ 5̣
Dlc	Kkp 1	Kkp 2	Tmr
1 1 . .	3 2 1 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	2̣ 2̣ 3̣ 2̣
Gt 1	Dlb	Tmr	½ gt 2 sl 2
. . 2̣ 5̣	2̣ 3̣ 5̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	2̣ 2̣ 3̣ 2̣̂
½ gt 2 ½ kkg 5	Dlb	Tmr	½ gt 2 sl 2

1 1 . .	1 1 . 2	3 5 $\dot{1}$ 6	3 5 3 2
Gt 1	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 2	Dlc 6	Kkp 2
1 $\dot{6}$ 1 .	1 3 1 2	5 3 2 1	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$ $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ gt 1	Kkp 2	Jk	Tmr
2 2 . .	2 3 2 1	. 2 1 $\dot{6}$. 2 . 1
Pg		Dlb	Jk
<i>Umpak</i>			
. 1 . $\dot{6}$. 3 . 2	. 1 . $\dot{6}$. 3 . 2
$\frac{1}{2}$ dlb	$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ dlb	$\frac{1}{2}$ kkp 2
. 3 . 1	. 3 . 2	. 3 . 2	. $\dot{6}$. $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ kkp 1	$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ tmr

<i>Inggah</i>							
...1	...2	... $\dot{6}$... $\dot{5}$...1	...2	...3	...2
$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kkp 2	Dlb	Tmr	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2
...3	...2	...3	...5	... $\dot{1}$...6	...2	... $\widehat{1}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Dlc	Pg	
...2	...1	...2	...1	...2	...1	...3	...2
Dby		Dby		Dby		$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2

...3	...2	...3	...5	...î	...6	...2	...î
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Dlc	Pg	
...2	...1	...2	...1	...2	...1	...5	...6
Dby		Dby		Dby		Ck.khs	Dlc 6
...5	...6	...3	...5	...î	...6	...2	...î
Ck.khs	Dlc 6	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 1	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Dlc	Pg	
...3	...2	...1	...6	...3	...2	...3	...5
$\frac{1}{2}$ dhelik 3 sl 3	Kkp 2	Jk	Dlb	$\frac{1}{2}$ dhelik 3 sl 3	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Ddk
...î	...6	...3	...2	...3	...2	...6	...5
$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Dlc	Pg		$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 6	Tmr

<i>Ladrang Kagok Madura</i>			
1 6 1 2	1 6 1 5	1 6 1 2	1 6 1 5
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	Tmr	$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	Tmr
1 6 1 2	1 6 1 5	3 2 3 .	3 6 3 5
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	Tmr	$\frac{1}{2}$ sl 2 gt 3	Kkg
î î . 5	6 î 2 î	3 2 î 2	. î 6 5
$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 5	Kkp 1	Kkp 2	Ddk

$\dot{1}$ 6 2 3	5 6 $\dot{1}$ $\widehat{6}$	5 5 6 $\dot{1}$	6 5 3 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 3	Dlc	Kkp 1	Ddk
$\dot{1}$ 6 5 6	5 3 2 $\widehat{1}$	5 6 $\dot{1}$ 6	5 3 2 $\widehat{1}$
Dlc	Jk	Dlc	Jk
Pg		Pg	
5 6 $\dot{1}$ 6	5 3 2 $\widehat{1}$	$\dot{6}$ $\dot{6}$ 3 2	. 1 $\dot{6}$ $\widehat{5}$
Dlc	Jk	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2 kpy	Tmr
Pg			
$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$.	$\dot{3}$ $\dot{6}$ $\dot{3}$ $\widehat{5}$	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$.	$\dot{3}$ $\dot{6}$ $\dot{3}$ $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ sl 2 gt 3	Dlc	$\frac{1}{2}$ sl 2 gt 3	Dlc
$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$.	$\dot{3}$ $\dot{6}$ $\dot{3}$ $\widehat{5}$	1 $\dot{6}$ 1 2	1 $\dot{6}$ 1 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ sl 2 gt 3	Dlc	$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 2	Tmr

Dalam menggarap *Gendhing Mawur* laras *sléndro pathet sanga* pada bagian *inggah* terdapat beberapa *céngkok* khusus yang terinspirasi dari garap *Ladrang Subasiti* dan *Ladrang Clunthang* laras *sléndro pathet sanga* (perkuliahan smester 5) karena memiliki susunan alur melodi dan susunan *balungan* yang mirip dengan kedua *ladrang* tersebut. Berikut *balungan* dan *céngkoknya* :

a. *balungan* . . . 5 pada tabel diatas yang dicetak tebal :

$\dot{1}$. $\dot{1}$. $\dot{1}$. $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$. $\dot{1}$. $\dot{1}$. $\dot{1}$ 6 . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$. $\dot{1}$. $\dot{2}$. $\dot{1}$. 6 . 5

...216... 56.6.6... .121.2.1 .2.1.6.5

b. balungan .2.1 céngkok puthut gelut dari sèlèh 6 alit :

$$\begin{array}{r} \dots \dot{1} \dots 5 \quad \underline{.6.\dot{2}.6.\dot{1}} \quad \underline{\dots \dot{1}6.\dot{2}.\dot{1}} \quad \underline{.5.1.5.6} \quad + \text{kkp } 1 \\ \dots 1 \dots \dot{5} \quad \underline{.6.\dot{2}.6.\dot{1}} \quad \underline{\dots 16.\dot{2}.\dot{1}} \quad \underline{.561.5.\dot{2}} \end{array}$$

c. balungan .3.2 céngkok puthut gelut khusus dari sèlèh 6 alit :

$$\begin{array}{r} \dots \dot{1} \dots 5 \quad \underline{.6.\dot{2}.6.\dot{1}} \quad \underline{\dots \dot{1}6.\dot{2}.\dot{1}} \quad \underline{5.56.5.\dot{1}} \quad + \text{kkp } 1 \\ \dots 1 \dots \dot{5} \quad \underline{.6.\dot{2}.6.\dot{1}} \quad \underline{\dots 16.\dot{2}.\dot{1}} \quad \underline{.3.12123} \end{array}$$

Kemudian untuk *Ladrang Kagok Madura* bagian *ngelik gong* kedua dapat digarap dengan dua alternatif yaitu menggunakan *céngkok Dlc + JK* atau *céngkok puthut gelut* seperti berikut ini :

a. balungan *i656 5321* atau *56i6 5321*

$$\begin{array}{r} .555 \quad \underline{16 \quad 5\dot{2}} \quad \underline{\dots \dot{1}\dot{2}} \quad \underline{1516} \quad \underline{16\dot{2}1} \quad \underline{5156} \quad \underline{5356} \quad \underline{.565} \\ \dots \quad 161\dot{5}\dot{2} \quad \dots 1\dot{2} \quad 1516 \quad 16\dot{2}1 \quad 51\dot{5}\dot{2} \quad .1\dot{5}\dot{2} \quad 1231 \end{array}$$

Tabel 9. *Rimong, gending kethuk sekawan awis minggah wolu minggah Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang*

Mérong			
. . 6 7	5 6 7 6	. . 6 7	2 3 5 3
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 7	Kkg	$\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 7	Tmr 3
6 7 6 5	3 2 7 2	. . 2 7	6 7 2 3
Dlc 5	Ppl 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 7	$\frac{1}{2}$ sl 7 $\frac{1}{2}$ ppl 3

5 6 . .	6 6 5 6	3 5 6 7	6 5 2 3
$\frac{1}{2}$ kkg 6 gt 6	Ck.Mati	Dlc	Kcy
. . 3 5	6 5 3 2	7 2 3 2	. 7 5 $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 6	Kkp 2	Kkp 2	Tmr
. . $\dot{6}$ 7	$\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{7}$ $\dot{6}$. . $\dot{6}$ $\dot{7}$	2 3 2 7
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 7	Kkg	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 7	Dlb
. . 7 3	. 5 3 2	. 7 $\dot{5}$ $\dot{6}$. $\dot{5}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$
$\frac{1}{2}$ gt 7 sl 3	Kkp 2	Kkg	Tmr
. . $\dot{3}$ $\dot{5}$	7 $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$	7 7 . .	7 7 6 5
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	Jk 3	Gt 7	$\frac{1}{2}$ gt 7 kpy sl 5
. 6 7 6	5 3 2 3	7 7 . .	7 7 6 5
Dlc	Tmr	Gt 7	$\frac{1}{2}$ gt 7 kpy sl 5
. 6 7 6	5 3 2 3	7 7 . .	7 7 6 5
Dlc	Tmr	Gt 7	$\frac{1}{2}$ gt 7 kpy sl 5
. 6 7 6	. 5 3 2	7 2 3 2	. 7 $\dot{5}$ $\widehat{\dot{6}}$
Dlc	Kkp 2	Kkp 2	Tmr
2 2 . .	2 3 2 7	2 3 2 7	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{3}$
Gt 2	Dlb	Dlb	Kcy
. . $\dot{3}$ $\dot{6}$	$\dot{3}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ 7	2 3 2 7	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{3}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 6	Dlb	Dlb	Kcy

2 2 . .	2 2 . 3	5 6 . 7	6 5 2 3
Gt 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3 kpy	Dlc	Kcy
2 7 2 .	2 7 2 3	6 5 3 2	. 7 5 $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ dlb $\frac{1}{2}$ gt 2	$\frac{1}{2}$ dlb $\frac{1}{2}$ sl 3	Jk	Tmr
<i>Umpak</i>			
. 2 . 3	. 7 . $\dot{6}$. 2 . 3	. 7 . 6
$\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ kkg	$\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ kkg
. 7 . 6	. 5 . 3	. 5 . 3	. 7 . $\dot{6}$
$\frac{1}{2}$ kkg	$\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ sl 3	$\frac{1}{2}$ kkg

<i>Inggah</i>							
...2	...7	...2	... $\dot{6}$...2	...7	...5	...3
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Dlb	Jk	Tmr	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Dlb	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	EL 3
...5	...3	...5	...6	... $\dot{2}$...7	...3	... $\widehat{2}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Dlc	Pg	
...7	... $\dot{6}$...3	...2	...3	...7	...5	...3
Dlb	Tmr	Pg		Ak		$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	EL 3
...5	...3	...5	...6	... $\dot{2}$...7	...3	... $\widehat{2}$
$\frac{1}{2}$ gt 3	EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 3	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 2	Dlc	Pg	

sl 5		sl 5		sl 2			
...7	...6	...3	...2	...3	...7	...5	...6
Dlb	Tmr	Pg		Ak		$\frac{1}{2}$ gt 6 ddk pj	
...5	...6	...2	...7	...5	...6	...5	...3
Ck.khs	Ddk	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 7 ddk pj		Kcy	
...5	...6	...5	...3	...5	...6	...5	...3
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	Ddk	Kcy		$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	Ddk	Kcy	
...2	...7	...5	...6	...3	...2	...7	...6
$\frac{1}{2}$ gt 7 sl 2	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	Ddk	Pg		Kkp3	Tmr

Ladrang Moncer Alus							
...3	...2	...7	...6̂	...3	...6	...3	...2̂
Pg		Dlb	Tmr	½ gt 3 sl 1	Ddk	Pg	
...6	...5	...3	...2̂	...5	...3	...7	...6̂
Bandul		Pg		½ gt 5 sl 5	Kkp 3	Ck.khs	Tmr
Ngelik							
...5	...6	...5	...6̂	...2̇	...7	...3	...2̂
½ gt 6 ddk pj		½ gt 6 ddk pj		½ gt 2	Dlc	Pg	

				sl 2			
...6	...5	...3	...2	...5	...3	...7	...6
Bandul		Pg		$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 5	Kkp 3	Ck.khs	Tmr

Dalam menggarap *Gendhing Rimong* terdapat beberapa *cèngkok* khusus yang teretak pada *balungan inggah*. Selain itu pada *Ladrang Moncer Alus* juga terdapat beberapa *céngkok-céngkok* khusus dalam irama *wiled* pada kolom yang sudah di cetak tebal. Berikut *céngkok-céngkoknya* :

a. *balungan ...5* pada tabel diatas yang dicetak tebal :

$\begin{array}{cccc} \text{..7677..} & \text{67.6.7.5} & \text{.6.5.6.3} & \text{.6.5.6.7} \\ \hline \text{..7677..} & \text{67.6.7.5} & \text{..65356.} & \text{27672767} \end{array}$

b. Kemudian *céngkok bandul* pada *balungan .6.5 Ladrang Moncer Alus* :

$\begin{array}{cccc} \text{.....276} & \text{.....2.7} & \text{...2...6} & \text{.7.3.7.2} \\ \hline \text{.....276} & \text{.....237} & \text{...2...6} & \text{.7.3.7.2} \\ \text{.2.7.3.2} & \text{.6.5.3.2} & \text{3.3.3.35} & \text{3.323.35} \\ \hline \text{.2.7.3.2} & \text{.6.5.3.2} & \text{.3.3.323} & \text{.5.65615} \end{array}$

c. Tafsir *gendèran céngkok* khusus *balungan ...7 Ladrang Moncer Alus* :

$\begin{array}{cccc} \text{666653..} & \text{.3565..5} & \text{..565..5} & \text{65..56.7} \\ \hline \text{.....26} & \text{2....23.} & \text{23...23.} & \text{..327267} \end{array}$

Tabel 10. *Jineman Uler Kambang suwuk, Ranumanggala, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates trus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, trus Srepeg, mazwi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggula laras pélog pathet nem.*

<i>Mérong</i>			
. . 2 3	2 1 2 1	. . 1 2	3 5 3 $\hat{2}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Dlb	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 6	Kkp2
5 6 5 4	2 1 2 1	. . 1 2	3 5 3 $\hat{2}$
Kkp 3	Dlb	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 6	Kkp2
. $\dot{1}$ 6 5	. . 5 .	5 5 . .	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\hat{6}$
Ob	Gt 5	Gt 5	Dlc
. . 6 .	$\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5	3 3 6 5	3 2 1 $\hat{\hat{2}}$
Bandul		$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ dlc	Kkp 2
<i>Ngelik</i>			
6 6 . .	6 6 5 6	3 5 6 5	3 5 3 $\hat{2}$
Gt 6	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2 kpy	Ob	Kkp2
$\dot{1}$ $\dot{1}$. .	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6	3 5 6 5	3 5 3 $\hat{2}$
Gt 1	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6	Ob	Kkp2
. $\dot{1}$ 6 5	. . 5 .	5 5 . .	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\hat{6}$
Ob	Gt 5	Gt 5	Dlc
. . 6 .	$\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5	3 3 6 5	3 2 1 $\hat{\hat{2}}$
Bandul		$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ dlc	Kkp 2

<i>Umpak</i>			
.5.6	.3.5	.6.5	.3.2
$\frac{1}{2}$ kkg 6	$\frac{1}{2}$ kkg 5	$\frac{1}{2}$ kkg 5	Kkp 2

<i>Inggah</i>							
...3	...2	...3	...1	...2	...1	...3	...2
Pg		Ak		Kkp 2	Dlb	Pg	
...3	...2	...3	...1	...2	...1	...3	...2
Pg		Ak		Kkp 2	Dlb	Pg	
...3	...2	...3	...5	...1	...2	...1	...6
Pg		Bandul		$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 2	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt sl 1	Ddk
...5	...6	...3	...5	...6	...5	...3	...②
$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 6	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 1 ddk pj		Dlc	Tmr	Pg	

Kembang Kates

5 6 5 3	6 5 3 2	5 6 5 3	6 5 3 2
Kkp 3	Jk	Kkp 3	Jk
6 6 1 2	1 6 5 3	6 1 2 3	6 5 3 ②
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2	Tmr 3	$\frac{1}{2}$ sl 6 kkp 3	Kkp 2

<i>Ayak-ayak Mijil</i>			
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 2 . ①
$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkp 2	Dlb	
2 3 2 1	2 3 2 1	3 5 3 ②	
$\frac{1}{2}$ dlc	Dlc	Kkp 2	
6 6 3 5	2 1 2 6		
Mbalung	Tmr		
<i>Irama Dadi</i>			
. 2 . 3	. 1 . 6	. 2 . 3	. 2 . 1
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 3kpy	Tmr	$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 3kpy	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1
. 2 . 1	. 3 . 2	. 5 . 3	. 5 . 6
Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2 kpy	$\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ sl 3kpy	Ddk
. 5 . 3	. 2 . 1	. 5 . 3	. 2 . 1
<i>Ck. Lorkilir</i>	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kcy	Dlb
. 2 . 3	. 1 . 6	. 5 . 3	. 2 . 1
<i>Ck. Sae-sae</i>	Trm	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 3 gby	Dlb
. 2 . 3	. 5 . 6	. 3 . 5	. 1 . 6
<i>Suntrut-suntrut</i>	Ddk	Ob	Trm
<i>Irama rangkep</i>			

. 2 . 3		.1.6		.2.3		. 2	... ^①
$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 3kpy		Tmr		$\frac{1}{2}$ sl 6 $\frac{1}{2}$ sl 3kpy		$\frac{1}{2}$ gt 1	Dlc
... ²	... ¹	... ³	... ²	...5	...3	...5	... ^⑥
$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 6	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 2	Kkp 3	$\frac{1}{2}$ gt 6 ddk pj	
...5	...3	... ²	... ¹	...5	...3	...2	... ^①
<i>Ck. Lorkilir</i>		$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Dlc	Kcy		Dlb	
...2	...3	...1	... ⁶	...5	...3	...2	... ^①
<i>Ck. Sae-sae</i>		Tmr		$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6 + kcy		Dlb	
...2	...3	...5	...6	...3	...5	...1	... ^⑥
<i>Suntrut- suntrut</i>		Ddk		<i>andegan</i>		Tmr	

<i>Ayak irama tanggung</i>							
.3.2	.3.2	.5.3	.2. ^①				
$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkp 2	Dlb					
2321	2321	353 ^②	3532	35 ^⑥			
$\frac{1}{2}$ dlc	$\frac{1}{2}$ dlc	$\frac{1}{2}$ jk	Tmr				
35 ^⑥	535 ^⑥	532 ^①	2321	3532	535 ^⑥		

Kkg 6		½ gt 1	½ sl 1	Ddk			
5356	5356	532 $\widehat{1}$	2̣3̣2̣1̣	3̣5̣3̣2̣	535 $\widehat{6}$		
Kkg		½ gt 1	½ sl 1	Ddk			
5356	5356	5321	.3. $\widehat{2}$				
Kkg		Mbalung					
Srepeg							
3232	5353	232 $\widehat{1}$	2121	3232	535 $\widehat{6}$		
½ dby 2	Dlb		½ gt 1	Ddk			
5356	5656	5353	6532				
Kkg		Kkp 2					

Dalam menggarap *Gendhing Ranumanggala* penyaji terinspirasi oleh garap *Gendhing Onang-onang* karena memiliki kesamaan *balungan* (perkuliahan semester V) yaitu pada bagian *ingga kenong* ke empat, selain itu dalam menggarap gending ini penyaji juga mempertimbangkan alur melodi vokal *gérongan*. *Ayak-ayak Mijil Larasati* juga terdapat *céngkok* khusus yang berhubungan dengan lagu *senggakan*. Berikut *céngkok-céngkok gendèrannya* :

a. *balungan inggah Ranumanggala ...5...6* untuk irama *wiled* dan *rangkep* :

➤
$$\begin{array}{cccc} \underline{1.1.1.16} & \underline{1.1.1.16} & \underline{.121.2.1} & \underline{.2.1.6.5} \\ \dots 216\dots & 56.6.6\dots & .121.2.1 & .2.1.6.5 \\ \dots 2\dots 3 & \dots 5\dots 6 & .5.3.5\dots & .5.3.5.6 \\ \dots 2\dots 3 & \dots 5\dots 6 & \dots\dots 21 & .6\dots 6\dots \\ \dots 565.6.5 & \dots 6.5.3.2 & 3.3.3.35 & 3.323.35 \\ \dots 565.6.5 & \dots 6.5.3.2 & .3.3.323 & .5.65615 \end{array}$$

b. *balungan inggah Ranumanggala ...3 ...5* untuk irama *rangkep* saja :

➤
$$\begin{array}{cccc} \underline{6.6.6.65} & \underline{6.6.6.65} & \underline{\dots 1\dots 1} & \underline{\dots 3\dots 2} \\ \dots\dots\dots 5 & 61.1.1\dots & \dots 1\dots 1 & \dots 3\dots 2 \\ \dots 1\dots 6 & \dots 5\dots 3 & \dots 5\dots 6 & \dots 1\dots 5 \\ \dots 1\dots 6 & \dots 5\dots 3 & \dots 5\dots 6 & \dots 1\dots 5 \end{array}$$

c. *balungan inggah Ranumanggala ...6 ...5* untuk irama *rangkep* saja

➤
$$\begin{array}{cccc} \underline{6.6.6.65} & \underline{\dots 5\dots 6} & \underline{\dots 1\dots 6} & \underline{\dots 5\dots 3} \\ 23.3.3\dots & \dots 5\dots 6 & \dots 1\dots 6 & \dots 5\dots 3 \\ \dots 5.3.5.1 & \dots 5.6.5.3 & 5.5.5.56 & 5.535.56 \\ \dots 561.1. & 16563653 & .5.5.535 & .6.16126 \end{array}$$

d. Tafsir *céngkok* khusus *lor kilir* pada *Ayak-ayak* :

$$\begin{array}{cccc} \underline{\dots\dots\dots 6} & \underline{\dots 2\dots 1} & \underline{\dots 6.2.1} & \underline{.2.6.5.3} \\ \dots\dots\dots 6 & \dots 2\dots 1 & \dots 6.2.1 & .2.6.5.3 \end{array}$$

e. Tafsir *céngkok* khusus *sae-sae* pada *Ayak-ayak* :

$$\begin{array}{cccc} \underline{\dots\dots\dots 6.} & \underline{\dots 1\dots} & \underline{5.5.5.56} & \underline{5.535.56} \\ \dots\dots 612. & \dots 123\dots & .5.5.535 & .6.16126 \end{array}$$

e. Tafsir *céngkok* khusus *suntrut-suntrut* pada *Ayak-ayak* :

$$\begin{array}{cccc} \underline{.6.56\dot{1}.6} & \underline{.56\dot{1}.6.\dot{1}} & \underline{.6.56\dot{1}.6} & \underline{.56\dot{1}.6.\dot{1}} \\ 6.1.6\dot{1}6. & 1.233.33 & 6.1.6\dot{1}6. & 1.233.33 \end{array}$$

2. Gending Wayangan

Tabel 11. *Kedhaton Bentar, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan suwuk gropak, Ada-ada Girisa, Ada-ada Hastakuswala, Ada-ada Mataraam laras pélog pathet Nem, kalajengaken Lancaran Tropong Bang kaseling Ketawang Langengita suwuk gropak, Ada-ada Serambahan terus srepeg lasem suwuk, Ada-ada Jugag terus Godril dados Srepeg Lasem, suwuk, Pathet Kedhu laras pélog pathet nem.*

Mérong			
$\dot{.} \dot{.} \dot{3} \dot{6}$	$\dot{3} \dot{5} \dot{6} \dot{5}$	$\dot{2} \dot{3} \dot{5} \dot{6}$	$\dot{3} \dot{5} \dot{6} \hat{\dot{5}}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ kkg	Tmr	Dlb	Kkg 5
$1 \dot{6} \dot{5} \dot{3}$	$\dot{6} \dot{5} \dot{3} \dot{5}$	$2 \dot{3} \dot{5} \dot{6}$	$\dot{3} \dot{5} \dot{6} \hat{\dot{5}}$
EL 3	Dlc 5	EL 6	Dlc 5
$1 \dot{6} \dot{5} \dot{3}$	$\dot{6} \dot{5} \dot{3} \dot{5}$	$2 \dot{2} \dot{.} \dot{3}$	$1 \dot{2} \dot{3} \hat{\dot{2}}$
EL 3	Dlc 5	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Jk
$\dot{.} \dot{.} \dot{2} \dot{.}$	$2 \dot{2} \dot{.} \dot{3}$	$5 \dot{6} \dot{5} \dot{3}$	$2 \dot{1} \dot{2} \hat{\dot{6}}$
Gt 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 5 kpy	Kkp 3	Tmr
$3 \dot{5} \dot{3} \dot{2}$	$\dot{.} \dot{.} \dot{2} \dot{3}$	$5 \dot{6} \dot{5} \dot{3}$	$2 \dot{1} \dot{2} \hat{\dot{6}}$
Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 5 kpy	Kkp 3	Tmr
$\dot{.} \dot{.} \dot{6} \dot{.}$	$6 \dot{6} \dot{5} \dot{6}$	$\dot{2} \dot{3} \dot{2} \dot{1}$	$6 \dot{5} \dot{3} \hat{\dot{5}}$

Gt 6	$\frac{1}{2}$ gt sl 2 kpy	Dlc	Ob
$\dot{1}$ 6 5 3	$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$. $\dot{1}$ 6 $\widehat{5}$
EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Jk	Tmr 5
$\dot{1}$ 6 5 3	6 5 3 5	2 2 . 3	5 6 5 ($\widehat{3}$)
EL 3	Dlc 5	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3 gby	EL 3
. . 3 6	3 5 6 5	2 3 5 6	3 5 6 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 $\frac{1}{2}$ kkg	Tmr	Dlb	Kkg 5
$\dot{1}$ 6 5 3	6 5 3 5	2 3 5 6	3 5 6 $\widehat{5}$
EL 3	Dlc 5	EL 6	Dlc 5
$\dot{1}$ 6 5 3	6 5 3 5	2 2 . .	$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
EL 3	Dlc 5	Gt 2	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1 gby
. . $\dot{1}$.	$\dot{1}$ $\dot{1}$. .	$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$. $\dot{1}$ $\dot{2}$ ($\widehat{6}$)
Gt 1	Gt 1	Jk	Ddk
. . 6 2	. . 2 3	5 6 5 3	2 1 2 $\dot{6}$
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 2 kpy	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 5 kpy	Kkp 3	Tmr
3 5 3 2	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 $\dot{6}$ $\dot{5}$
Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kkp 2	Tmr 5
1 $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 $\dot{6}$ $\dot{5}$
EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kkp 2	Tmr 5
1 $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$	$\dot{2}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$	5 $\dot{6}$ $\dot{5}$ ($\widehat{3}$)

EL 3	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3 gby	EL 3
<i>Umpak</i>			
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 1 . $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ Kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkp 3	Tmr
<i>Inggah</i>			
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 1 . $\widehat{6}$
Kkp 2	Jk	Kkp 3	Tmr
. 3 . 2	. 3 . 1	. 3 . 2	. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$
Kkp 2	Dlb	Jk	Tmr 5
. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. 2 . 1	. 3 . 2	. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$
EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 1 sl 1	Kkp 1	Tmr
. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$. $\widehat{3}$. $\widehat{2}$. $\widehat{5}$. $\widehat{3}$
EL 3	Dlc	Ddk 2 gby	Dlc 3
. $\widehat{5}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. $\widehat{5}$
EL 3	Dlc	Dlb	Tmr 5
. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. $\widehat{5}$
EL 3	Dlc	Dlb	Tmr 5
. $\widehat{6}$. $\widehat{3}$. $\widehat{6}$. $\widehat{5}$. 2 . 3	. 1 . 2
Jk 3	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Kkp 2
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 1 . $\widehat{6}$

Kkp 2	Jk	Kkp 3	Tmr
-------	----	-------	-----

3. Gending *Bedhayan*

Tabel 12. *Bondhan Kinanthi, gendhing kethuk sekawan kerep minggah Kinanthi kalajengaken Ladrang Semang laras pélog pathet nem*

<i>Mérong</i>			
. . 6̣ 1	2 1 6̣ 5̣	3̣ 5̣ 6̣ 1	3 2 1 6̣
$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 1	Tmr 5	Kkp 1	Dlb 6
. . 6̣ .	6 6 5 6	2̣ 3̣ 2̣ 1̣	6 5 3 5
Gt 6	$\frac{1}{2}$ gt sl 2	Dlc 1	Tmr 5
. . 5 6	7 6 5 4	2 2 . 4	2 1 2 6̣
$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 2 kpy	Tmr 3	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Tmr 6
. . 6̣ .	6 6 5 6	2̣ 3̣ 2̣ 1̣	6 5 3 5
Gt 6	$\frac{1}{2}$ gt sl 2	Dlc 1	Tmr 5
. . 5 6	7 6 5 4	2 2 . 4	2 1 2 6̣
$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 2 kpy	Tmr 3	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 3	Tmr 6
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 5	3 2 3 1
Gt 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 3	Dlc 5	Kkp 1
6̣ 5̣ 6̣ 3̣	. . 3̣ .	3̣ 3̣ . 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 1
Tmr 3	Gt 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 6	Kkp 1
. . 1 .	1 1 2 3	6 5 3 2	. 1 2 6̣

Gt 1	$\frac{1}{2}$ gt sl 3	Kkp 2	Tmr 6
<i>Umpak</i>			
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 3	. 2 . 1
$\frac{1}{2}$ sl 3 gby	$\frac{1}{2}$ dlc 3	$\frac{1}{2}$ dlc 3	$\frac{1}{2}$ ppl 1
. 2 . 1	. 2 . 3	. 1 . 2	. 1 . $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ kkp 1	$\frac{1}{2}$ ppl 3	$\frac{1}{2}$ kkp 2	Tmr
<i>Inggah Kinanthi</i>			
. 1 . 6	. 1 . 6	. 2 . 1	. 3 . $\widehat{2}$
Kkg 6	Kkg 6	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 1	Jk
. 3 . 1	. 2 . 6	. 2 . 1	. 3 . $\widehat{2}$
Dlb	Tmr 6	$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 1	Jk
. 3 . 1	. 2 . 6	. 3 . 2	. 3 . $\widehat{1}$
Dlb	Tmr 6	Dhelik 3 $\frac{1}{2}$ kkp 2	Dlb
. 2 . 1	. 2 . 3	. 1 . 2	. 1 . $\widehat{6}$
EL 1	Kkp 3	Jk	Tmr 6
<i>Ladrang Semang</i>			
. 6 6 6	5 3 5 $\widehat{6}$	5 5 6 5	3 5 6 $\widehat{1}$
Gt 6	Kkg 6	$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 5	Kkp 1 kpy
3 2 6 5	3 2 3 $\widehat{5}$	3 2 . .	3 5 3 $\widehat{2}$
Tmr 5	Kkg 5	$\frac{1}{2}$ gt 2 ddk pj	

. 2 2 2	3 5 3 2	. 2 2 2	3 5 3 2
$\frac{1}{2}$ gt 2 ddk pj		$\frac{1}{2}$ gt 2 ddk pj	
. 2 2 2	3 5 3 2	3 5 . 2	3 5 6 $\widehat{5}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 ddk pj		$\frac{1}{2}$ sl 5 $\frac{1}{2}$ ppl 2	Ddk
. 5 5 5	3 2 3 5	6 6 5 6	3 5 3 2
Gt 5	Kkg 5	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6	Kkp 2
. 2 3 5	6 5 3 2	1 6 . 1	2 3 5 $\widehat{3}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 sl 5 kpy	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ kkg 6 $\frac{1}{2}$ dlc	Kcy
. 1 . 2	3 5 2 3	. 1 . 2	3 5 2 3
Ddk 2	EL 3	Ddk 2	EL 3
. 1 . 2	3 5 2 3	1 1 . 2	3 5 6 $\widehat{5}$
Ddk 2	EL 3	$\frac{1}{2}$ ppl 1 $\frac{1}{2}$ ppl 2	Ddk 5
. 5 5 5	3 2 3 5	5 5 6 5	3 5 6 $\widehat{1}$
Gt 5	Kkg 5	$\frac{1}{2}$ gt 5 sl 5	Kkp 1 kpy
3̣ 2̣ 6 5	6 6 5 6	5 3 . .	5 6 5 $\widehat{3}$
Tmr 5	$\frac{1}{2}$ gt 6 sl 6	$\frac{1}{2}$ sl 3 gt 3 gby	EL 3
. 3 2 3	5 6 5 3	. 3 2 3	5 6 5 3
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 3 gby	EL 3	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 3 gby	EL 3
. 3 2 3	5 6 5 3	5 6 . .	5 3 5 $\widehat{6}$
$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 3 gby	EL 3	$\frac{1}{2}$ kkg 6 $\frac{1}{2}$ gt 6	Ddk

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua proses dalam Tugas Akhir, mulai dari memilih instrumen dan gending, mencari referensi vocabuler, menentukan jalan sajian, tafsir *pathet* hingga *menggarap* gending telah dilaksanakan secara baik oleh penyaji. Adapun semua proses yang telah dilakukan oleh penyaji tersebut pada dasarnya adalah bagian dari penempaan diri penyaji menjadi seorang *pengrawit* profesional yang mengerti berbagai persoalan *garap* karawitan melalui jalur akademis. Melalui proses yang telah dilaksanakan dalam penyajian Tugas Akhir, menjadikan penyaji mendapatkan berbagai pengalaman khususnya dalam hal merangkai, *menggarap* dan menyajikan gending.

Selain itu tinjauan tentang *garap gendèr* pada gending-gending tradisi dalam penulisan ini masih banyak yang belum digali. Namun setidaknya dapat diketahui, bahwa *gendèr* didalam gending- gending tradisi ternyata memiliki sejumlah persoalan musikal. Persoalan tersebut diantaranya tentang *garap céngkok* khusus, serta pemilihan *wiledan céngkok* yang dirasa *mungguh*. Dalam ujian Tugas Akhir ini penyaji sangat banyak mendapat perbendaharaan *garap gendèran*. Hal ini didapat penyaji saat bimbingan

maupun penataran dengan dosen pembimbing serta hasil dari mengungkap *garap* gending yang jarang disajikan oleh para *pengrawit*.

B. Saran

Pada dasarnya sajian gending *klenéngan*, *pakeliran*, *srimpèn* dipilih penyaji melalui proses selektif dengan mempertimbangkan sisi tekstual maupun kontekstual (*garap*). Oleh karena itu lewat Tugas Akhir penyajian, penyaji berharap gending-gending Tugas Akhir dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran di Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Oleh karenanya dalam Tugas Akhir ini, penyaji juga berharap agar hasil penyajian yang dilakukan oleh penyaji dapat didokumentasikan dan disebarluaskan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi *garap* untuk masyarakat luas dan sekaligus memacu timbulnya sebuah kajian dari gending-gending yang disajikan penyaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gino. "Deskripsi Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2010
- Ari Wibowo, Danang. "Kertas Tugas Akhir Karya Seni". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2014.
- Danang Surya Putra, Bagus. "Kertas Tugas Akhir Karya Seni". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2012.
- Febri Andari, Uun. "Laporan Tugas Akhir Karya Seni". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2011
- Gitosaprodjo, Sulaiman. *Ichtisar Teori Sindhènan*. Malang. 1971
- Joko Santosa, Purnomo. "Kuwung-kuwung, Kedhaton Bentar dan Srimpen Glondhong Pring". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2013
- Kurniatun, Isti. "Garap Sindhènan Ayak-ayak Laras Sléndro Céngkok Nyi Supadmi". Surakarta : STSI. 1992.
- Martopangrawit. *Gending Dan Sindenan Bedaya Serimpi*. ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan Jilid I*. Surakarta: ASKI Surakarta 1969.
- Martopangrawit. *Titilaras Céngkok-céngkok Gendèr an dengan Wiledannya Jilid I dan II*. ASKI Surakarta. 1973.
- Mloyowidodo. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III*. ASKI Surakarta. 1976.
- Nayawirangka. *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Yogyakarta : Tjabang Bagian Bahasa, Djawatan Kebudayaan, Departemen PP dan K, 1954.
- Parsono. *Menabuh sendiri GENDÈR I*. Konservatori. 1972
- Pradjapangrawit, R. Ng. *Serat Sujarah Utawi Riwating Gamelan: Wedhapradangga (serat saking gotek)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation. 1990
- Purnawati, Endang. "Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2005

- Rusmanto. "Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2005
- Sarmadi. "Penyajian Tugas Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2008
- Sekarwati, Dini. "Garap Mrabot, Wangkawa Gending Kethuk 2 Kerep *Minggah* Pamiwalkung Kethuk 4 Laras *Sléndro* Pathet Manyura. Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2014
- Sosodoro, Bambang. "Karawitan Karaton Kasunanan dan Pura Mangkunegarn: Studi Garap Karawitan Tari Srimpi". Laporan Penelitian. Surakarta: ISI Surakarta. 2012
- Sukamso. "*Balungan* Nibani Sebuah Mistei" Surakarta: DUE Like STSI Surakarta, 2003
- Sunarto. "Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2006.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta : ISI Press, 2009.
- Suparno, T. Slamet. "*Sindhènan* Andegan Nyi Bei Madusari". Surakarta : ASKI. 1984/1985.
- Suraji. "*Sindhènan* Gaya Surakarta". Tesis Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik STSI Surakarta. Surakarta : STSI. 2005.
- Suryangi, Eni. "Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2007
- Tulus, Sri. "Penyajian Gending-Gending Tradisi". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2005
- Waridi. "R.L Martopangrawit Empu Karawitan Gaya Surakarta". Tesis. Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. 1997.
- Waridi. "Jineman Uler Kambang: Tinjauan Dari Berbagai Segi" dalam *Dewa Ruci*, Vol.1, April 2002: 177-155.
- Widodo Bayu Aji, Janjang. "Gobet, Kedhaton Bentar Dan Srimpen Lobong". Tugas Akhir. Surakarta: ISI Surakarta. 2013

DAFTAR NARASUMBER

- Sukamso (58), *penabuh ricikan gendèr* yang mumpuni. Dosen Jurusan Karawitan, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenéngan* Pujangga Laras.
- Suraji (55), *penabuh ricikan rebab* yang mumpuni. Dosen Jurusan Karawitan, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenéngan* Pujangga Laras.
- Suwito (58), *penabuh ricikan kendhang* yang mumpuni. *Tindhih* Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta, pimpinan kelompok karawitan Cahya Laras Klaten.
- Suyadi (70), *pengendhang* dan *pengrebab* yang mumpuni. Empu Karawitan gaya Surakarta, pensiunan pengrawit RRI Surakarta.
- Darsono Hadiraharjo (38), *penabuh ricikan rebab, kendhang, gendèr* yang mumpuni. Dosen ISI Surakarta, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenéngan* Pujangga Laras dan Pura Mangkunegaran.
- Bambang Suwarno (68), Dalang wayang kulit *Purwa, Madya* dan *Gedog* gaya Surakarta, Pensiunan Dosen Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.
- Berry Drummond (59), *penabuh ricikan gendèr* yang mumpuni. Dosen Calofornia Institut Of Arts.

DISKOGRAFI

- ACD 014, *Onang-Onang*, Pimpinan P. Atmosoenarto, Surakarta:Lokananta Record
- ACD 097, *Genjong-Goling*, Pimpinan Ki Narto Sabdho, Surakarta:Lokananta Record
- ACD148, *Palaran Gobyog 3*, Pimpinan Turahjo Harjomartono, Surakarta:Lokananta Record
- ACD 238, *Palaran Gobyog 8*, Pimpinan M. Ng. Dalimin PW.P, Surakarta:Lokananta Record
- KGD 044, *Aneka Asmarandana*, Pimpinan S. Ciptosuwarso, Surakarta:Kusuma Record
- Rekaman audio *Klasik Tradisi Karaton*, Pimpinan Waridi S.Kar, STSI Surakarta
- KGD-011 Kaset Rondonsari, Pimpinan Sunarto Ciptosuwarso, Surakarta:Kusuma Recording.
- Rekaman audio *Sendhon Abimanyu*, TP, Koleksi STSI Surakarta.

WEBTOGRAFI

www.gamelanbvg.com

GLOSARIUM

A

- abon-abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhènan* yang tidak pokok. Juga biasa disebut *isen-isen* (isian).
- ada-ada* salah satu jenis *sulukan* (nyangyian dalang) dari tiga jenis *sulukan* yang diiringi ricikan *gendèr barung*, *keprak*, *gong*, *kenong*, untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, *sigrak*, marah, dan tergesa-gesa.
- ada-ada Hastakuswala*
- ageng* salah satu *ada-ada*, khusus dinyayikan pada waktu tokoh wayang patih atau tumenggungan selesai memerintah para prajurit bersiaga.
- ada-ada Hastakuswala*
- alit* salah satu *ada-ada*, khusus dinyayikan pada waktu tokoh wayang patih atau tumenggungan keluar dari tempat pengadapan luar (Jawa: *Paseban jawi*)
- ampyak*
- andhegan* sajian gending atau lagu vokal berhenti sejenak.
- ayak-ayakan* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

B

- balungan* pada umumnya dimaknai kerangka gending.
- bedhayan* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- beksan* tarian
- buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

C

cakepan istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

Céngkok pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gong-an*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gong-an*.

ciblon salah satu jenis kendang dalam gamelan jawa

D

dhodhogan bunyi yang ditimbulkan oleh pukulan *cempala* pada bibir atau sisi dalam *kothak* untuk menciptakan suasana tegang

G

garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

gatra melodi terkecil yang terdiri atas empat pulsa. Diartikan pula embrio yang tumbuh menjadi gending.

gaya cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

gendèr salah satu instrumen dalam karawitan jawa

gending untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

gérongan lagu vokal bersama berirama metris.

I

irama pelebaran dan penyempitan *gatra*.

irama dadi tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

irama lancar tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

irama tanggung tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

<i>irama wiled</i>	tingkatan irama di dalam satu <i>sabetanbalungan</i> berisi delapan <i>sabetan saron penerus</i> .
<i>irama rangkep</i>	tingkatan irama di dalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi enam belas <i>sabetan saron penerus</i> .

K

<i>kendhang</i>	salah satu instrumen dalam gamelan, secara musikal memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo.
<i>ketawang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>kethuk</i>	instrumen menyerupai <i>kenong</i> dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.
<i>klenéngan</i>	penyajian karawitan mandiri.
<i>kosèk alus</i>	pola kendang <i>ageng</i> yang diterapkan pada irama <i>wiled</i>
<i>Karaton</i>	Kerajaan/Istana

L

<i>ladrang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>lajengan</i>	lanjutan
<i>laras</i>	(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”; (2)nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (<i>penunggul, gulu, dhadha, pélog, lima, nem, dan barang</i>); (3) tangga nada atau <i>scale/gamme</i> , yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>kosèk alus</i>	pola kendang <i>ageng</i> yang diterapkan pada irama <i>wiled</i>
<i>Karaton</i>	Kerajaan/Istana

L

<i>ladrang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
----------------	--

<i>lajengan</i>	lanjutan
<i>laras</i>	(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”; (2)nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (<i>penunggul, gulu, dhadha, pélog, lima, nem, dan barang</i>); (3) tangga nada atau <i>scale/gamme</i> , yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>laya</i>	dalam istilah musik disebut sebagai tempo; bagian dari permainan irama.
M	
<i>mandheg</i>	berhenti. Dalam karawitan biasa untuk menyebut ketika sajian gending berhenti pada pertengahan gending tetapi tidak <i>suwuk</i> .
<i>mérong</i>	nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>minggah</i>	beralih ke bagian lain.
<i>mrabot</i>	sajian gending yang di dalamnya terdiri dari satu komposisi atau rangkaian dari beberapa gending yang bentuk, struktur maupun garapnya berbeda tetapi masih dalam alur yang sama serta saling terkait satu dengan yang lain
N	
<i>ngajeng</i>	posisi depan
<i>ngelik</i>	pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: <i>cilik</i>).
P	
<i>pakeliran</i>	pertunjukkan wayang kulit
<i>pamijèn</i>	sesuatu yang khusus/ <i>irreguler</i> .
<i>pathet</i>	situasi musikal pada wilayah rasa <i>sèlèh</i> tertentu.

pengrawit pemain gamelan jawa
prenès lincah dan bernuansa gembira.

R

rambahan urutan sajian, pengulangan.
ricikan instrumen gamelan.

S

Sasmita aba-aba terselubung.
sekar bunga, *kembang*. Dalam karawitan biasa untuk menyebut *tembang*.
sindhèn solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.
sindhènan lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhèn*.
suluk vokal dalang dalam pertunjukan wayang untuk mendukung suasana adegan
suwuk berhenti.

T

tabuhan pukulan pada instrumen gamelan.
talu sejumlah rangkaian gending yang dibunyikan sebelum pertunjukan wayang dimulai.

U

umpak bagian gending yang berada di antara *mérong* dan *ingga* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

W

wiled/wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN I

A. 1. Notasi *Balungan Gending Klenéngan*

1. *Muntab, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras Pélog pathet Lima*

Buka : Adangiyah 5 3.2. 3253 .561 2321

|| 5616 .1.6 .1.2 .321 .3.2 .165 33.. 6535

.654 22.. 2254 .521 61.6 2165 33.. 6535

.654 22.. 2254 .521 61.6 2165 33.. 6535

.676 5424 5654 2165 3.2. 3253 .561 2321

5616 .1.6 .1.2 .321 .3.2 .165 33.5 6356

.765 42.. 2254 .521 65.6 1232 .321 6545

..56 2165 15.6 1232 ..23 1232 16.1 3216

..62 .123 .123 2165 3.2. 3253 .561 2321

Umpak 2165 55.. 5654 5245

.... 55.. 5654 5245 ..54 6542141.2 4565

..56 .532 ..23 2121 ..13 .212 .1.6 .5.3

...3 6532 ..24 .521 11.. 11.2 3212

.216 5616 ..61 3216 33.. 6532 3216 532³

Inggah

||.33. 3356 1216 .653 2365 .421 2353 2121[^]

.312 35.4 2.32 1654 .44. 4456 1654 2121[^]

66.. 6656 1216 5424 6546 4561 2321 6544[^]

6561 6544 6561 6544 6546 4561 2321 6544^{swk}

6546 4561 2321 6544 6561 6544 33.. 2321[^]

.312 35.4 2.32 1654 .44. 4456 1654 2121[^]

.... 11.. 11.2 3565 2325 2356 6676 5421[^]

66.1 3216 ..61 3216 33.. 6532 3216 532³||

2. *Mawur, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajenganken Ldr. Kagok
Madura laras sléndro pathet sangga*

Buka : 1 .1.1 .6̣12̣ .2.1 .6̣12̣ .121 .6̣.5̣)

.2.2 .321 .216̣ .2.1 || 6̣5̣.. 5̣5̣.6̣ 123. 1232

.126̣ i56i 6535 i656 5321 .216̣ .2.1̂

6̣5̣.. 2321 .216̣ .2.1 6̣5̣.. 5̣5̣.6̣ 123. 1232

.126̣ i56i 6535 i656 5321 .216̣ .2.1̂

6̣5̣.. 2321 .216̣ .2.1 6̣5̣.. 5̣5̣.6̣ 123. 1232

.126̣ i56i 6535 i656 5321 3532 .16̣5̣↗

11.. 3216̣ 3̣5̣6̣5̣ 2̣2̣3̣2̣ ..2̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 2̣2̣3̣2̣

11.. 11.2 35i6̣ 3532 16̣1. 1312 5321 6̣5̣3̣5̣)

22.. 2321 .216̣ .2.1 ||

Umpak

↘ .1.6̣ .3.2 .1.6̣ .3.2 .3.1 .3.2 .3.2 .6̣.5̂

inggah

|| .1.2 .6̣.5̣ .1.2 .3.2 .3.2 .3.5 .1̣.6̣ .2.1̂

.2.1̂ .2.1̂ .2.1̂ .3.2 .3.2 .3.5 .1̣.6̣ .2.1̂

.2.1̂ .2.1̂ .2.1̂ .5.6̣ .5.6̣ .3.5 .1̣.6̣ .2.1̂

.3.2 .1.6̣ .3.2 .3.5 .1̣.6̣ .3.2 .3.2 .6̣.5̂||

Jika ke *Ladrang*

.3.2 .1.6̣ .3.2 .1.6̣ .2.1̂ .3.2 .3.2 .6̣.5̂

Ladrang Kagok Madura, laras sléndro pathet sanga

|| 1̣6̣1̣2 1̣6̣1̣5̂ 1̣6̣1̣2 1̣6̣1̣5̂ 1̣6̣1̣2 1̣6̣1̣5̂ 3̣2̣3̣. 3̣6̣3̣5̂ ||^{swk}

1̣1̣.5̣ 6̣1̣2̂1̂ 3̣2̂1̂2̂ .1̣6̂5̂ 1̣6̂2̂3̂ 5̂6̂1̂6̂ 3̂5̂6̂1̂ 6̂5̂3̂5̂

1̣6̂5̂6̂ 5̂3̂2̂1̂ 5̂6̂1̂6̂ 5̂3̂2̂1̂ 5̂6̂1̂6̂ 5̂3̂2̂1̂ 6̂6̂3̂2̂ .1̣6̂5̂

3̣2̣3̣. 3̣6̣3̣5̂ 3̣2̣3̣. 3̣6̣3̣5̂ 3̣2̣3̣. 3̣6̣3̣5̂ 1̣6̂1̂2̂ 1̣6̂1̂5̂ ||^{..}

3. *Rimong, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 minggah Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet barang*

Buka 2 .2.2 .723 .3.2 .723 .272 .756̂

Mérong :

|| .67̣ 5676̣ .67̣ 2353 6765 3272̣ .27̣ 6723̣

56.. 6656 3567 6523̣ .35̣ 6532̣ 7232̣ .756̂

.67̣ 5676̣ .67̣ 2327̣ .73̣ .532̣ .756̂ .523̣̂

.35̣ 7653̣ 77.. 7765̣ .676̣ 5323̣ 77.. 7765̣

.676̣ 5323̣ 77.. 7765̣ .676̣ .532̣ 7232̣ .756̂

22.. 2327̣ 2327̣ 6563̣ .36̣ 3567̣ 2327̣ 6563̣

22.. 22.3̣ 56.7̣ 6523̣ 272̣. 2723̣ 6532̣ .756̂||

Umpak Inggah :

⇒ .2.3̣ .7.6̣ .2.3̣ .7.6̣ .7.6̣ .5.3̣ .5.3̣ .7.6̂

Inggah :

|| .2.7̣ .2.6̣ .2.7̣ .5.3̣ .5.3̣ .5.6̣ .2.7̣ .3.2̂

.7.6̣ .3.2̣ .3.7̣ .5.3̣ .5.3̣ .5.6̣ .2̣.7̣ .3.2̣[^]

.7.6̣ .3.2̣ .3.7̣ .5.6̣ .5.6̣ .2̣.7̣ .5.6̣ .5.3̣[^]

.5.6̣ .5.3̣ .5.6̣ .5.3̣ .2̣.7̣ .5.6̣ .3.2̣ .7.6̣[^]||

Ladrang Moncer Alus, Ladrang pélog pathet barang

Umpak

|| .3.2̣ .7.6̣[^] .3.6̣ .3.2̣[^] .6.5̣ .3.2̣[^] .5.3̣ .7.6̣[^]||

Ngelik

.5.6̣ .5.6̣[^] .2̣.7̣ .3.2̣[^] .6.5̣ .3.2̣[^] .5.3̣ .7.6̣[^]||

4. *Jineman Uler Kambang dhawah Ranumanggala, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Kembang Kates trus Ayak-ayak kaseling Mijil Larasati, trus Srepeg, mawi Palaran Asmarandana Kagok Ketanon, Dhandhanggula laras pélog pathet nem*

Buka celuk : $\hat{1}$

2216̣ 2321 33.. 653 $\hat{2}$

i653 i632 5321 321 $\hat{6}$ 363 $\hat{2}$

6i3̇2 6321 33.. 653 $\hat{2}$

i653 i632 5321 321 $\hat{6}$ 363 $\hat{2}$

Mérong :

|| ..23 2121 ..12 321 $\hat{2}$ 5654 2121 ..12 321 $\hat{2}$

.165 ..5. 556i 3̇2i6̇ ..6. 2i65 3365 321 $\hat{2}$ ||

Ngelik :

66.. 6656 3565 321 $\hat{2}$ ii.. 3̇2i6 3565 321 $\hat{2}$

.165 ..5. 556i 3̇2i6̇ ..6. 2i65 3365 321 $\hat{2}$

Umpak :

⇒ .5.6 .3.5 .6.5 .3.②

Inggah :

|| .3.2 .3.1 .2.1 .3.2̂ .3.2 .3.1 .2.1 .3.2̂

.3.2 .3.5 .1̇.2̇ .1̇.6̇ .5.6 .3.5 .6.5 .3.②||

Ladrang Kembang Kates

|| 5653 6532̂ 5653 6532̂ 6612̇ 1653̂ 6123̇ 653②||

Gambyakan

|| .52. 2523 5356 3532̂ .52. 2523 5356 3532̂

356. 6612̇ 32̇16̇ 5323̂ 216̇. 6123̇ 5356 353②

Ayak Mijil Larasati pélog nem

.3.2 .3.2 .5.3 .2.①

2321 2321 353② 6635 212⑥

|| .2.3 .1.6̇ .2.3 .2̇.①

.2̣.1̣ .3̣.2̣ .5.3 .5.6̣

.5.3 .2̣.1̣ .5.3 .2.1̣

.2.3 .1.6̣ .5.3 .2.1̣

.2.3 .5.6̣ .3.5 .1.6̣ ||

Ayak-ayakan

.3.2 .3.2 .5.3 .2.1̣

2321 2321 3532̣ 3532 5356̣

5356̣ 5356̣ 5321̣ 2̣3̣2̣1̣ 3̣5̣3̣2̣ 5356̣

5356̣ 5356̣ 5321̣ 2̣3̣2̣1̣ 3̣5̣3̣2̣ 5356̣

5356̣ 5356̣ 5321̣ .3.2̣

srepeg

3232 5353 2321̣ 2121 3232 5356̣ 5656̣ 5353 6532̣

A. 2. Notasi *Balungan Gending Pakeliran*

Kendhaton Bentar, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pélog pathet nem

Buka : 5̣ .6̣.3̣ .6̣.5̣ .3̣5̣2̣ .5̣.③

|| .̣.3̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣

1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣2̣.3̣ 1̣2̣3̣2̣ ↗ ..2̣. 2̣2̣.3̣ 5̣6̣5̣3̣ 2̣1̣2̣⑥

3̣5̣3̣2̣ ..2̣3̣ 5̣6̣5̣3̣ 2̣1̣2̣⑥ ..6̣. 6̣6̣5̣6̣ 2̣3̣2̣1̣ 6̣5̣3̣5̣

1̣6̣5̣3̣ 1̣1̣2̣1̣ 3̣2̣1̣2̣ .1̣6̣5̣ 1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣2̣.3̣ 5̣6̣5̣③

.̣.3̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣ 1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣

1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣2̣.. 1̣1̣2̣1̣ ..1̣. 1̣1̣2̣1̣ 3̣2̣1̣2̣ .1̣2̣⑥

..6̣2̣ ..2̣3̣ 5̣6̣5̣3̣ 2̣1̣2̣⑥ 3̣5̣3̣2̣ 1̣1̣2̣1̣ 3̣2̣1̣2̣ .1̣6̣5̣

1̣6̣5̣3̣ 1̣1̣2̣1̣ 3̣2̣1̣2̣ .1̣6̣5̣ 1̣6̣5̣3̣ 6̣5̣3̣5̣ 2̣2̣.3̣ 5̣6̣5̣③||

Umpak : ↗ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .5̣.3̣ .1̣.⑥

Inggah

.3.2 .3.2 .5.3 .1.6̂ .3.2 .3.1 .3.2 .6.5̂

.6.3̂ .2.1 .3.2 .6.5̂ .6.3̂ .6.5̂ .3.2 .5.3̂

.5.3̂ .6.5̂ .3.6̂ .3.5̂ .6.3̂ .6.5̂ .3.6̂ .3.5̂

.6.3̂ .6.5̂ .2.3̂ .1.2̂ .3.2̂ .3.2̂ .5.3̂ .1.6̂

Lancaran Tropongbang laras pélog pathet lima

Buka :

.3 1 .3 2 .3 1 .3 2 5 61 12 2 23 1 216 5̂

Ti-ten na-na Ti-ten na-na wong ci-dra mang-sa lang genga

|| 3132̂ 3132̂ 5̂6̂12̂ 16̂4̂5̂ 3132̂ 3132̂ 5̂6̂12̂ 16̂4̂5̂

1216̂ 1216̂ 5̂6̂12̂ 16̂4̂5̂ 1216̂ 1216̂ 5̂6̂12̂ 16̂4̂5̂||

Seseg

.3.2̂ .3.2̂ .1.6̂ .4.5̂ .3.2̂ .3.2̂ .1.6̂ .4.5̂

.1.6̂ .1.6̂ .4.2̂ .4.5̂ .1.6̂ .1.6̂ .4.2̂ .4.5̂

Ktw. Langen Gita

Umpak: || 3132 3132 5̣6̣12 16̣4̣(5̣)

Ngelik : ..5. 6465̂ i2i6 541(2̂)

66.. 6465̂ i2i6 541(2̂)

11.. 3532̂ .6̣21 6̣5̣4̣(5̣) ||

A. 3. Notasi *Balungan Gending Bedayan*

Bondhankinanthi, gendhing kethuk 4 kerep minggah Kinanthi kalajengaken ladrang Semang, laras pélog pathet nem

Buka : Adangiyah

6̣

. 3̣ . 3̣ . 5̣ 6̣ 1̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . (6̣)

Mérong

..6̣1̣ 216̣5̣ 3̣5̣6̣1̣ 3216̣ ..6̣. 6656̣ 2̣3̣2̣1̣ 6535̂

..56̣ 7654̣ 2.44̣ 2126̣ ..6̣. 6656̣ 2̣3̣2̣1̣ 6535̂

..56̣ 7654̣ 2.44̣ 2126̣ 33.. 3353̣ 6535̣ 3231̂ ↗

6563̣ . . 3̣. 3̣3̣.6̣ 3̣56̣1̣ . . 1̣. 1123 6532 . 21(6̣)

⇒ *Umpak Inggah*

.5̣.3̣ .5̣.3̣ .5̣.3̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.3̣ .1̣.2̣ .1̣.(6̣)

Inggah Kinanthi

. 1̣ . 6̣ . 1̣ . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣̂

. 3̣ . 1̣ . 2̣ . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣̂

. 3̣ . 1̣ . 2̣ . 6̣ . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 1̣̂

. 2̣ . 1̣ . 2̣ . 3̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣ . (6̣)

Ladrang Semang

.666 5356̂ 5565 3561̂ 3265 3565 32.. 353(2̂)

.222 3532̂ .222 3532̂ .222 3532̂ 35.2 356(5̂)

.555 3235̂ 6656 3532̂ .235 6532̂ 16.1 235(3̂)

.1.2 3523̂ .1.2 3523̂ .1.2 3523̂ 11.2 356(5̂)

|| .555 323⁵ .555 356¹ 3̇265 665⁶ 53.. 565³

.323 565³ .323 565³ .323 565³ 56.. 535⁶

.666 535⁶ 5565 356¹ 3̇265 356⁵ 32.. 353²

.222 353² .232 353² .222 353² 35.2 356⁵

.555 323⁵ 6656 353² .235 653² 16.1 235³

Sesegan berulang-ulang (irama *tanggung*) :

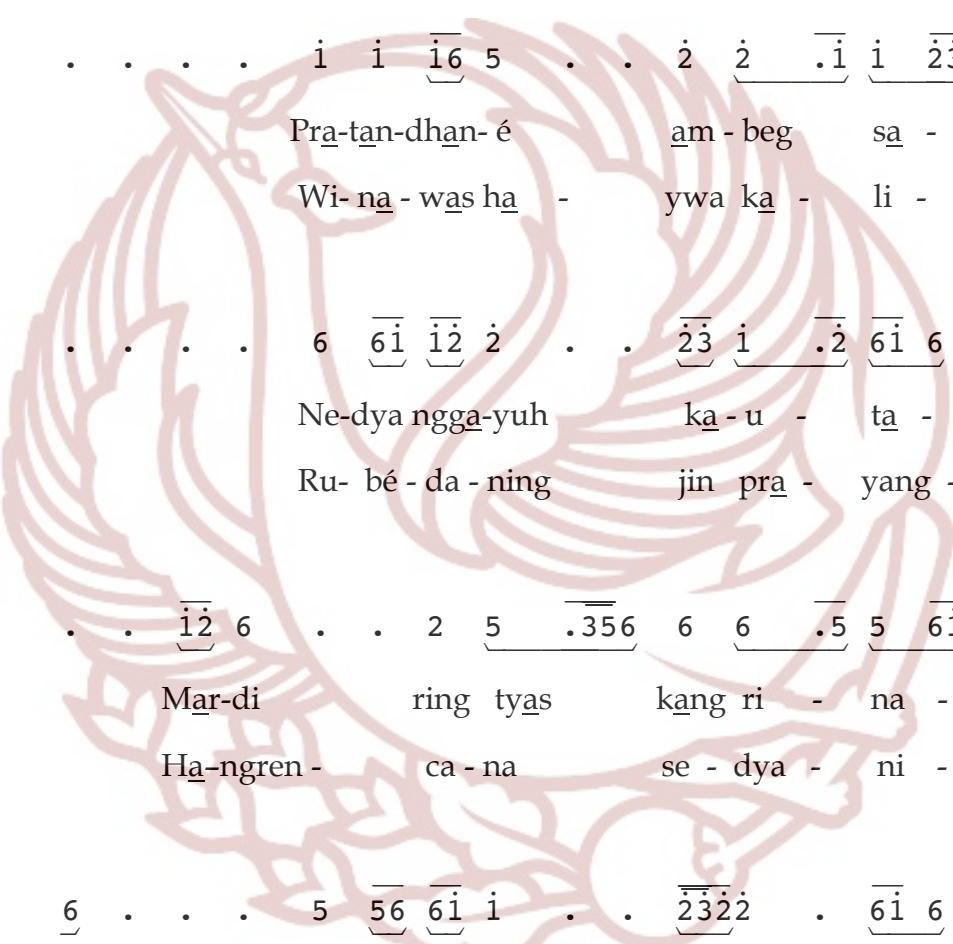
|| .1.2 352³ .1.2 352³ .1.2 352³ 11.2 352³ ||

Jika kembali ke irama *dadi* \Rightarrow 356⁵

LAMPIRAN II

B. 1. Notasi *Gérongan Gending Klenéngan*

1. *Gérongan Ladrang Kagok Madur*



. . . . i i i6 5 . . 2 2 .i i 23 i
 Pra-tan-dhan-é am - beg sa - du
 Wi-na - was ha - ywa ka - li - ru

 6 6i i2 2 . . 23 i .2 6i 6 5
 Ne-dya ngga-yuh ka - u - ta - man
 Ru- bé - da - ning jin pra - yang - an

 . . i2 6 . . 2 5 .356 6 6 .5 5 6i i
 Mar-di ring tyas kang ri - na - sa
 Ha-ngren - ca - na se - dya - ni - ra

6 . . . 5 56 6i i . . 2322 . 6i 6 (5)
 Ra- sa ra- sa - ning du - ma - dya
 Mu- rih wu- rung ing le - la -
 kyang

 2 2 23i6 . i 6i52 . 23 2 1
 Bu- di be - ba da- ning ka - yun

Na-ri - ma a - was lan é - mut

. . 5 6 $\overline{1\dot{2}}$ $\dot{2}$ $\overline{3\dot{2}1\dot{6}}$. $\dot{1}$ $\overline{6\dot{1}5\dot{2}}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
 Ya - yah sa - tu lan rim - ba - gan
 Man-tep man - theng - ing Hyang Suks - ma

. . . . $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{2\dot{3}1\dot{6}}$. $\dot{1}$ $\overline{6\dot{1}5\dot{2}}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
 Gi- nu- lung ge - leng-ing cip - ta
 Ma-nung-sa I - ku pra - nya - ta
 $\overline{6\dot{1}}$ $\dot{6}$. . 3 3 $\overline{.5}$ $\dot{2}$. . $\dot{6}$ $\dot{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\dot{6}$ ⑤
 Han-tep- é ing kang si - ne - dya
 Ti - ni - tah lu - hur pri - ya - ngga

2. Gérongan Ladrang Moncer Alus laras pélog pathet Barang

Gérongan ladrang Moncer Alus irama wiled Bagian A(umpak)

. . . . 3 3 $\overline{.3}$ $\dot{6}$ $\dot{7}$ $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{3\dot{2}}$ $\overline{7\dot{2}}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{2\dot{7}}$ $\dot{6}$
 Sa- ya ne- ngah de - nya ā - dus
 Ki- nan thi si - da - dal ba - nyu

. . . . $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\overline{3\dot{2}}$ $\dot{7}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\dot{6}$ $\dot{7}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{7\dot{6}}$ $\overline{5\dot{3}}$ $\dot{2}$
 La- ra lā- rā ning ki - nan - thi
 Kon-tal pa- te - les- an kén - tir

. . . . 6 6 $\overline{6\dot{7}}$ 5 . 6 $\dot{7}$ $\dot{7}$. $\overline{6}$ $\overline{6\dot{7}}$ 5
 Ka-sreg ron- ing tā- rā té - bang

Ri-nang sang rang - sang tan ke - na

. . 6 $\dot{7}$ $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{6}$ $\overline{7\overline{653}}$. . $\overline{6\dot{7}}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\hat{2}$
 Ti- nub - ing ma - ru- ta ké - ngis
 Ci - nan - ndak can - ndak nging - ga - ti

. . . . 2 2 $\overline{.2}$ 3 . 5 5 $\overline{6}$ $\overline{.7}$ 5 $\overline{65}$ 3
 Ka-gyat dé- ning i - wak mo- lah
 Pan gi- na- yuh ga- yuh tu - na

. . $\overline{6\dot{7}}$ 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{32}$ 7 . . $\dot{7}$ $\dot{2}$. $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{2\dot{7}}$ $\hat{6}$
 Ā mang- sa ka - la- lar kè - li
 ā mu - yeng ma - dya- ning wa - rih

Irama wiled bagian Ngelik(dimulai setelah kenong I)

. . $\dot{2}$ $\dot{2}$. . $\overline{2\dot{3}}$ $\dot{7}$. $\dot{2}$ $\overline{7\dot{2}}$ 3 $\overline{.2}$ $\overline{7\dot{2}}$ $\overline{3\dot{2}}$ $\dot{7}$
 Ganggeng i - rim i - rim a - rum

. . $\overline{6\dot{7}}$ $\dot{2}$ $\overline{.3}$ $\overline{6}$ $\overline{7\overline{653}}$. . $\overline{6\dot{7}}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\hat{2}$
 Tun-jung mé - rut nga- nan ngé - ring

. . . . 6 6 $\underline{\dot{6}}$ 7 . $\dot{2}$ $\underline{\dot{2}\dot{3}}$ 7 . $\underline{\dot{5}\dot{7}}$ 6 5
 Dê-lêg nya a - ngrong-nging sè - la

. . $\underline{35}$ 6 $\underline{\dot{7}}$ 5 $\underline{6532}$. . $\underline{\dot{6}\dot{7}}$ 5 . $\underline{56}$ $\underline{53}$ $\hat{2}$
 Lê-lu - mu - té a- nga - li - ngi

. . . . 2 2 $\underline{\dot{2}}$ 3 . 5 5 6 $\underline{\dot{7}}$ 5 $\underline{65}$ 3
 Ka-yu a- pu né a - na - mar

. . $\underline{\dot{6}\dot{7}}$ 5 $\underline{\dot{6}}$ 2 $\underline{32}$ $\dot{7}$. . $\underline{\dot{7}\dot{3}}$ 2 . $\underline{23}$ $\underline{27}$ $\textcircled{6}$
 Ka- ta - wèng un - thuk-ing wa - rih

3. *Gérongan Inggah Gending Ranumanggala*

. . . . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ 6 . $\dot{1}$ 6 6 $\underline{\dot{1}}$ $\dot{1}$ $\underline{6\dot{2}}$ $\dot{2}$
 Yam yam ti - lam dhuh mas ing - sun

. . . . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{1}}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{3}}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$ 6
 Je - ji mat - ing ti - lam sa - ri

. . . . 6 6 $\underline{6\dot{1}}$ 5 . 6 6 6 $\underline{\dot{1}}$ $\dot{1}$ $\underline{6\dot{2}}$ $\dot{2}$
 Ku - ma la - ning jro pa - pre - man

. . . . 3̇ 3̇ 2̄1̄ 6̄ ī 2̄3̄ 1̄2̄6̄5̄ .4̄ 4̄ 5̄6̄ 5̄

Ma -nis ma -nis ing ji - nem mrik

. . 5̄6̄ 3̄ .5̄ 5̄ 3̄6̄ 6̄ . . 6̄2̄ ī . 1̄2̄ 1̄6̄ 5̄

Me- ma - lat nga - nyut war - da - ya

. . 5̄6̄ 3̄ .5̄ 5̄ 3̄6̄ 6̄ ī 2̄ 1̄2̄6̄5̄ . 5̄6̄ 5̄3̄ (2̄)

Ing ndri - ya lu - men-tar kin - tir

4. *Gérongan Kembang Kates Kebar (sala)*

5̄3̄ 5̄ .6̄ 2̄ .2̄ 5̄ .2̄ 3̄ .5̄ 3̄ .5̄ 6̄ .3̄ 5̄ 3̄ 2̄

E-lah e e lah kem-bang ka-tes nyam-but ga-we no-ra be- res

E-lah e e lah kem-bang u- wi nyam-but ga-we nga-ti a - ti

5̄3̄ 5̄ .6̄ 2̄ .2̄ 5̄ .2̄ 3̄ .5̄ 3̄ .5̄ 6̄ .3̄ 5̄ 3̄ 2̄

E-lah e e lah kem-bang ka-tes nyam-but ga-we no-ra e- thes

E-lah e e lah kem-bang u- wi nyam-but ga-we kang se- ti- ti

.3̄ 5̄ 6̄ . 6̄ 6̄1̄ 1̄2̄ 2̄ .3̄ 2̄ ī 6̄ 5̄ 3̄ 2̄ 3̄

so-lah - e go-nas ga- nes ke-tung-kul dhe- men pe- pa- es

sa-yek- ti mung sa - wi - ji kang da- di te - leng-ing a - ti

$\overline{.2}$ 1 $\overline{6}$. $\overline{6}$ $\overline{12}$ $\overline{23}$ 3 $\overline{.5}$ 3 $\overline{.5}$ 6 $\overline{.3}$ 5 3 2
 ge- a - ge no- ra ngre-wes num-pak se-pur mu-dhun Jebres
 pra-kan-ca den ta- be- ri yen tla- ten bi- sa ngram-pung-i

Gérongan Kembang Kates Kebar (semarangan)

$\overline{.3}$ 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{.3}$ 5 $\overline{65}$ 3 . $\overline{.6}$ 6 6 6 6 6 6 $\overline{1}$ $\overline{2}$ 6 5 3 2
 Trus gumandul Trus gumandul trus gumandul sirah ngisor sikil du -wur
 $\overline{.3}$ 5 $\overline{.6}$ 2 $\overline{.3}$ 5 $\overline{65}$ 3 . $\overline{.6}$ 6 6 6 6 6 6 $\overline{1}$ $\overline{2}$ 6 5 3 2
 E e du- du wongku-wa- lat ga - lo ka -e ngisis siung o - ra lancip
 $\overline{.3}$ 5 6 . 6 $\overline{6112}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{12}$ 6 5 3 5 $\overline{65}$ 3
 E to- bil e e to - bil e to- bil kok me- te me- te
 2 1 $\overline{6}$. $\overline{6}$ 1 2 3 5 3 5 6 3 5 3 (2)
 E e e me - te me- te i - la - te yen a - rep ngu- cap

Gérongan Salisir Kembang Kates

. . . . 5 5 $\overline{65}$ 3 . . $\overline{36}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ 2
 Pra-tan-dhan-e am-beg sa - du
 Wi- na -was ha - ywa ka - li - ru
 5 5 $\overline{65}$ 3 . . $\overline{36}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ 2

Ne-dya ngga-yuh ka- u - ta - man
 Ru- be - da - ning jin pra - yang - an

. . . . 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{1}\dot{2}\dot{3}}$ $\dot{2}\dot{1}$ 6 . $\overline{5}$ $\overline{65}$ 3

Mar-di ring tyas kang ri - na - sa
 Ha-ngren-ca- na se - dya - ni - ra

. . 6 $\dot{1}$ $\overline{\dot{2}}$ $\overline{2}$ $\overline{13}$ 3 . . $\overline{36}$ 5 . $\overline{56}$ $\overline{53}$ (2)
 Ra- sa ra- sa - ning du - ma - dya
 Mu- rih wu- rung ing le - la - kyang

Asmarandana Kagok Ketanon laras Pélog Nem

$\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$, $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3}$ $\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{6}$

Ja - ja we - kar we - weg I - si

6 $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$, $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3}$ $\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{6}$

ge - muh ing - kang pa - yu - da - ra

5 6 6 6 $\overline{65.32}$ $\overline{356}$ $\overline{2.123}$ $\overline{1.21(6)}$

pa - ri - gel pa - trap so - lah - e

6 $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$, $\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{6}$ $\dot{1}\dot{2}$

ke - wes ke - dal ing wi - ca - ra

5 5 5 6 $\dot{1}\dot{2}$, 5 $\overline{356.5(3)}$

li - nut li - ring-ing ne - tra

3 2 3 1 6 1, 123 3.23(2)

tan-dang tan-duk e ru - meng - kuh

5 6 6 6 65.32 3.56, 2.123 1.21(6)

mring pri - ya myang ma - ru - ni - ra

Palaran Dhandanggula laras pélog nyamat

3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 1̣.2̣3̣

Ka - wi tan - e pa-nan-dang-ku I - ki

3̣ 3̣ 1̣ 3̣2̣1̣2̣.1̣ 3̣ 3̣ 3̣ 1̣ 1̣ 2̣.1̣6̣.1̣2̣3̣

ka - re - nan a - mu - lat kem- bang me-kar

1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 1̣ 6̣.1̣2̣3̣ 1̣.2̣3̣ 1̣.2̣1̣(6̣)

kang sa - tu - hu neng - se - ma - ke

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣.1̣2̣1̣ 2̣ 3̣.2̣1̣

ka - si - lir a - ngin rang-kung

2̣ 3̣.1̣2̣ 5̣.6̣1̣6̣5̣ 3̣.2̣ 2̣ 2̣ 2̣.1̣6̣1̣2̣3̣ 3̣.5̣6̣5̣3̣ 2̣1̣

ko - ngas a - bot wa - ni be - bang - kit

1̣ 2̣ 3̣.1̣2̣ 5̣ 5̣ 5̣.6̣1̣6̣5̣ 3̣

kas - ma - ran dhuh pa - du - ka

3̣ 5̣6̣ 6̣ 1̣.2̣1̣6̣ 2̣.1̣2̣3̣ 1̣.2̣1̣(6̣)

ka - di wus ti - nu - tuh

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣.5̣6̣ 6̣.5̣6̣

ke - nya en-dah ma - wa se - kar

$\dot{2}$ $\underline{\dot{3}.1\dot{2}}$ $\underline{5.6\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{565.32}$ 2 2 2 2 $\underline{2.3}$ $\underline{2.16}$ 1 $\underline{2.3}$
 ka- li - lak - na la-mun pun ka-kang mre -pek - i
 6 6 6 $\underline{6.53}$ $\underline{2.356}$ $\underline{1.21.3}$ $\underline{212.1612}$
 ka - yung-nyun mring an - di - ka

B. 2. Notasi *Gérongan Gending Pakeliran*

5. *Gérongan Langen Gita*

. $\underline{6}$ $\underline{56}$ 5
 Sis - wa
 Wo - nya
 $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$ $\underline{6}$ \underline{i} $\dot{2}$ 5 $\underline{6}$ $\underline{.5}$ $\underline{4}$ $\underline{54}$ 2
 Pra sa - mya la - nge- ning nja - ba
 Sa- ra - na ma - ngi- dung sa - mya
 $\underline{6}$ $\underline{5\dot{1}}$ \underline{i} . . $\underline{6\dot{1}}$ $\dot{2}$ $\underline{.3}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{\dot{1}6}$ 5
 Pa - dhang mbu - lan
 Hu - mas ta - wa
 $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$ $\underline{6}$ \underline{i} $\dot{2}$ 5 $\underline{6}$ $\underline{.5}$ $\underline{4}$ $\underline{54}$ $\underline{2}$
 Ri- se- deng i reng pur - na - ma
 Ma-rang kang Hyang ma - ha kwa - sa

12 1 3 5 . 56 53 2

I- ku yog - ya

Jro- ning su - ka

. . 2 6 .1 2 .3 1 . . 61 2 .3 12 16 5
 Ma- nging- gar- ing ga- ring dri - ya
 Tu- na - wa ing du - ka cip - ta

1. *Ada-ada Ngobong Dupa*

6 i 2 2 2 3 2 12

Gan- da ning kang se - kar ga-dhung

i i i i i 2 3 3

La- wan kem-bang kem-bang me-nur

i i i 123 21.6

Kang es-mu a - rum

6 i 2 2 3 2 12

Wi-nor lan yot o yot- an

65 5 5 5 5 5 5 5 6 6

Ka-di ku- su- ma ma- ngam- bar am-bar

6 6 6 6 6 i 2312 561 653

Wor ku- ku- sing du- pa ku - me - lun

6 765 3 2 2 2 2 2 2 321 1

Ke- lun a- mor me-ga kang mem-ba ba-ta- ra

2̇ i i i i 2̇ 3̇ 3̇i 3̇2̇.2̇i

O..., tan-sa-mar pa-mo-ring suks- ma

6 6 6 6 6 6 6i2̇ 2̇

Si-nim-pen te-leng ing kal- bu

6 6 6 6 6 6542 45

Pam-bu-ka- ning wa - ra - na

i 2̇3̇.2̇i 6 5 5 5 5 5 5 5 i65 32 6542

Tar- len sa- king li-yap lu-yup ing a- lu- yup, O...

2. Ada-ada Girisa

235 5 5 5 5 5 53 56, 356.32 2 2 2 2 2 2 12

Si - gra kang ba - la tu-mi-ngal a - cam-puh sam-nya me-da-li

235 5 5 5 5 5 5 356,

Lir - ta - thit wi - let - ing gan - da

356.32 2 2 2 2 2 2 12

dah - ywang gung ma-ngun- cang ni-dhi

6 6 6 6 6 65 5, 1 1 1 1 1 1 1 1.61

Ben-jang sang a-ji mi - jil la - thi - nya nge- da - li wu - wus

2 2 2 2 2 321 6̇

Dre- tha su - ra wi - la- ga

3 5 6 5 3 2 3212 2, 2̇.16

Ka-ya bu - ta sing- ga wra - gil o.....

35 5 65 32, 3 356 2 2 2 2 21 6, 3.2165

Pas-thi ja - nga de- dan nya a-ngam-bak ba- ya O.....

3. Ada-ada Hastakuswala Ageng

6 6 6 6 6 6 6.56 5.6

Mun-dur sang rek-ya- na pa - tih

6 12 2 2 2 2 2 2

Un-dang ing wa-dya sa-we -ga

6 6 6 6 6 6 6 6 6 6.56 5.6

Um-yung ra- mya swa -ra ning ben- dhe be - ri

5 5 5 56 532 3 5.6532

Gur-bar gur- nang ka - la- wan

6 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2.3 1.2

Puk-sur tam-bur myang su-ling pe-pan-den da- lu- dak

6 6 6 6 6 6 6 6 6.56 5.6

Mi-wah ka- kan- dha ma-war-na war - na

5 5 56 5.32 3 5.653.2 3.56 2.16

Pin-dha ja- la- dri - yang, O..., O.....

5 5 53 5 65.653.2

As-ri ka- wur - yang

3 6 6 1 212 3 3, 3 5 6 6 6.56 56

Greg greg an-dhe- man ning-kang ja - ran ngrik ma- ga- lak

3 3 3 3 1.23, 2 2 2 232.16, 1232.16 2165.3

Gen- ti ma- ni- tih pa- me- kak i - ra ri- sang, O.....

2 2 21 1 1 2.3216, i i i i i i 6.i2.i6.5.653

Su-dar- sa- na dha - hat ken-dha- li ra-ngah man-jing, O.....

356 6 6 6 6 56, 3 3 3 123

Lak la-ka ning ku-da ngrik mi-jil rah

2 2 2 2 2.16 1 2.3216 1

Ka- dya tuk su- ma - ram - bah, O..... Umpak *gendèr*

6 6 2 6 6 2 5.321, i i i i2i 6.5 2

Mung mung-jir mung mung- jir mungjir, yak-sa te- ma- han, O....

i i i i i2i 6.5 1 1 1 1 1 1 6.1

Kru-ra sru-ma- na- ut, Yit-na sang nar-pat-ma- ja

2 2 2 2 2 2 16 3.2165

Yit-na sang nar-pat-ma - ja, O.....

4. Ada-ada Budhalan Mataram

3 5 6 6 6 6 6, 6 6 6 6 6 65 5

En - jing bi - dhal Gu- mu - ruh Sa- king na- gri wi- dar- ba

232i i i i i 2 2i

Gung - ing kang ba- la kus - wa

5 5 5 5 5 5 5, 1 1 1 1 1 1 6.1

A - bra bu- sa - na ni- ra lir sur - ya we- dal - i - ra

6 1̇2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇3̇ 2̇1̇
 Sa- king ja- la- ni- dhi Ar - so ma-dhang - I ja- gad
 1̇ 2̇ 2̇1̇ 6 5 5 5,

Duk mu - ngup mu- ngup a- neng

5 5 5 5 5 5 5 4.2, 1 1 1 1 1 1 2 321

sak pu - cak pu- cuk ing wu- kir re- ba- bak pan wus su- mi- rah

2 2 2 2 2 2 2 3 56 2 16, 3.2165

Ke-na so-rot ing me- ga lan gu-nung gu-nung O.....

5. Ada-ada Serambahan

6 6 6 6 6 6 6 6 6 56, 2 2 2 2 2 32 1

Ri- kat lam-pah ing ra-ta tan - pan ta - ra Prap- teng su-ku ning ar-ga

1̇ 1̇ 1̇ 1̇ 2̇1̇ 65, 2̇.. 1̇ 1̇ 1̇ 1̇ 1̇2̇1̇ 65,

I- rem tu- mi - ngal ing O.... pa-ku-won as- ri - ne

1 1 1 1 1 1 6.1, 2 2 2 2 21 6, 3.2165

den-deng sa-eng-ga pra-ja um-yung kang pra-dang-ga O.....

6. Ada-ada Jugag

6 6 6 6 6 6 6 6 6 56, 2 2 2 2 2 32 1

Ri-du ma-wur ma-nga-wur wu-ra-han te - nga-ra ning a- ju - rit

2 2 2 2 21 6, 3.2165

Gung-ma gu-ru gang- sa O.....

7. *Pathetan Kedhu*

6 6 6 6 6 6 56 2 2 2 2 21 1216

Myat la-nge ing ka-lang ywan, a-glar pa-ndam mun- car

5.356 2 2 2 2 2 12

O....., ti-non lir ke- ko- nang

3 5.6 5 5 5 5 65 3.2, 245 245 2 2 21 16.5

Su-rem so-rot- te tan pa-dhang, ka - ton lan pa - jar - e

1... 216.5.3 i i i i i 61 2165.356

O....., O....., pur- na-meng ge - ga-na, O.....

2 2 2 2 2 2 23 12.16 5.35.6

Dha-sar-e mang- sa ke- ti- ga, O.....

2 2 2 1.2, 3 5.6 5 5 65 32

Hi- ma-na- weng, ing u- jung an- ca- la

245 245 2 2 2 21 6.5 6..

A - se - kar- ya wi- ge- na, O.....

1.2 2 2 2 2 1.2, 2.16.53, 5.6, 5.32

Mi - wah si- ning wa- na, O....., O....., O.....

2 2 2 2 21 1.6 1..

Wrek-sa gung ti -nu- nu, O..... Umpak *gendèr*

B. 3. Notasi *Gérongan Gending Bedhayan*

Pathetan Ageng, Laras *Pélog* Pathet Nem

(kanggemajeng lan munduripun beksan Badhaya&Srimpi)

3̣ 233333, 2 2 3 3216̣ 1 1 1 12 1 232 2 3216̣1.6̣5̣3̣

5 5 3 5 56 5, 3 5 56 5, 3 5 56 5.653

E-nggih Sre-pan - ta - ka wa-lung-sung-an di-wang-ka - ra

3 3 3 123, 6 6 6̣1̣ 6.5 56 5

Wus pra-yo - ga e - nggih wus- pra - yo - ga

3 5 6 6, 6̣1̣ 1̣2̣1̣6.5, 35.65 3.2

Yen pa-nggih - a pa - dha suks - ma

2 2 2 2 , 2 2 2 2 2 2 1.6 1.2

Pe-sat-ing-kang at-ma ring pun-di pa - ran- nya

Umpak-umpakan Rebab : 4 56 65424 2 245 6

6 6 6̣1̣ 6.556 5 , 3 5 6 5 3 5 6.5 3.2

E - nggih Pe - sat ing-kang at - ma - ring pun - di pa - ran - nya

Umpak-umpakan Rebab : 4 56 65424 2, 6 63 5, 653 2

5 5, 3 5 6.5 3.2, 3 2 3 2 3 5 6.5 3.2

E-nggih Dhandhang wi ring , ke - bo bang ka-gok su - ngu- nya

3 5.6 231.216, 6 1 2 2, 2 2 2 2 23 321, 123 121.6

Se-pi - ra - a se-pi-ra -a yen nga-jak u-lung u - lung- an

6 1 2 3 3 1 123 121.6 , 3 2 35 3.2

Je- nu ta-wa bu-ron a - rum ki-nun- ja- ra

3.21656.5.3, 6 6 6 6, 6 6 6 6 6 6 612 2

O ka-tung-ku-la ka-ya sun a-ras a- ras- a

3.21656.5.3

O

Inggah Kinanthi (G é r o n g a n) p l . n e m

. 1 . 6 . 1 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2
 66 . 6 6 . 11 2 16 56532

Andhe Mangka langen -ing keprabun

Andhe Panwus karsaning Dewa Gung

Andhe Wirandung-an lampahipun

. 3 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2
 . . 33321 23 12.3121 6 . . 6 6 . 11 2 16 56532

Karsa dalem Sri Bu-pa- ti ping Nawa ing Su- ra-karta

Kabeh ing le - la-kon I - ki ku-lup hamung rasaningwang

Solahe Nangkuleng mar - gi prapta pa-ku- won Pandhawa

. 3 . 1 . 2 . 6 . 3 . 2 . 3 . 1

. $\overline{.3}$ $\overline{3321}$ $\overline{2312}$ $\overline{.3121612}$ 3 $\overline{.6}$ $\overline{6112}$ $\overline{.3}$ 3 $\overline{132}$ 1

Makitya ki -dung sa-rim-pi met kataning bra-ta-yu-da
Sa -sabana a-neng mar-gi den bisa sira-nak ingwang
Ngarsane sri Ha-ri-mur-ti Bhi-mar-ju-na Yu-dhis-ti-ra

. 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 1 . ⑥

. $\overline{.2}$ $\overline{223}$ 1 $\overline{.1}$ $\overline{2165611}$ $\overline{.6126}$ $\overline{5532}$. $\overline{.123216}$

Met kata ning bra-ta-yu - da li-nut ra ras-ing Kinanthi
Den bisa si - ra nak-ing wang Nangkula a - mit wotsari
Bhimarjuna Yu-dhis-t i - ra Kresna rowing I -ra inggih

Gérongan ladrang Semang pl.nem (koor)

. . $\overline{.6}$ 6

Andhe

. 6 6 6 5 3 5 6 5 5 6 5 3 5 6 i

. $\overline{56}$ $\overline{65}$. . 5 $\overline{61}$. i $\overline{.23}$ i

Ba- bo A - dan pa - sang

i 2 6 5 3 5 6 5 3 2 . . 3 5 3 ②

. $\overline{.2}$ $\overline{126}$ 5 $\overline{.3}$ 5 $\overline{65652}$ 22 2 $\overline{23}$ 2 $\overline{.355}$ $\overline{6532}$

Kar -na mus- thi karna musthi kang sa- nja - ta

. 2 2 2 3 5 3 2 . 2 2 2 3 5 3 2

. 2 2 2 3 5 3 2 3 5 . 2 3 5 6 ⑤

. . $\overline{.5}$ 5

Andhe

. 5 5 5 3 2 3 5 6 6 5 6 3 5 3 2
 $\overline{56}$ $\overline{56}$. . $\overline{6566}$ $\overline{.355}$ $\overline{6532}$
 Ba- bo me-tu mun - tab

. 2 3 5 6 5 3 2 1 6 . 1 2 3 5 (3)
 . . 2 $\overline{35}$. 5 $\overline{6532}$ $\overline{.1}$ 6 6 $\overline{23.}$. 3 $\overline{2.33}$
 Ki- ne - bul na - ra - ca ba - la

. 1 . 2 3 5 2 3 . 1 . 2 3 5 2 3
 . 1 . 2 3 5 2 3 1 1 . 2 3 5 6 (5)
 . . . $\overline{.5}$ 5

Andhe

|| . 5 5 5 3 2 3 5 . 5 5 5 3 5 6 i
 $\overline{56}$ 5 . . $\overline{56}$ 5 $\overline{.3}$ 5 $\overline{6.56i}$
 Ba- bo tum- pa tum - pa
 Ba -bo par - ta mus - thi

3̇ 2̇ 6 5 6 6 5 6 5 3 . . 5 6 5 (3)
 . 2̇ $\overline{12656}$ + . $\overline{6}$ $\overline{5.663}$ $\overline{33}$ 3 $\overline{35}$ 3 $\overline{.5}$ 5 $\overline{.65}$ 3
 Wa-ras tra- ma warastra ma-yu-ta yu - ta
 Li- wat lu - wih li-wat lu-wih ge - ni ma - ya

. 3 2 3 5 6 5 3 . 3 2 3 5 6 5 3

. 3 2 3 5 6 5 3 5 6 . . 5 3 5 (6)

. . .6 6

Andhe

. 6 6 6 5 3 5 6 5 5 6 5 3 5 6 i

. 56 65 . . 5 6i . i .23 i

Ba-bo ku - ma - re - teg

Ba - bo a - ka - car - yang

i 2 6 5 3 5 6 5 3 2 . . 3 5 3 (2)

. 2 1265 .3 5 65652 22 2 23 2 .1 1 .232

ku - me - rut - ing ku-meruting si - ning ja - gad

sar - ta we- kas sar - ta wekasaning mul - ya

. 2 2 2 3 5 3 2 . 2 3 2 3 5 3 2

. 2 2 2 3 5 3 2 3 5 . 2 3 5 6 (5)

. . .5 5

Andhe

. 5 5 5 3 2 3 5 6 6 5 6 3 5 3 2

. 56 56 . . 6566 .355 6532

Ba-bo a - mra - na - ni

Ba - bo a - ka - car - yang

. 2 3 5 6 5 3 2 1 6 . 1 2 3 5 (3)

. . 2 $\overline{35}$. 5 $\overline{6532}$ $\overline{.16}$ 6 1 $\overline{23}$ 3 $\overline{23}$ 3
 Ga-ru - dha yak - sa myang g na - ga
 Sar-ta we - kas sa - ning mul - ya

Sesegan :

|| . 1 . 2 3 5 2 3 . 1 . 2 3 5 2 3
 . 1 . 2 3 5 2 3 1 1 . 2 3 5 2 (3)||
 ⇒ 3 5 6 (5)
 . . $\overline{.55}$
 Andhe

DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

1. Susunan Pengrawit Sajian Klenengan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Pitutur Tustho Gumawang	Rebab	Penyaji
2.	Ananto Sabdo Aji	Kendang	Penyaji
3.	Didik Setiono	Gender	Penyaji
4.	Tri Utari	Sindhen	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Diki Sebtianto	Penunthung	Semester VI
2.	Bekti Sigit	Demung 1	Alumni
3.	Gandhang Gesi	Demung 2	Semester VI
4.	Leny Nur	Slenthem	Semester IV
5.	Wahyu Widhayaka	Saron 1	Semester IV
6.	Wahyu Widhayaka	Saron 2	Semester IV
7.	Suharno	Saron 3	Semester IV
8.	Ade	Saron 4	Semester IV
9.	Rohsit Sulistyio	Saron Penerus	Semester IV
10.	Erwan Aditya	Bonang Barung	Alumni
11.	Reza	Bonang Penerus	Semester IV
12.	Lindri G	Kethuk	Semester VI
13.	Arip Abdul	Kenong	Alumni

14.	Frendi S	Kempul Gong	Semester IV
15.	Wibisana	Gambang	Alumni
16.	Ema	Gender Penerus	Semester IV
17.	Anggun	Suling	Semester IV
18.	Sulih K	Siter	Semester VI
19.	Nanang Bayuaji	Gerong 1	Alumni
20.	Satria Wibowo	Gerong 2	Semester IV
21.	Prasetyo	Gerong 3	Semester IV
22.	Tetuko	Gerong 4	Semester IV

1. Susunan Pengrawit Sajian Bedhayan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Pitutur Tustho Gumawang	Rebab	Penyaji
2.	Ananto Sabdo Aji	Kendang	Penyaji
3.	Didik Setiono	Gender	Penyaji
4.	Tri Utari	Sindhén	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Semester
1.	Rani Puji	Sinden	Semester VI
2.	Anis Kusumaningrum	Sinden	Semester IV
3.	Amalya	Sinden	Semester II
4.	Diki Sebtianto	Penunthung	Semester VI

5.	Bekti Sigit	Demung 1	Alumni
6.	Gandhang Gesi	Demung 2	Semester VI
7.	Leny Nur	Slenthem	Semester IV
8.	Wahyu Widhayaka	Saron 1	Semester IV
9.	Wahyu Widhayaka	Saron 2	Semester IV
10.	Frendi S	Saron 3	Semester IV
11.	Ade	Saron 4	Semester IV
12.	Rohsit Sulistyio	Saron Penerus	Semester IV
13.	Erwan Aditya	Bonang Barung	Alumni
14.	Reza	Bonang Penerus	Semester IV
15.	Lindri	Kethuk	Semester VI
16.	Arip Abdul	Kenong	Alumni
17.	Suharno	Kempul Gong	Semester IV
18.	Wibisana	Gambang	Alumni
19.	Ema	Gender Penerus	Semester IV
20.	Satria Wibowo	Gerong 1	Semester IV
21.	Prasetyo	Gerong 2	Semester IV
22.	Tetuko	Gerong 3	Semester IV
23.	Nanang Bayuaji	Keplok Alok	Alumni
24.	Anggun	Keplok Alok	Semester II
25.	Sulih K	Drum	Semester VI
26.	Fernanda	Drum	Semester IV

1. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Pitutur Tustho Gumawang	Rebab	Penyaji
2.	Ananto Sabdo Aji	Kendang	Penyaji
3.	Didik Setiono	Gender	Penyaji
4.	Tri Utari	Sindhén	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Bekti Sigit	Demung 1	Alumni
2.	Gandhang Gesi	Demung 2	Semester VI
3.	Leny Nur	Slenthem	Semester IV
4.	Wahyu Widhayaka	Saron 1	Semester IV
5.	Wahyu Widhayaka	Saron 2	Semester IV
6.	Freudi S	Saron 3	Semester IV
7.	Ade	Saron 4	Semester IV
8.	Rohsit Sulistyó	Saron Penerus	Semester IV
9.	Erwan Aditya	Bonang Barung	Alumni
10.	Reza	Bonang Penerus	Semester IV
11.	Lindri G	Kethuk	Semester VI
12.	Arip Abdul	Kenong	Alumni
13.	Suharno	Kempul Gong	Semester IV
14.	Wibisana	Gambang	Alumni
15.	Ema	Gender Penerus	Semester IV

16.	Anggun	Suling	Semester IV
17.	Sulih K	Siter	Semester VI
18.	Nanang Bayuaji	Gerong 1	Alumni
19.	Satria Wibowo	Gerong 2	Semester IV
20.	Prasetyo	Gerong 3	Semester IV
21.	Tetuko	Gerong 4	Semester IV
22.	Diki Sebtianto	Kecer	Semester VI
23.	Eko Prasetyo	Dalang	Alumni



BIODATA



Nama : Didik Setiono

Tempat tanggal lahir : Karanggede, 05 Juni 1995

Alamat : Desa Karangbendo RT 01/RW 01, Sranten,
Karanggede, Boyolali.

Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Sranten, Lulus tahun 2009
2. SMP N 01 Karanggede, Lulus tahun 2010
3. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2013